

**MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH
DINIYAH TAKMILIYAH DI PONDOK
PESANTREN AL ANWAR 02 SARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

MUHAMMAD FATHUR ROHMAN

NIM: 2103036020

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fathur Rohman
NIM : 2103036020
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH DINIYYAH TAKMILIYYAH DI PONDOK PESANTREN AL ANWAR 02 SARANG

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 02 Desember 2024

Pembuat Pernyataan,



Muhammad Fathur Rohman

NIM: 2103036020

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyyah Takmiliyyah di Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang**
Penulis : **Muhammad Fathur Rohman**
NIM : **2103036020**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**
Program Studi : **SI**

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 30 Desember 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Muh Ahlis Ahwan, S. Hum., M.IP
NIP: 198507272019031007

Sekretaris,

Silviatul Hasanah, M.Stat
NIP: 199408042019032014

Penguji I,

Dr. Fatkuroji, M. Pd
NIP: 197704152007011032



Penguji II,

Syaiful Bakhti, M.MSI
NIP: 198810302019031011

Pembimbing,

Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.
NIPPPK: 198606272023212032

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 12 Desember 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

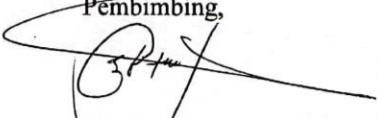
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyyah
Takmiliiyah di Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang**
Penulis : Muhammad Fathur Rohman
NIM : 2103036020
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqasyah*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.
NIP:198606272023212032

ABSTRAK

Judul : Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyyah Takmiliyyah di Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang
Penulis : Muhammad Fathur Rohman
NIM : 2103036020

Manajemen kurikulum adalah komponen esensial bagi suatu instansi pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman utama dalam pembelajaran di sekolah. Tujuannya yakni untuk memastikan kurikulum yang diterapkan dapat berjalan efektif, efisien, dan relevan yang dibutuhkan oleh siswa dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan : (1) Bagaimana manajemen kurikulum Madrasah Diniyyah Takmiliyyah di Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang? (2) Bagaimana impikasi manajemen kurikulum Madrasah Diniyyah Takmiliyyah di Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang? Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) manajemen kurikulum Madrasah Diniyyah Takmiliyyah di Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang berjalan dengan baik. Tahap manajemen kurikulum pertama, perencanaan kurikulum dilakukan dengan menetapkan tujuan, sasaran, dan program kurikulum. Kedua, pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan membentuk struktur organisasi, *job description* pengurus, dan struktur kurikulum. Ketiga, pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan adanya kegiatan pembelajaran dan kegiatan penunjang, serta pemberian motivasi dari kepala Madrasah Diniyyah Takmiliyyah. Keempat, pengawasan kurikulum dilakukan dua level, yakni level sekolah dan level kelas. Kelima, evaluasi kurikulum dilakukan dengan mengadakan beberapa rapat perbaikan. Yang ke (2) yaitu implikasi manajemen kurikulum Madrasah Diniyyah Takmiliyyah di Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang memiliki keterkaitan langsung dengan para santri karena dengan manajemen kurikulum yang diterapkan dapat meningkatkan berbagai keterampilan santri.

Kata Kunci: *Manajemen Kurikulum, Implikasi, Madrasah Diniyyah Takmiliyyah*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/Untuk 1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	"
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	L
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	„
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan madd

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong

au = اَوْ

ai = اَيُّ

iy = اِيَّ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq, rahmat, hidayah, serta inayah-Nya kepada kita semua, khususnya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Salawat dan salam senantiasa turunkan kepada junjunga kita, Nabi Agung Muhammad SAW, yang menjadi penerang dari zaman jahiliyah ke zaman islamiyah.

Skripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyyah Takmiliyyah di Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang” ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang.

Skripsi ini menjadi persembahan bagi semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan selama proses pengerjaan. Dalam hal ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang Dr. Hj. Nur Asiyah, M.Si.
4. Dosen pembimbing Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si. yang telah bersedia menyempatkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Wali Dosen Agus Khunaifi, M.Ag yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis selama perkuliahan.
6. Segenap civitas academica Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
7. Pengasuh Ponpes Al Anwar 02 Sarang, K.H. Abdullah Ubab Maimoen Zubair yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
8. Kepala Madrasah Diniyyah Takmiliyyah (MDT) Pondok Pesantren (Ponpes) Al Anwar 02 Sarang, K.H. Rosyid Ubab Maimoen yang telah mendukung berjalannya proses penelitian.
9. Jajaran pengurus MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang, khususnya Ust. M. Luthfi Hakim, Ust. M. Fajrul Falah, dan Ust. Maulana Malik Ibrahim yang telah meluangkan waktunya selama proses penelitian, serta para santri yang telah bersedia untuk diwawancarai.
10. Orang tua tersayang bapak Naf'an dan ibu Siti Maryam yang selalu mendukung dan mendoakan buah hatinya sehingga penulis dapat merampungkan pendidikannya.
11. Kakak tercinta Siti Mar'atus Solichah yang selalu memberikan semangat dan dukungan moril maupun materiil kepada adik kecilnya.
12. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Masthuriyah, khususnya teman-teman kamar 12 (An-Nur) yang selalu bersedia menjadi teman diskusi.

13. Keluarga besar Surat Kabar Mahasiswa Amanat, tempat penulis mengasah keterampilan menulis.
14. Keluarga kecil Kuliah Kerja Nyata Moderasi Beragama Posko 88 Desa Sidorejo, Warungasem, Batang.
15. Semua pihak yang turut berkontribusi dalam menyelesaikan buah karya akademik ini.

Semoga segala bentuk amal baik mereka diterima oleh Allah SWT dan mereka dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya balasan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri, dan umumnya bagi para pembaca, serta semua pihak dalam bidang pendidikan. *Aamiin.*

Semarang, 12 Desember 2024
Penulis,



Muhammad Fathur Rohman
NIM. 2103036020

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH DINIYYAH	
TAKMILIYYAH.....	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Manajemen Kurikulum.....	8
2. Madrasah Diniyah	38
B. Kajian Pustaka.....	51
C. Kerangka Berfikir	62
BAB III METODE PENELITIAN.....	63
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	64

C. Sumber Data.....	65
D. Fokus Penelitian.....	66
E. Teknik Pengumpulan Data	66
F. Uji Keabsahan Data	70
G. Teknik Analisis Data	72
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	75
A. Deskripsi Data.....	75
1. Profil Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang.....	75
2. Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyyah Takmiliyyah di Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang.....	84
3. Implikasi Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyyah Takmiliyyah di Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang.....	116
B. Analisis Data Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyyah	118
1. Takmiliyyah di Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyyah Takmiliyyah di Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang.....	118
2. Impikasi Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyyah Takmiliyyah di Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang.....	161
BAB V PENUTUP	164
A. Kesimpulan	164
B. Saran	166
C. Kata Penutup.....	167
DAFTAR PUSTAKA.....	168
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	176

LAMPIRAN I : Pedoman Penelitian	176
LAMPIRAN II : Transkrip Wawancara	179
LAMPIRAN III : Surat Izin Riset	195
LAMPIRAN IV : Dokumentasi Penelitian.....	196
LAMPIRAN V : Daftar Asatidz MDT Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang.....	200
LAMPIRAN VI : Daftar Wali Kelas MDT Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang	201
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	202

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Kurikulum MDT Ula	48
Tabel 2.2 Struktur Kurikulum MDT Wustha	49
Tabel 2.3 Struktur Kurikulum MDT Ulya	50
Tabel 4.1 Struktur Organisasi MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang.....	79
Tabel 4.2 Daftar Kitab yang Dipelajari.....	81
Tabel 4.3 Data Santri MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang.....	83
Tabel 4.4 Batas Pelajaran MDT Ponpes Al Anwar 02 Putra Induk	94
Tabel 4.5 Batas Pelajaran MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang Putra Gedung Abu Bakar	96
Tabel 4.6 Batas Pelajaran Kitab MDT Ponpes Al Anwar 02 Ts Putri	97
Tabel 4.7 Batas Pelajaran Kitab MDT Ponpes Al Anwar 02 Aly Putri	99
Tabel 4.8 Struktur Kurikulum MDT Ts (Wustha) Putra	103
Tabel 4.9 Struktur Kurikulum MDT Ts (Wustha) Putri	103
Tabel 4.10 Struktur Kurikulum MDT Aly (Ulya) Putra.....	104
Tabel 4.11 Struktur Kurikulum MDT Aly (Ulya) Putri	104
Tabel 4.12 Daftar Kitab Muhafadzoh	109
Tabel 4.13 Perbandingan struktur kurikulum Kemenag dengan MDT putra Ponpes Al Anwar 02 Sarang tingkat Wustha	128
Tabel 4.14 Perbandingan struktur kurikulum Kemenag dengan	

MDT putri Ponpes Al Anwar 02 Sarang tingkat Wustha	129
Tabel 4.15 Perbandingan struktur kurikulum Kemenag dengan MDT putra Ponpes Al Anwar 02 Sarang tingkat Ulya.....	130
Tabel 4.16 Perbandingan struktur kurikulum Kemenag dengan MDT putri Ponpes Al Anwar 02 Sarang tingkat Ulya.....	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	62
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen merupakan sarana mencapai tujuan yang diinginkan. Pada awalnya, manajemen hanya berhubungan dalam dunia bisnis. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, penerapan manajemen telah meluas ke berbagai bidang, termasuk lembaga pendidikan.¹ Oleh karenanya, lembaga pendidikan yang baik seharusnya memiliki program manajemen yang baik pula. Melalui penerapan program manajemen yang berkualitas, diharapkan visi dan misi lembaga dapat tercapai tanpa adanya hambatan yang berarti. Adapun, dalam dunia pendidikan, program manajemen dapat diterapkan dalam sebuah kurikulum.

Dijkstra sebagaimana dikutip oleh Joko Suratno, dkk, mengartikan kurikulum sebagai rencana dalam mencapai tujuan pendidikan. Artinya, setiap hal yang direncanakan dalam kurikulum merujuk pada tujuan yang hendak dicapai.² Susunan rencana dalam kurikulum harus dimanajemen dengan baik agar dapat tercapai secara bertahap dan sistematis. Seorang manajer

¹Besse Ruhaya, 'Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam', *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 7.1 (2021), hlm. 125.

²Joko Suratno, Diah Prawitha Sari, dan Asmar Bani, 'Kurikulum dan Model-Model Pengembangannya', *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2.1 (2022), hlm. 68.

harus mampu mendahulukan, mana kegiatan yang harus didahulukan dan mana kegiatan yang harus diakhirkan. Adapun, untuk melakukan kegiatan kurikulum dengan tahapan runtut tersebut, perlu adanya sebuah manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum adalah komponen esensial bagi suatu instansi pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman utama dalam pembelajaran di sekolah.³ Tujuannya yakni untuk memastikan kurikulum yang diterapkan dapat berjalan efektif, efisien, dan relevan yang dibutuhkan oleh siswa dan lingkungan.⁴

Pondok Pesantren (Ponpes) Al Anwar Sarang adalah ponpes terbesar *ke-tujuh* di Indonesia. Ponpes ini memiliki empat cabang di Desa Karangmangu dan Desa Kalipang, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah.⁵ Artinya, perlu adanya manajemen yang baik dalam mengelola keempat cabang ponpes ini. Adapun, salah satu bentuk pengelolaan yang dilakukan adalah dengan membagi manajer (pengasuh) kepada setiap cabang Ponpes Al Anwar Sarang. Namun, penelitian ini hanya akan difokuskan Ponpes Al Anwar 02 Sarang agar pembahasannya tidak melebar. Terlebih, ponpes ini didirikan oleh seorang ulama yang

³Vira Amelia, dkk, 'Manajemen Kurikulum dan Tantangannya: Sebuah Studi Literatur', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.03 (2024), hlm. 169.

⁴Amelia, dkk, 'Manajemen Kurikulum ...,' hlm. 170.

⁵Melynda Dwi Puspita, "Daftar 10 Pondok Pesantren Terbesar di Indonesia, Ada Al Zaytun", <<https://www.tempo.co/arsip/daftar-10-pondok-pesantren-terbesar-di-indonesia-ada-al-zaytun--164982>>, diakses 25 Desember 2024.

karismatik yakni KH. Maemoen Zubair sehingga tata kelola yang dilakukan di dalamnya tentu bukan sembarangan.⁶ Meskipun, dalam hal ini, Ponpes Al Anwar 02 Sarang diasuh oleh putra pertama KH. Maemoen Zubair, yakni KH. Abdullah Ubab MZ.⁷

Madrasah Diniyyah Takmiliyyah (MDT) di Ponpes Al Anwar 02 Sarang merupakan salah satu wujud nyata manajemen kurikulum yang dilakukan di ponpes Al Anwar 02 Sarang. MDT yang dikepalai oleh putra pertama KH. Abdullah Ubab MZ, yakni Gus Rosyid Ubab Maimoen ini, merupakan instansi pendidikan Islam non formal dengan kurikulum yang didasarkan pada kebutuhan santri. Berdasarkan studi pendahuluan peneliti, terdapat beberapa kegiatan yang dapat menunjang kebutuhan pembelajaran santri di dalam kelas (kegiatan intrakurikuler). Kegiatan penunjang yang dimaksud adalah kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya dilakukan di luar kelas, seperti halnya *muhafadzoh* (hafalan), *bahtsul masail* (forum diskusi keagamaan mengenai masalah-masalah kontemporer), seminar ilmiah, dan *istighosah*. Beberapa kegiatan tersebut rutin dilakukan dan harus diikuti oleh semua santri MDT.

⁶Rakhmad Hidayatulloh Permana, 'Sosok KH Maimun Zubair: Sang Kiai Karismatik Yang Rajin Berhaji', <<https://news.detik.com/berita/d-4654002/sosok-kh-maimun-zubair-sang-kiai-karismatik-yang-rajin-berhaji>>, diakses 25 Desember 2024.

⁷Yayasan Pondok Pesantren Al Anwar 02, "Yayasan Pondok Pesantren Al Anwar 02", <https://alanwar02.com/profil-al-anwar/>, diakses 7 Agustus 2024.

Pada lain sisi, MDT yang menjadi bagian dari Ponpes Al Anwar 02 Sarang itu juga memiliki sistem kurikulum yang cukup unik. Hal ini terbukti dengan adanya perbedaan struktur kurikulum yang diterapkan dengan Buku Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia (RI) Tahun 2023. Baik dari segi alokasi waktu pembelajaran setiap minggunya, pemilihan mata pelajarannya, hingga pemilihan kitab yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Tidak hanya itu, jenjang pada MDT di Ponpes Al Anwar 02 Sarang juga tidak mengacu pada buku pedoman Kemenag RI. Melainkan, disesuaikan dengan kebutuhan santri di Ponpes Al Anwar 02 Sarang. Hal ini dapat dilihat dari jenjang MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang yang hanya terdapat dua jenjang, yakni jenjang Tsanawiyah (Ts) dan jenjang Aliyah (Aly). Berbeda halnya, dengan jenjang dalam buku pedoman yang justru terdapat hingga tiga jenjang yang mencakup jenjang Ula, Wustha, dan Ulya.

Kendati demikian, tujuan dari adanya MDT di Ponpes Al Anwar 02 Sarang juga sama dengan buku pedoman buatan Kemenag RI tahun 2023. Tujuan yang dimaksud adalah untuk menyeimbangkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. MDT akan menjadi pelengkap kebutuhan belajar siswa pada sekolah formal, mulai dari tingkat MI/SD, siswa MTs/SMP, hingga tingkat siswa MA/SMA/SMK. Pasalnya, siswa di sekolah formal tersebut

hanya memperoleh pendidikan agama Islam selama dua jam pelajaran setiap minggunya sehingga sehingga dirasa kurang.⁸

Guna melangsungkan sebuah manajemen kurikulum tersebut, sudah semestinya terdapat seorang manajer yang dapat mengelolah instansi dengan baik. Seorang manajer memang dituntut untuk mampu memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya material.⁹ MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang pun memiliki seorang manajer yang bertugas melakukan pengelolaan kurikulum. Manajer tersebut disebut sebagai Kepala MDT. Artinya, telah terdapat pemenuhan manajer di MDT ini. Akan tetapi, perlu adanya pemahaman mengenai tata kelola kurikulum yang dilakukan oleh manajer di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang. Pasalnya, kurikulum yang diterapkan cenderung berbeda dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh pihak Kemenag RI.

Terlebih, sependek penelusuran peneliti, belum terdapat banyak penelitian mengenai manajemen kurikulum di MDT yang menjadi bagian dari sebuah ponpes. Khususnya, manajemen kurikulum MDT yang dilakukan oleh Ponpes Al Anwar 02 Sarang. Adapun, beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat lebih

⁸Aini Saadah, dkk, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2023), hlm. 1.

⁹Ellen A. Benowitz, *Principles of Management* (New York: Hungry Minds, 2001), hlm. 4.

lengkap pada kajian pustaka dalam skripsi ini. Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk menelusuri lebih dalam mengenai gambaran proses manajemen kurikulum yang dilakukan di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang dan bagaimana implikasinya melalui skripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyyah Takmiliyyah di Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana manajemen kurikulum Madrasah Diniyyah Takmiliyyah di Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?
2. Bagaimana impikasi manajemen kurikulum Madrasah Diniyyah Takmiliyyah di Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pelaksanaan manajemen kurikulum Madrasah Diniyyah Takmiliyyah di Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang.
- b. Mengetahui implikasi manajemen kurikulum Madrasah Diniyyah Takmiliyyah di Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting dalam memperdalam kajian mengenai manajemen kurikulum di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang.
 - 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai manajemen kurikulum di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang.
 - 3) Sebagai acuan dan referensi untuk penelitian di bidang yang sejenis.
- b. Manfaat Praktis
- 1) Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga dalam upaya implementasi manajemen kurikulum Madrasah Diniyyah Takmiliyyah di Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang.
 - 2) Bagi para guru, hal ini dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan profesionalisme dalam pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyyah Takmiliyyah di Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang.
 - 3) Bagi peneliti secara pribadi, hal ini dapat memberikan manfaat berupa peningkatan wawasan dan pengetahuan ilmiah.

BAB II

MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan gabungan dari dua kata, yaitu "manajemen" dan "kurikulum". Keduanya memiliki makna tersendiri. Manajemen berasal dari bahasa Inggris, *to manage* yang berarti “mengelola”.¹ Terdapat pula yang berpendapat bahwa kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno, *ménagement* yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur”. Menurut pendapat lain, manajemen berasal dari bahasa Italia, *maneggiare* yang memiliki arti “mengendalikan kuda”. Istilah ini berasal dari bahasa latin *manus* yang memiliki arti “tangan”.²

Menurut Mary Parker Follet, manajemen berarti seni untuk menyelesaikan pekerjaan dengan perantara orang lain. Ini menunjukkan bahwa manajer mencapai

¹Nur Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hlm. 94.

²Rasidi, *Manajemen Kurikulum: Telaah Komparatif Antara Kurikulum Program Reguler Dan Akselerasi* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 12-13.

tujuan organisasi dengan mengatur orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang diperlukan, tanpa harus melakukannya sendiri.³ Sedangkan, menurut Richard, “*Management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing, leading, and controlling organizational resources*—Manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi.”⁴

Menurut Sergiovanni dalam buku Ibrahim Bafadhal sebagaimana dikutip oleh Niswatin Khoiriyah dijelaskan, manajemen sebagai “*process of working with and through others to accomplish organizational goals efficiently*—manajemen sebagai proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien”.⁵ Artinya, kegiatan manajemen tidak dapat dilakukan tanpa adanya bantuan dari orang lain. Kegiatan manajemen dapat dilakukan, apabila terdapat

³Bisri Mustofa dan Ali Hasan, *Pendidikan Manajemen* (Jakarta Barat: Multi Kreasi Satudelapan, 2010), hlm. 5.

⁴Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hlm. 22.

⁵Niswatin Khoiriyah, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Adab* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hlm. 10.

sumber daya yang dikelola, baik sumber daya manusia maupun sumber daya material.

Istilah "kurikulum" berasal dari bahasa Latin "*curriculae*," yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada masa itu, kurikulum diartikan sebagai rentang waktu pendidikan yang harus dilalui oleh siswa untuk mendapatkan ijazah. Ijazah dalam hal ini berfungsi sebagai bukti bahwa siswa telah menyelesaikan kurikulum, yang berupa rencana pembelajaran. Seperti seorang pelari yang menempuh jarak tertentu hingga mencapai garis *finish*, kurikulum dipandang sebagai jembatan penting untuk mencapai tujuan akhir pendidikan, yang ditandai dengan perolehan ijazah tertentu.⁶

Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum diartikan sebagai sekumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, serta bahan ajar, dan metode yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷ Dalam konteks ini,

⁶Sarinah Sarinah, *Pengantar Kurikulum* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 2-3.

⁷Didin Wahyudin, dkk, *Pengembangan Kurikulum dalam Perspektif Manajemen* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), hlm. 3.

meskipun evaluasi tidak disebutkan secara eksplisit, tetapi secara tersirat dapat dipahami bahwa untuk mengukur ketercapaian tujuan pendidikan diperlukan adanya proses evaluasi.

Menurut Sanjaya dan D. Andayani dalam Teguh Triwiyanto menjelaskan bahwa kurikulum memiliki berbagai komponen yang saling berkaitan. Komponen tersebut terdiri dari komponen tujuan, isi kurikulum, metode atau strategi pencapaian tujuan, dan komponen evaluasi. Sebagai sebuah sistem, setiap komponen berkaitan satu sama lain. Jika salah satu komponen yang dalam sistem ini terganggu atau tidak berkaitan dengan komponen lainnya, maka sistem kurikulum juga terganggu.⁸

Kurikulum adalah gambaran dari visi, misi, serta tujuan pendidikan di sebuah institusi atau lembaga pendidikan. Kurikulum menjadi inti dari nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada peserta didik guna meraih tujuan pendidikan. Selain itu, kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, baik di sekolah, madrasah, maupun di luar lingkungan sekolah atau madrasah, bagi berbagai pihak yang terlibat, seperti pendidik, kepala sekolah atau

⁸Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 20.

kepala madrasah, pengawas, orang tua, masyarakat, dan peserta didik itu sendiri, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat komponen yang saling berkaitan meliputi tujuan, isi kurikulum, bahan ajar, metode, dan evaluasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Beberapa komponen tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga harus dipenuhi secara keseluruhan sebagai pedoman bagi suatu lembaga pendidikan dalam mencapai cita-cita lembaga yang bersangkutan. Melalui kurikulum ini, diharapkan apa yang telah direncanakan lembaga dapat dicapai dengan lebih mudah. Namun, dalam penerapannya, kurikulum memerlukan adanya suatu pengaturan dan tata kelola yang baik atau yang disebut dengan “manajemen”.

Manajemen kurikulum merupakan serangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi kurikulum secara optimal. Proses ini mencakup pengaturan berbagai elemen kurikulum, seperti tujuan, struktur, isi, metode

⁹Khoirurrijal, dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Malang: Literasi Nusantara Abdi Group, 2023), hlm. 1.

pengajaran, serta evaluasi pembelajaran.¹⁰ Manajemen kurikulum menjadi komponen vital dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Hal ini menekankan perlunya kepemimpinan yang solid, keterlibatan stakeholder, serta pemantauan dan evaluasi yang terus-menerus untuk menjamin penerapan kurikulum yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta masyarakat.¹¹

Manajemen kurikulum meliputi serangkaian proses seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap kurikulum yang diterapkan di sebuah lembaga pendidikan. Manajemen ini merupakan sebuah sistem yang melibatkan berbagai aktivitas terkait dengan penyusunan, pengembangan, dan penerapan kurikulum di sekolah atau institusi pendidikan. Tahapan-tahapan dalam manajemen kurikulum mencakup perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.¹² Pada buku Lispiyatmini dan Ketut Ima Ismara yang berjudul “Manajemen

¹⁰Muh. Ibnu Sholeh, dkk, *Manajemen Kurikulum* (Padang: Gita Lentera, 2024), hlm. 1.

¹¹Sholeh, dkk, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 2.

¹²Rita Sulastini, dkk, *Manajemen Kurikulum Berbasis Penilaian Berdasarkan Kurikulum Merdeka Berbagai* (Indramayu: Adanu Abimata, 2023), hlm. 30.

Kurikulum Dinamis: Revitalisasi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan”, tahap manajemen kurikulum ditambah satu lagi, yakni “pengawasan”.¹³

Manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah proses pengelolaan agenda yang mencakup tahapan mulai dari perencanaan ide, pengaturan, implementasi, hingga pemanfaatan sumber daya. Proses pengorganisasian ini bertujuan untuk melestarikan, menjaga, dan mengelola ide-ide yang diwariskan secara turun-temurun, termasuk tradisi, ilmu pengetahuan, serta sastra yang menjadi panduan kepribadian suatu kelompok dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Jika beberapa definisi di atas ditarik benang merah, manajemen kurikulum merupakan serangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi seluruh elemen kurikulum. Elemen kurikulum yang dimaksud adalah tujuan, struktur, isi, metode pengajaran, serta evaluasi pembelajaran. Adapun, pengelolaan elemen-elemen tersebut ditujukan sebagai pedoman bagi lembaga dalam

¹³Lispiyatmini dan Ketut Ima Ismara, *Manajemen Kurikulum Dinamis: Revitalisasi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan* (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2023), hlm. 35.

¹⁴Jumadi, *Implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an dan Kompetensi Hafalan Al-Qur'an* (Indramayu: Adanu Abimata, 2023), hlm. 29.

melakukan tugas-tugas ataupun aktivitas keseharian. Melalui manajemen kurikulum ini, diharapkan kurikulum yang telah dirancang dapat berjalan dengan baik. Pada buku “Pengantar Manajemen Kurikulum”, elemen-elemen di atas disebut dengan komponen manajemen kurikulum. Komponen manajemen kurikulum tersebut terdiri dari komponen tujuan, komponen isi, komponen metode, komponen media, dan komponen evaluasi.¹⁵ Meskipun memiliki istilah penyebutan yang berbeda, tetapi keduanya memiliki maksud yang sama.

b. Komponen Manajemen Kurikulum

Sistem manajemen kurikulum setidaknya terdiri oleh empat komponen yang mencakup komponen tujuan, isi kurikulum, metode atau strategi mencapai tujuan, dan komponen evaluasi. Sebagai sebuah sistem keempat komponen tersebut harus saling berhubungan satu sama lain.¹⁶ Namun, dalam buku “Pengantar Manajemen Kurikulum”, terdapat tambahan komponen media

¹⁵Komariah, *Pengantar Manajemen...*, hlm. 9-11.

¹⁶Sitti Muthmainnah dan Sumiati, ‘Manajemen Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam’, *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam*, 1.2 (2023), hlm. 117.

mengajar.¹⁷ Berikut adalah penjelasan dari beberapa komponen tersebut:

1) Komponen Tujuan

Komponen tujuan kurikulum merupakan komponen mendasar yang menentukan ketercapaian tujuan pendidikan. Melalui komponen ini, guru akan mengembangkan berbagai komponen lainnya dan melalui komponen tujuan inilah kualitas pendidikan dapat diukur. Komponen tujuan pendidikan satuan pendidikan dikembangkan berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 pasal 3. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional ini, masing-masing satuan pendidikan mengembangkan tujuan pendidikan sesuai karakteristik dan keunggulan masing-masing yang dituangkan dalam visi, misi, dan tujuan sekolah. Selanjutnya, visi dan misi tersebut dituangkan ke dalam setiap mata pelajaran (mapel) dan menjadi beberapa tujuan yang lebih spesifik.¹⁸

2) Komponen Isi Kurikulum

Komponen isi kurikulum disebut juga komponen materi, yakni setiap hal yang diberikan

¹⁷Komariah, *Pengantar Manajemen...*, hlm. 18-31.

¹⁸Komariah, *Pengantar Manajemen...*, hlm. 18-19.

kepada peserta didik guna meraih tujuan pendidikan. Isi kurikulum terdiri dari ilmu pengetahuan, nilai, pengalaman, dan keterampilan yang dituangkan ke dalam sejumlah mapel tertentu. Muatan isi kurikulum harus disesuaikan dengan kurikulum yang disusun dan penyusunan kurikulum harus memperhatikan sekuens bahan ajar.¹⁹

3) Komponen Metode

Komponen metode ini berhubungan dengan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Metode yang efektif adalah metode yang selaras dengan materi serta tujuan kurikulum yang ingin diperoleh dalam topik pembelajaran.²⁰ Untuk menentukan metode yang tepat dalam mengajar, pendidik perlu menentukan terlebih dahulu materi yang akan dijelaskan kepada siswa. Komponen metode dibagi menjadi dua, komponen metode dalam pengertian sempit dan komponen metode dalam pengertian luas. Komponen metode dalam pengertian sempit yaitu strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Sedangkan, komponen metode dalam pengertian

¹⁹Komariah, *Pengantar Manajemen...*, hlm. 20.

²⁰Sitti Muthmainnah dan Sumiati, 'Manajemen Kurikulum ...', hlm. 117.

luas yaitu strategi dalam membangun nilai, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepada peserta didik.²¹

4) Komponen Media Mengajar

Komponen media mengajar yang dimaksud merupakan sarana dan prasarana belajar untuk mendukung kemudahan guru mencapai tujuan pembelajaran. Media mengajar juga diartikan sebagai segala bentuk perangsang dan alat yang digunakan guru untuk mendorong siswa belajar. Terdapat beragam media pembelajaran seperti realita, model, teks, visual, audio, video, dan multimedia.²²

5) Komponen Evaluasi

Evaluasi kurikulum merupakan suatu proses penilaian terhadap kurikulum, baik dalam bentuk dokumen maupun pelaksanaannya, guna menilai sejauh mana tujuan kurikulum yang telah ditetapkan dapat tercapai dan sesuai dengan standar yang berlaku. Hasil dari evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan serta merencanakan langkah-langkah selanjutnya.²³ Di

²¹Komarariah, *Pengantar Manajemen...*, hlm. 25.

²²Komarariah, *Pengantar Manajemen...*, hlm. 26-27.

²³Komarariah, *Pengantar Manajemen...*, hlm. 33.

antara evaluasi yang dapat dilakukan adalah evaluasi formatif yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan evaluasi sumatif yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berakhir.²⁴

c. Fungsi Manajemen Kurikulum

Dalam pelaksanaan kurikulum, manajemen berfungsi sebagai sarana pengelolaan yang mendukung penerapannya. Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu selalu menjadi topik yang terus berkembang. Variasi kurikulum ini sering kali menimbulkan tantangan tersendiri dalam implementasinya di lembaga pendidikan pesantren. Dalam membahas manajemen kurikulum pesantren, kita tentu akan mengacu pada fungsi manajemen yang dikenal sebagai POAC, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi ini adalah langkah-langkah penting dalam pengelolaan kurikulum.²⁵

²⁴Meila Yufriana Devi, Rahma Hidayanthi, dan Yanti Fitria, 'Model-Model Evaluasi Pendidikan dan Model Sepuluh Langkah dalam Penilaian', *Jurnal Basicedu*, 6.1 (2022), hlm. 679. <<https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I1.1934>>.

²⁵Muhammad Yasin, 'Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri', *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1.1 (2022), hlm. 74 <<https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.192>>.

Terdapat beberapa pendapat tokoh mengenai fungsi manajemen kurikulum ini, salah satunya adalah George R. Terry. Menurutnya, terdapat empat fungsi manajemen yang mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Perencanaan yaitu penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang diperlukan dalam memenuhi tujuan. Melalui perencanaan ini, dapat memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan sehingga dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin.²⁶

Menurut George R. Terry, “pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakukan yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama seceara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.”²⁷

²⁶Wardan dan Rahayu, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 9.

²⁷Ahmad Saiful, Ansori Abdul, dan Aziz Ismatul, ‘Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Babussalam Wangkal Gading Probolinggo’, *Jurnal Kewarganegaraan*, 6.2 (2022), hlm. 4158.

Dengan kata lain, pengorganisasian merupakan kegiatan membagi pekerjaan, siapa saja orang yang mengerjakan, kapan waktu pelaksanaan pengerjaan, hingga bagaimana target kerja yang harus dicapai. Pengorganisasian dapat menjadi pelengkap dari tahap sebelumnya, yakni perencanaan.

Pelaksanaan adalah fungsi yang paling utama dalam manajemen kurikulum. Pasalnya, pada tahap ini menekankan adanya hubungan langsung dengan orang-orang dalam suatu organisasi. Menurut George R. Terry, pelaksanaan adalah usaha menggerakkan para anggota kelompok sehingga para anggota berkeinginan dan berusaha memenuhi sasaran perusahaan dan anggota perusahaan. Artinya, fungsi *actuating* merupakan upaya mewujudkan segala hal yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya dengan melakukan pemberian motivasi agar kegiatan dapat berjalan optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawab yang diberikan.²⁸

Pengawasan merupakan tahap terakhir dalam fungsi manajemen kurikulum. Fungsi manajemen ini ditujukan untuk mengawasi berbagai fungsi yang telah disebutkan sebelumnya sehingga dapat berjalan secara efektif. Tujuan pendidikan di sekolah tidak akan tercapai

²⁸Wardan dan Rahayu, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 10.

secara efektif dan efisien tanpa adanya proses manajemen pendidikan. Sekolah harus memiliki proses manajemen yang baik agar tujuan sekolah dapat tercapai.²⁹

d. Tahapan Manajemen Kurikulum

Tahapan manajemen kurikulum merupakan bentuk implementasi secara nyata dari fungsi manajemen kurikulum di atas. Pada buku Lispiyatmini dan Ketut Ima Ismara yang berjudul “Manajemen Kurikulum Dinamis: Revitalisasi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan”, tahap manajemen kurikulum dijelaskan lebih terperinci menjadi lima tahapan sebagai berikut:

1) Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan belajar yang bertujuan untuk pembinaan siswa dengan tujuan perubahan tingkah laku yang diharapkan dan melakukan penilaian sampai sejauh mana perubahan yang terjadi tersebut pada siswa. Perencanaan kurikulum yaitu rangkaian penetapan tujuan, sasaran, dan program kurikulum yang menjadi acuan dalam melaksanakan pembelajaran dalam mendapatkan

²⁹Wardan dan Rahayu, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 11.

tujuan pendidikan di sekolah. Perencanaan kurikulum berperan sebagai acuan manajemen yang berisikan petunjuk terkait jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan yang harus dijalankan, sumber pemasukan, tenaga, dan saran yang dibutuhkan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk tercapainya tujuan manajemen lembaga pendidikan.³⁰ Dalam mengatur dan merencanakan kurikulum ini diperlukan adanya tenaga profesional dan berpengalaman, seperti halnya kepala madrasah.³¹

Tujuan perencanaan kurikulum di antaranya yaitu:

- a) Sebagai pedoman penyelenggaraan program kurikulum.
- b) Sebagai acuan dalam dalam mengawasi pelaksanaan kurikulum, yaitu membandingkan rencana dengan penerapan.
- c) Untuk mengetahui orang yang telah terlibat.

³⁰Lispiyatmini dan Ketut Ima Ismara, *Manajemen Kurikulum...*, hlm 27-28.

³¹Muhamad Nur Ghozali, dkk, 'Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Membentuk Lulusan yang Bermutu di Madrasah Diniyah Al Qur'an Bahrul Ulum', *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3.3 (2023), hlm. 2626.

- d) Menjadi gambaran kurikulum yang sistematis.
- e) Menghindarkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif.³²

Asas dasar yang diperlukan dalam perencanaan kurikulum adalah sebagai berikut:

- a) Objektivitas

Perencanaan kurikulum terdapat tujuan yang jelas dan rinci berdasarkan tujuan pendidikan nasional dan data input yang nyata sesuai kebutuhan.

- b) Keterpaduan

Perencanaan kurikulum memadukan jenis dan sumber semua disiplin ilmu, seperti keterpaduan sekolah dan masyarakat, keterpaduan internal, serta keterpaduan dalam proses penyampaian.

- c) Manfaat

Perencanaan kurikulum menyediakan dan menyajikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dan tindakan, serta bermanfaat

³²Lispiyatmini dan Ismara, *Manajemen Kurikulum ...*, hlm. 27-28.

sebagai acuan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan.

d) Efisiensi dan Efektivitas

Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan prinsip efisiensi, dana, tenaga, dan waktu dalam mencapai tujuan serta hasil pendidikan.

e) Kesesuaian

Perencanaan kurikulum disesuaikan dengan sasaran peserta didik, kemampuan tenaga kependidikan, kemajuan IPTEK, dan perubahan atau perkembangan masyarakat.

f) Keseimbangan

Perencanaan kurikulum perlu terdapat keseimbangan antara jenis bidang studi, sumber yang tersedia, dan antara kemampuan dan program yang akan dihasilkan.

g) Kemudahan

Perencanaan kurikulum memberikan kemudahan bagi para pemakainya yang membutuhkan pedoman berupa bahan kajian dan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.

h) Berkesinambungan

Perencanaan kurikulum ditata secara berkesinambungan sejalan dengan tahapan,

jenis, dan jenjang satuan pendidikan pendidikan.

i) Pembakuan

Perencanaan kurikulum dibakukan berdasarkan jenjang dan jenis satuan pendidikan dari pusat sampai daerah.

j) Mutu

Perencanaan kurikulum mencakup perangkat pembelajaran yang berkualitas sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusan secara keseluruhan.³³

2) Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum adalah cara atau rancangan penyusunan materi pembelajaran yang bertujuan dalam memudahkan siswa memahami materi dan menjalani proses belajar, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan lebih efektif.³⁴ Pengorganisasian berarti proses pembentukan organisasi. Adapun pembentukan organisasi merupakan proses pengaturan pekerjaan dalam struktur, tugas, dan wewenang masing-masing

³³Wardan dan Rahayu, *Manajemen Kurikulum*, hlm 91-92.

³⁴Izzatul Fitriyah, 'Manajemen Kurikulum dalam Perspektif Beauchamp', *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2020), hlm. 21 <<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa/article/view/1032>>.

anggota organisasi. Dengan demikian, kegiatan utama pada pengorganisasian adalah pembentukan struktur organisasi, penentuan uraian tugas, pembentukan hubungan kerja antar struktur dan penentuan kualifikasi, serta kompetensi pada setiap tingkatan struktur. Ketika dikaitkan dengan manajemen kurikulum, pengorganisasian kurikulum merupakan suatu aturan unsur atau komponen kurikulum yang tersusun serta diberikan pada siswa.³⁵

Struktur kurikulum merupakan susunan dasar program pembelajaran yang diterapkan pada setiap tingkat dan jenjang pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT).³⁶ Hal ini dipertegas dalam penelitian Deni Solehudin, dkk yang menjelaskan bahwa struktur kurikulum merupakan elemen krusial dalam penyusunan kurikulum. Tujuannya adalah untuk memahami kebutuhan serta mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan apa yang diperlukan oleh para peserta didik.³⁷

³⁵Lispiyatmini dan Ismara, *Manajemen Kurikulum ...*, hlm 31.

³⁶Saadah, dkk, *Pedoman Penyelenggaraan ...*, hlm. 25.

³⁷Deni Solehudin, Tedi Priatna, dan Qiqi Yuliati Zaqiyah, 'Konsep Implementasi Kurikulum Prototype', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), hlm. 7490 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3510>>.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur kurikulum berguna untuk memudahkan pengimplementasian kurikulum yang telah disesuaikan berdasar kebutuhan siswa.

Terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, yaitu:

a) Ruang Lingkup (*scope*)

Ruang lingkup manajemen kurikulum menunjukkan keseluruhan, keluasan, atau kedalaman, dan batas-batas bahan pelajaran yang akan dijelaskan terhadap siswa. Bahan pelajaran tersebut adalah bahan pilihan karena dianggap penting dan sesuai dengan tugas-tugas perkembangan siswa. Dikatakan penting karena siswa memiliki kepentingan, seperti ingin melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, ingin masuk ke dalam dunia kerja, dapat beradaptasi dengan lingkungan, dapat bersosialisasi dan memecahkan berbagai masalah sosial, menghargai karya dan seni, serta ingin memiliki nilai-nilai agama yang baik.

b) Urutan (*sequence*)

Urutan bahan pelajaran menunjukkan keteraturan bahan yang akan disampaikan terhadap peserta didik, kapan bahan tersebut sebaiknya disampaikan terlebih dahulu dan mana bahan yang akan dipelajari kemudian. Hal ini sangat berkaitan dengan tingkat kematangan siswa, latar belakang pengalaman atau pengetahuan, kegunaan bahan, dan tingkat kesulitan bahan. Urutan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mulai dari yang kecil hingga yang terbesar, mulai dari yang sederhana hingga sampai yang kompleks, mulai dari keseluruhan sampai dengan bagian-bagian, mulai dari yang mudah sampai yang sulit, dan seterusnya.

c) Kesenambungan (*continuity*)

Pada tahap ini ditujukan untuk meminimalisir atau bahkan menghilangkan kesenjangan (*gap*) antara apa yang ada (*das sein*) dengan apa yang seharusnya (*das sollen*). Peralnya, tidak jarang ditemukan tumpang tindih (*overlapping*) antara mapel yang satu dengan mapel yang lain dan ketidaksinambungan bahan pelajaran, serta pengalaman belajar.

d) Terpadu (*integrated*)

Keterpaduan ini dimaksudkan agar bahan pelajaran memiliki fokus yang terpadu, baik konsep, prinsip, maupun masalah-masalah yang perlu dipecahkan sehingga memungkinkan penggunaan multidisiplin secara fungsional. Keterpaduan dapat dilakukan dalam bentuk kurikulum korelasi, kurikulum bidang studi, atau kurikulum terpadu berdasarkan bidang-bidang kehidupan. Keterpaduan ini tidak hanya dilakukan oleh guru dalam berbagai mapel, tetapi juga oleh siswa melalui pengetahuan dari berbagai sumber belajar yang saling berhubungan sehingga tercapai pemahaman yang utuh dan menyeluruh.

e) Keseimbangan (*balance*)

Keseimbangan di sini artinya adalah keseimbangan isi dan bahan pelajaran yang akan disampaikan terhadap siswa dan keseimbangan pembelajaran. Keseimbangan isi berhubungan dengan seberapa besar pentingnya suatu bahan pelajaran bagi kehidupan siswa. Kepentingan tersebut harus dikaitkan dengan pembentukan pribadi siswa secara utuh dan menyeluruh.

f) Waktu (*times*)

Alokasi waktu perlu dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum. Apakah suatu mapel akan disampaikan selama dua jam pelajaran per hari, satu minggu, satu bulan, satu semester, atau setiap tahun. Distribusi waktu biasanya ditentukan dari kriteria, yaitu tradisi pengalaman, pertimbangan para pengembang kurikulum, nilai dan manfaat, tingkat kesulitan setiap mapel, serta standar kompetensi mapel.

3) Pelaksanaan Kurikulum

Actuating yaitu implementasi perencanaan dan pengaturan yang sudah ditetapkan. Semua bagian dalam organisasi bergerak bersama guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. *Actuating* berfokus pada upaya untuk membuat orang lain termotivasi dan bersemangat dalam bekerja guna meraih tujuan tersebut. Dari pengertian ini, ada penekanan pada pentingnya membuat orang senang bekerja, dengan cara memberikan motivasi atau dorongan kepada mereka agar menjalankan tugasnya dengan antusias.³⁸

³⁸Lispiyatmini dan Ismara, *Manajemen Kurikulum ...*, hlm. 31.

Pelaksanaan kurikulum berkaitan dengan transformasi dan adaptasi dalam kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu mengalami perubahan. Keberhasilan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik ditentukan oleh faktor kesiapan dan pelaksanaan kurikulum. Oleh karena dalam implementasinya kurikulum sebaiknya memposisikan pengembangan kreativitas melebihi penguasaan materi.³⁹ Pelaksanaan kurikulum merupakan proses memastikan kegiatan belajar mengajar sudah memiliki tenaga pengajar dan fasilitas yang dibutuhkan, sehingga tujuan yang diharapkan bisa tercapai.⁴⁰

Dari seluruh rangkaian proses manajemen kurikulum, pelaksanaan menjadi fungsi yang paling pokok. Pada fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berkaitan dengan hal-hal abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada hal

³⁹Lispiyatmini dan Ismara, *Manajemen Kurikulum ...*, hlm. 31-32.

⁴⁰Nani Sumarni, Andewi Suhartini, dan Nurwadjah Nurwadjah, 'Manajemen Kurikulum Tahfidz di Pondok Pesantren Ad Da'wah Lebak Banten', *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1.2 (2021), hlm. 138 <<https://doi.org/10.69775/jpia.v1i2.22>>.

yang berkaitan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.⁴¹

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum dipengaruhi oleh hal-hal berikut:

a) Hubungan pelaksanaan untuk perencanaan

Menurut Edgar Morphet, dkk, untuk mencapai keefektifan dan kebermaknaan pada proses perencanaan dan pelaksanaan, diperlukan pertimbangan yang cermat atas hubungan keduanya. Perencanaan yang efektif harus berkaitan dengan perubahan yang diinginkan dan mengidentifikasi apa yang dapat dilaksanakan.

b) Inkrementalisme

Dunia guru tidak memungkinkan menerima perubahan yang cukup banyak. Both dan Goodglad juga mengatakan bahwa rutinitas sehari-hari guru adalah menyajikan pelajaran sehingga guru hanya memiliki sedikit kesempatan untuk berinteraksi dengan rekannya. Selain itu, Seymour Sarason juga mengomentari bahwa isolasi atau pengasingan guru dalam sekolah memiliki

⁴¹Komariah, *Pengantar Manajemen...*, hlm. 99.

dampak negatif terhadap perubahan. Menurutnya, sekolah membuat guru merasa profesional, bertanggung jawab sendiri, dan memecahkan persoalan sendiri sehingga guru melihat perubahan dalam program sebagai kegiatan individu.

c) Komunikasi

Implementasi kurikulum akan berhasil dengan adanya diskusi antara guru, kepala sekolah, dengan pekerja kurikulum lainnya. Diskusi ini akan mempermudah memperkenalkan program baru dan proses pengiriman pesan atau informasi. Seorang pemimpin perlu mengomunikasikan asumsi yang mendasari program baru, nilai-nilai, dan sudut pandang program baru kepada stafnya. Jika program baru adalah perubahan besar dari program sebelumnya, maka pemimpin kurikulum dapat mengomunikasikannya melalui pertemuan, lokakarya, demonstrasi, dan lain-lain.

d) Kerja sama

Agar perubahan kurikulum berhasil dan dilembagakan, maka semua orang yang terlibat harus bekerja sama. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa keberhasilan

pelaksanaan kurikulum akan meningkat jika guru berpartisipasi aktif dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum.

e) Dukungan

Pelaksanaan kurikulum membutuhkan dukungan biaya atau keuangan. Perancang kurikulum perlu memberikan dukungan program baru atau modifikasi program yang mereka anjurkan agar pelaksanaan program segera dilaksanakan. Para guru pendidik membutuhkan waktu untuk pelatihan dan menyesuaikan diri dengan program baru. Program pelatihan yang efektif harus fleksibel untuk merespons perubahan kebutuhan guru atau staf. Selain itu, pelatihan ini juga sebagai wadah untuk menanggapi kekhawatiran guru atau staf dan menilai ketercapaian tujuan.⁴²

4) Pengawasan Kurikulum

Manajemen pengawasan kurikulum bertujuan agar kurikulum yang sudah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. *Controlling* adalah pengendalian dari semua kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, dan melaksanakan. Menurut

⁴²Wardan dan Rahayu, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 114-117.

Sarinah dan Mardalena pengendalian merupakan pengawasan. Adapun pengawasan menurut Sarinah dan Mardalena yaitu sebagai berikut.

“Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, serta mengambil tindakan korektif yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan.”⁴³

Pengawasan kurikulum dipisahkan ke dalam dua level, yaitu level sekolah dan level kelas. Pada level sekolah yang memegang peranan adalah kepala sekolah, sedangkan pada level kelas menjadi tanggung jawab pendidik. Namun, secara keseluruhan pengawasan kurikulum tetap berada di pada tanggung jawab kepala sekolah.⁴⁴

5) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan kegiatan sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi

36. ⁴³Lispiyatmini dan Ismara, *Manajemen Kurikulum...*, hlm 35-

⁴⁴Lispiyatmini dan Ismara, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 36.

guna menentukan ketercapaian tujuan siswa. Evaluasi juga berarti sebagai pemeriksaan terus-menerus untuk memperoleh informasi mengenai peserta didik, guru, program pendidikan, dan pembelajaran guna mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program.⁴⁵

Evaluasi bisa menjadi masukan penting bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan. Agar evaluasi mencapai tujuan yang diinginkan, perlu diperhatikan sejak tahap awal, seperti mempersiapkan materi evaluasi, menyusun kisi-kisi, merancang tes, membuat soal, melakukan validasi, menyiapkan kunci jawaban, serta mengatur jadwal pemeriksaan dan pengumuman hasil evaluasi secara tepat waktu. Kepala sekolah memiliki peran mengawasi sistem evaluasi agar pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.⁴⁶

Evaluasi kurikulum dilaksanakan dengan memperhatikan pencapaian tujuan kurikulum yang

⁴⁵Wardan dan Rahayu, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 120

⁴⁶Nona Kumala Sari, 'Pentingnya Manajemen Kurikulum dalam Pengelolaan Pendidikan', *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 5.1 (2021), hlm. 45.

telah dirancang. Evaluasi kurikulum dilaksanakan dengan memperhatikan pedoman atau prinsip sebagai berikut:

- a) Relevansi yaitu apakah program yang dijalankan masih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan dunia usaha.
- b) Efektivitas yaitu untuk mengukur sejauh mana program yang direncanakan dapat dijalankan.
- c) Efisiensi yaitu perbandingan hasil yang dicapai dengan usaha yang dilakukan.
- d) Kesenambungan yaitu adanya saling keterkaitan suatu tahap atau tingkatan dengan tahap atau tingkat berikutnya.
- e) Fleksibilitas yaitu terdapat ruang gerak untuk memberikan ruang gerak dalam bertindak.⁴⁷

2. Madrasah Diniyah Takmiliyah

a. Pengertian Madrasah Diniyah Takmiliyah

Madrasah Diniyah (kemudian disebut MDT) dari bahasa Arab, yakni "madrasah" yang berarti tempat untuk belajar atau wadah sebagai tempat pembelajaran. Madrasah sendiri yaitu lembaga pendidikan yang berlandaskan Islam. Jenis lembaga pendidikan yang

38. ⁴⁷Lispiyatmini dan Ismara, *Manajemen Kurikulum ...*, hlm. 37-

termasuk kategori madrasah di antaranya: Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, Mu'allimin, dan Diniyah. Sementara, Pendidikan Diniyah adalah pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di berbagai tingkatan dan jalur pendidikan.⁴⁸

Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan agama yang berada di luar sistem sekolah formal dan dikelola oleh yayasan. Di sana, kegiatan belajar mengajar (KBM) difokuskan pada mapel yang berkaitan dengan ilmu agama Islam.⁴⁹ Berdasarkan Buku Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah Kementerian Agama RI Tahun 2023, Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) adalah lembaga pendidikan Islam nonformal yang diselenggarakan secara terstruktur dan bertingkat. Lembaga ini berfungsi sebagai pelengkap bagi pendidikan agama Islam yang diberikan kepada siswa-siswa yang belajar di sekolah formal umum seperti SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA atau yang setara.⁵⁰

⁴⁸Ali Masran Daulay, 'Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) sebagai Pusat Pengetahuan Agama Masyarakat Pedesaan', *TILA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.2 (2022), hlm. 216.

⁴⁹Eka Tusyana dan Ulum Fatimatul Markhumah, 'Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah Putri IV Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang', *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2020), hlm. 62.

⁵⁰Saadah, dkk, *Pedoman Penyelenggaraan ...*, hlm. 4.

Sebagai pendidikan nonformal, madrasah diniyah dan pesantren dapat melaksanakan sistem pendidikan dengan fleksibel, lentur, dan terbuka. Madrasah mempunyai keunggulan sendiri dibandingkan dengan lembaga lainnya. Hal ini karena siswa bukan hanya diasah kemampuan intelegensinya saja, tetapi juga ketajaman nalar spiritual dan emosional yang menjadi prioritas utama. Santri sebagai profil lulusan pesantren dan madrasah diniyah tampil sebagai insan akademik yang mampu menyatukan tiga nalar sekaligus.⁵¹

Madrasah diniyah memiliki perbedaan dengan madrasah pada umumnya yang lebih menitikberatkan pada pendidikan formal. Madrasah diniyah lebih menekankan pembelajaran agama Islam, termasuk Al-Qur'an, tafsir, hadis, akidah (keyakinan), dan fikih (hukum Islam). MDT merupakan lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang berfokus pada pengajaran agama dan pengetahuan Islam.⁵² Istilah ini merujuk pada sekolah agama yang biasanya berlangsung di luar jam

⁵¹Mohammad Thoha dan Taufikurrahmna, *Madrasah Diniyah: Potret Utuh Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 22-23.

⁵²Ardat, Haidir, dan Khairuddin YM, 'Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam Non Formal: Studi Fenomenologi pada Madrasah Diniyah Takmiliyah *Awaliyah*', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3.2 (2022), hlm. 212 <<https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i2.195>>.

sekolah formal dan menyuguhkan pelajaran tambahan mengenai agama Islam kepada peserta didik.

Secara historis, Pendidikan Madrasah Diniyah dipengaruhi oleh Islam Timur Tengah di mana Islam pertama kali masuk ke Indonesia melalui ulama Jazirah Arab. Pada awalnya, Madrasah Diniyah didirikan untuk memberikan dasar dan memperdalam pemahaman agama Islam bagi anak-anak dan remaja. Madrasah Diniyah sering dianggap sebagai cikal bakal lembaga pendidikan pesantren. Seiring waktu, Madrasah Diniyah berkembang dengan tujuan mengajarkan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Oleh karena itu, nama "Takmiliah" ditambahkan, menjadi Madrasah Diniyah Takmiliah, yang berarti sekolah yang memberikan pendidikan agama sebagai pelengkap bagi siswa di sekolah formal.⁵³

b. Jenjang Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah

Terdapat setidaknya 3 (tiga) jenjang tingkatan, yaitu:

- 1) Madrasah Diniyah Takmiliah Ula/Awaliyah (MDT Ula/ MDTA) atau dasar dengan masa belajar 4 (empat) atau 6 (enam) tahun;

⁵³Saadah, dkk, *Pedoman Penyelenggaraan ...*, hlm. 1-2.

- 2) Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDT Wustha) atau menengah pertama dengan masa belajar 2 (dua) atau 3 (tiga) tahun; dan
- 3) Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDT Ulya) atau menengah tinggi dengan masa belajar 2 (dua) atau 3 (tiga) tahun.

Pendidikan keagamaan nonformal ini diadakan dan dikelola secara sistematis. Mulai dari tahap awal hingga pengelolaannya, serta perkembangannya, semuanya dilakukan oleh masyarakat. Oleh karena itu, aturan yang ditetapkan oleh Pemerintah harus bisa menampung segala inovasi masyarakat penyelenggara, dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan, kelebihan, dan ciri khas masing-masing lembaga.⁵⁴

Penyelenggaraan MDT dikelompokkan menjadi 3 (tiga) jenis, yakni:

- 1) Satuan Pendidikan MDT yang secara mandiri diselenggarakan oleh masyarakat berbentuk satuan Pendidikan nonformal. Penyelenggaraannya ada yang berbentuk Yayasan/lembaga berbadan hukum dan perorangan dan jenjangnya terdiri atas MDT Ula, Wustha, Ulya dan Al Jami'ah Mandiri.

⁵⁴Saadah, dkk, *Pedoman Penyelenggaraan ...*, hlm. 4.

- 2) Madrasah Diniyah yang diselenggarakan oleh pesantren.
- 3) Program MDT yang diselenggarakan secara terintegrasi/terpadu dengan lembaga pendidikan formal, baik SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK atau sederajat (Negeri/Swasta) serta Perguruan Tinggi Umum (PTU). MDT jenis ini tidak berjenjang disebut dengan MDT Terpadu/ Terintegrasi.⁵⁵

c. Tujuan Pendidikan Madrasah Diniyah

Tujuan awal munculnya Madrasah Diniyah di Indonesia yakni memberikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat muslim. Namun, setelah adanya sekolah-sekolah umum, tujuan dari Madrasah *Diniyah* menjadi sekolah penyeimbang dan pelengkap terhadap sekolah-sekolah umum. Dengan fungsi penyeimbang atau penyempurna itulah, istilah Madrasah Diniyah diganti dengan istilah Diniyah Takmiliah.⁵⁶

Madrasah Diniyah juga memiliki tujuan secara institusional yakni sebagai berikut:

- 1) Madrasah Diniyah Ula

⁵⁵Saadah, dkk, *Pedoman Penyelenggaraan ...*, hlm. 4.

⁵⁶Rinda Fauzian, *Madrasah Diniyah: Studi Tentang Kontribusi Madrasah Diniyah di Era Global* (Cirebon: Eduvision, 2018), hlm. 25.

- a) Memiliki sikap seorang muslim dan berakhlak mulia.
 - b) Memiliki sikap sebagai warga negara Indonesia yang baik.
 - c) Memiliki kepribadian, percaya diri sendiri, sehat jasmani, dan rohani.
 - d) Memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan, beribadah, dan sikap terpuji bagi pengembangan pribadinya.
- 2) Madrasah Diniyah Wustha dan Ulya
- a) Memiliki sikap seorang muslim dan berakhlak mulia.
 - b) Memiliki sikap sebagai warga negara Indonesia yang baik.
 - c) Memiliki kepribadian, percaya diri sendiri, sehat jasmani, dan rohani.
 - d) Memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan, beribadah, dan sikap terpuji bagi pengembangan pribadinya.
 - e) Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵⁷

⁵⁷Fauzian, *Madrasah Diniyah ...*, hlm. 26-27.

d. Dasar Penyelenggaraan Madrasah Diniyah

Takmiliyah

1) Dasar Religius

Dasar religius merupakan dasar-dasar yang merujuk pada ajaran Islam, sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an Surat At-Taubah berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya? (Q.S. at-Taubah/9: 122).⁵⁸

Para mufasir menafsirkan bahwa dalam intisari Q.S. at-Taubah terdapat isyarat yang jelas mengenai pentingnya mendalami ilmu agama. Karena itu, Allah meringankan kewajiban jihad bagi sebagian mujahidin agar mereka dapat fokus memperdalam pemahaman terhadap agama-Nya. Aktivitas mendalami ilmu agama ini dianggap setara dengan jihad di jalan Allah. Dalam hal ini,

⁵⁸Al-Quran Kemenag in MS Word, "Al-Quran Q.S. at-Taubah/9: 122", 2019.

jihad dapat berupa perjuangan dengan senjata atau melalui dakwah.⁵⁹

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. al-‘Alaq/96: 1-5).⁶⁰

Dalam aspek kurikulum, ayat Allah Swt. tersebut menjadi landasan utama pendidikan yang mencakup segala pengetahuan yang diperlukan manusia. Aktivitas membaca tidak hanya melibatkan proses mental yang kompleks seperti pengenalan, ingatan, pengamatan, pengucapan, pemikiran, dan kreativitas, tetapi juga merupakan bagian penting dari pendidikan itu sendiri. Hampir tidak ada kurikulum pendidikan di dunia ini yang tidak memasukkan membaca sebagai salah satu materinya. Bahkan, membaca umumnya diajarkan di berbagai lembaga pendidikan, mulai dari Sekolah

⁵⁹A. Rusdiana, *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer* (Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2022), hlm, 2-3.

⁶⁰Al-*Quran* Kemenag in MS Word, “Al-Quran Q.S. Al-‘Alaq/96: 1-5”, 2019.

Dasar hingga Perguruan Tinggi, dengan variasi yang berbeda-beda.⁶¹

2) Dasar Yuridis

Penetapan legalitas pendidikan MDT mengacu pada beberapa kebijakan pemerintah seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 tentang Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, dan Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam.⁶² Selain itu, keberadaan Madrasah Diniyah

⁶¹Rahmat Hidayat dan H. Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alqur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017).

⁶²Saadah, dkk, *Pedoman Penyelenggaraan ...*, hlm. 2.

juga sudah dilindungi oleh Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 1.⁶³

e. Kurikulum Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah

Kurikulum MDT yang digunakan saat ini merupakan hasil adaptasi dari kurikulum tahun 1983, yang disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta berdasarkan aturan dalam PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan dan PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Meski demikian, Madrasah Diniyah Takmiliyah di berbagai daerah memiliki ciri khas dan keunikannya masing-masing. Hal ini menjadi kekuatan dalam penerapan kurikulum yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan lokal dan nasional. Kurikulum ini disusun berdasarkan tingkatan pendidikan yang ada.⁶⁴

Tabel 2.1 Struktur Kurikulum MDT Ula

No.	Mata Pelajaran	Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Keagamaan						

⁶³Hamdanah Hamdanah, *Administrasi Pendidikan Madrasah Diniyah* (Yogyakarta: Ananta Vidya, 2022), hlm. 6.

⁶⁴Saadah, dkk, *Pedoman Penyelenggaraan Takmiliyah ...*, hlm. 23.

	a. Al Qur'an (<i>Tahsin</i>)	4	4	2	2	2	2
	b. Hadits	2	2	2	2	2	2
	c. Akidah	2	2	2	2	2	2
	d. <i>Akhlaq</i>	2	2	2	2	2	2
	e. <i>Fiqih</i>	4	4	4	4	4	4
	f. Tarikh Islam	2	2	2	2	2	2
	g. Bahasa Arab	2	2	4	4	4	4
2.	Muatan Lokal	-	-	-	-	-	-
	a. Arab Pegon						
	b. Imla						
	c. dll						
	Jumlah	18	18	18	18	18	18

Tabel 2.2 Struktur Kurikulum MDT Wustha

No.	Mata Pelajaran	Kelas		
		I	II	III
1.	Keagamaan			
	a. <i>Ulumul Qur'an</i>	2	2	2
	b. <i>Ulumul Hadits</i>	1	1	1
	c. Akidah	1	1	1
	d. <i>Akhlaq</i>	2	2	2
	e. <i>Fiqih</i>	4	4	4
	f. Tarikh Islam	1	1	1
	g. Nahwu - <i>Sharaf</i>	4	4	4
	h. Bahasa Arab	3	3	3
2.	Muatan Lokal	-	-	-

	a. Arab Pegon			
	b. Imla			
	c. dll			
	Jumlah	18	18	18

Tabel 2.3 Struktur Kurikulum MDT Ulya

No.	Mata Pelajaran	Kelas		
		I	II	III
1.	Keagamaan			
	a. <i>Ulumul Qur'an</i>	2	-	-
	b. <i>Ulumul Hadits</i>	2	2	2
	c. Tafsir/ Ilmu Tafsir	2	2	2
	d. Aqidah (Tauhid)	2	-	-
	e. Akhlak (Tasawuf)	2	-	-
	f. <i>Ushul Fiqh</i>	-	2	2
	g. <i>Fiqih</i>	2	2	2
	h. Tarikh Islam	2	-	-
	i. Bahasa Arab	2	-	-
	j. Nahwu - <i>Sharaf</i>	2	4	4
	k. <i>Balaghah</i>	0	2	2
	l. Ilmu Faraid	0	2	2
	m. Ilmu Falak	0	2	2
2.	Muatan Lokal	-	-	-
	g. Arab Pegon			
	h. Imla			
	i. dll			
	Jumlah	18	18	18

Pengelolaan dan pengembangan kurikulum MDT didasarkan pada prinsip kesatuan kebijakan dan keberagaman dalam penerapan. Kesatuan kebijakan berarti kurikulum yang ditetapkan menjadi panduan utama bagi kegiatan pembelajaran dan hasil yang ingin dicapai di MDT. Sementara itu, keberagaman dalam penerapan menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum bisa dilakukan dengan berbagai metode yang disesuaikan dengan kondisi daerah dan kemampuan masing-masing MDT. Berikut adalah arah pengelolaan dan pengembangan kurikulum MDT:

- 1) Menyeluruh dan berkesinambungan;
- 2) Beragam dan terpadu;
- 3) Berpusat pada potensi dan kebutuhan santri;
- 4) Tanggap terhadap perkembangan ilmu;
- 5) Relevan dengan kebutuhan masyarakat.⁶⁵

B. Kajian Pustaka

1. Penelitian Moch Alfi Fajrin, mahasiswa pascasarjana prodi Ilmu Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun lulus 2022 dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Kaliwungu Kendal dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik

⁶⁵Saadah, dkk, *Pedoman Penyelenggaraan Takmiliah ...*, hlm. 29-30.

Magelang”. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum pada kedua madrasah tersebut telah berjalan secara sistematis sesuai dengan teori. Akan tetapi, pada tahap pengorganisasian terdapat guru pengajar yang direkrut tanpa melalui prosedur yang sesuai dengan pedoman profil. Selain itu, pada tahap pelaksanaan target pelajaran belum tercapai dan tidak terdapat pengembangan perangkat pembelajaran. Di sini, peran kepala madrasah perlu memperhatikan kembali fungsi pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum.⁶⁶ Penelitian ini menggunakan teori manajemen kurikulum George R. Terry yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan terdapat tambahan teori yakni evaluasi sebagaimana dikutip dalam bukunya Lispiyatmini dan Ketut Ima Ismara. Selain itu, Moch Alfi Fajrin meneliti dua lokasi yang berbeda. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan hanya fokus pada satu lokasi.

2. Penelitian Magfirotul Istiqomah, mahasiswa pascasarjana prodi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun lulus 2023 dengan judul

⁶⁶Moch Alfi Fajrin, ‘Implementasi Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Kaliwungu Kendal dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang’, *Tesis* (Semarang: Program Pascasarjana UIN Walisongo, 2022).

“Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo”. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang dilakukan Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo menjadi salah satu hal dalam meningkatkan mutu lulusan. Di sini, perlu adanya peningkatan peran kepala madrasah sebagai manajer sekaligus supervisor.⁶⁷ Penelitian ini menggunakan teori manajemen kurikulum Rusman yang meliputi perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, implementasi kurikulum dan evaluasi kurikulum. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan mengacu teori dalam buku Lispiyatmini dan Ketut Ima Ismara.

3. Penelitian Na'imur Rohman, mahasiswa pascasarjana prodi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Khas Jember pada tahun lulus 2024 dengan judul “Integrasi Manajemen Kurikulum Madrasah Terpadu di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jenggawah Jember Tahun 2023”. Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan integrasi kurikulum madrasah diniyah dan madrasah formal bertujuan untuk menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Pelaksanaan manajemen kurikulum integrasi di Pondok

⁶⁷Magfirotul Istiqomah, ‘Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo’, *Tesis* (Ponorogo: *Program Pascasarjana IAIN Ponorogo*, 2023).

Pesantren Madinatul Ulum Jenggawah Jember dapat berjalan dengan baik. Mulai dari tahap perencanaan integrasi manajemen kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum, tahap pelaksanaan integrasi manajemen kurikulum yang dilaksanakan berdasarkan arahan pengasuh, hingga tahap evaluasi integrasi manajemen kurikulum yang didasarkan pada strategi dan metode dapat memberikan dampak baik pada lembaga. Di sini perlu adanya peningkatan komunikasi, inovasi kurikulum, dan peningkatan anggaran kurikulum.⁶⁸ Penelitian ini menggunakan teori manajemen kurikulum George R Terry, tetapi hanya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi integrasi manajemen kurikulum. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan terdapat tambahan teori yakni pengorganisasian dan evaluasi. Selain itu, penelitian ini fokus pada keterpaduan manajemen kurikulum madrasah diniyah dan madrasah formal. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan fokus pada kurikulum madrasah diniyah saja.

4. Penelitian Syarifah dan Nur Firdaw Buerahen yang berjudul “*Curriculum Management in Improving the Quality of Graduates in Thai Pesantren*”. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum di lembaga ini dimulai

⁶⁸Na'imur Rohman, 'Integrasi Manajemen Kurikulum Madrasah Terpadu di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jenggawah Jember Tahun 2023', *Tesis* (Jember: Program Pascasarjana Universitas Khas Jember, 2024).

dari perencanaan kurikulum yang matang, termasuk penyusunan rencana tahunan, semester, dan pengajaran. Kurikulum yang digunakan mengintegrasikan unsur-unsur dari kurikulum pemerintah dan kurikulum institusional yang sesuai dengan kebutuhan lembaga dan siswanya. Pengawasan dilakukan melalui pemantauan kelas, akomodasi guru, dan pengelolaan asrama siswa. Evaluasi berkala seperti penilaian bulanan, evaluasi guru setelah ujian semester, serta penilaian hasil belajar siswa (tertulis dan lisan) juga dilakukan untuk memperbaiki kualitas kurikulum. Di sini perlu adanya penyesuaian kurikulum, pelatihan guru, dan penjadwalan lebih baik lagi.⁶⁹ Penelitian ini menggunakan teori manajemen kurikulum yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Akan tetapi, penelitian ini membahas integrasi dua jenis kurikulum, yaitu kurikulum agama (*sassanah*) dan kurikulum akademik (*saman*). Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan hanya membahas kurikulum agama. Selain itu, objek penelitian ini adalah pesantren. Sedangkan, objek penelitian yang akan dilakukan adalah madrasah diniyah takmiliyah.

5. Penelitian Ahmad Fikri, Muhammad Munawir Pohan, dan Khairul Anwar yang berjudul “*Pesantren Curriculum Management Based On Religious Moderation At Mahad Al*

⁶⁹Syarifah dan Nur Firdaw Buerahen, ‘Curriculum Management in Improving the Quality of Graduates in Thai Pesantren’, *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8.3 (2023), <<https://doi.org/10.31538/ndh.v8i3.4132>>.

Jamiah”. Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum dirancang secara matang dengan menyesuaikan kebutuhan mahasiswa dari berbagai latar belakang pendidikan, berfokus pada pembelajaran kitab kuning dan infrastruktur yang mendukung. Pelaksanaan kurikulum berjalan baik, mencakup kegiatan tahsin, *tahfidz*, dan ekstrakurikuler seperti seni dan olahraga, tetapi terdapat tantangan seperti kesulitan mahasiswa dari sekolah umum dalam memahami kitab kuning dan keterbatasan fasilitas asrama. Evaluasi dilakukan bersama Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) untuk menilai kualitas lulusan berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Meskipun demikian, perlu peningkatan implementasi kurikulum, khususnya dalam merekrut tenaga pengajar yang ahli kitab kuning.⁷⁰ Penelitian ini menggunakan teori manajemen kurikulum yang mencakup perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan terdapat tambahan teori yakni pengorganisasian kurikulum dan pengawasan kurikulum.

6. Penelitian Mufasssirul Alam dan Fikri Maulana yang berjudul “Manajemen Kurikulum Pesantren Salaf Darul Falah ‘Amtsilati’ Jepara”. Penelitian menunjukkan bahwa

⁷⁰Ahmad Fikri, Muhammad Munawir Pohan, and Khairul Anwar, ‘Pesantren Curriculum Management Based On Religious Moderation At Mahad Al Jamiah’, *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2023), <<https://doi.org/10.37758/jat.v6i1.562>>.

manajemen kurikulum Pesantren Salaf Darul Falah “Amtsilati” terdiri dari empat aspek utama, yakni perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan pembatasan kurikulum dan menyusun silabus yang berbasis pada kompetisi dan kompetensi. Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk struktur kurikulum berdasarkan jenjangnya dan membagi tugas mengajar guru. Pelaksanaan terlihat dari adanya kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Evaluasi dilakukan melalui tes guna memastikan kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan santri. Namun, kurikulum bersifat *from the top down* sehingga keterlibatan guru sangatlah pasif.⁷¹ Objek penelitian ini adalah pondok pesantren. Sedangkan, objek penelitian yang akan dilakukan adalah madrasah diniyah takmiliyah. Selain itu, tahap manajemen kurikulum pada penelitian ini hanya mencakup perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan ditambah dengan tahap pengawasan.

7. Penelitian Hasbiyallah, Irma Rismawati Nobisa, Kharisma Pratama Nurhidayat, Kresna Ralfsanjani, dan Linda Nurlinasariyang yang berjudul “Implementasi Manajemen

⁷¹Mufasssirul Alam dan Fikri Maulana, ‘Manajemen Kurikulum Pesantren Salaf Darul Falah “ Amtsilati ” Jepara’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.02 (2021), <<https://doi.org/10.37542/iq.v4i02.244>>.

Kurikulum dalam Peningkatan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darussalam Subang”. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di Pondok Pesantren Darussalam Subang mengintegrasikan tiga model yaitu kurikulum KMI Gontor, sistem Salafiyah, dan kurikulum nasional dari Kementerian Agama.⁷² Penelitian ini fokus pada integrasi tiga model kurikulum. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan hanya fokus pada kurikulum agama. Selain itu, penelitian ini menyoroti peningkatan karakter santri setelah dilakukan manajemen kurikulum integrasi. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan justru menyoroti implikasi manajemen kurikulum terhadap santri.

8. Penelitian Firdaus dan Hermawan yang berjudul “Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di SMP Muhammadiyah Jono Bayan Purworejo”. Penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Muhammadiyah Jono Bayan Purworejo menggunakan kurikulum yang terintegrasi dengan kurikulum pondok pesantren Darul Arqam Jono. Perencanaan kurikulum integrasi ini tercermin dari adanya tambahan mapel unggulan yang berbasis pada kurikulum pesantren, yaitu bahasa arab dan tahfiz. Sebaliknya, di pesantren juga terdapat mapel PAI sehingga materi yang disampaikan saling berkaitan.

⁷²Hasbiyallah, dkk, ‘Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darussalam Subang’, *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 4.1 (2023).

Pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan membagi tugas guru sesuai dengan kualifikasi masing-masing guru. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum dengan mengawasi kegiatan-kegiatan di madrasah maupun pesantren. Evaluasi dilakukan oleh semua pihak secara rutin, yakni bulanan, tiga bulan, satu semester, maupun selama 1 tahun sekali.⁷³ Penelitian ini fokus pada penerapan integrasi kurikulum pesantren di madrasah. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan fokus pada proses berjalannya kurikulum di madrasah diniyah takmiliyah. Selain itu, teori yang digunakan pada penelitian ini terbatas pada perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan ditambah dengan pengorganisasian.

9. Penelitian Siti Maryam yang berjudul “Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis *Full Day School* dalam Penanaman Budaya Pesantren di Madrasah Tsanawiyah”. Penelitian ini menunjukkan bahwa MTs Ar Ruhama memadukan kurikulum 2013 dengan pembelajaran pesantren. Hal ini tercermin dari adanya penanaman budaya pesantren di MTs Ar Ruhama. Perencanaan dilakukan dengan menentukan tujuan kurikulum, konten/isi kurikulum dan organisasi isi kurikulum. Pengorganisasian dilakukan dengan mengembangkan

⁷³Firdaus dan Hermawan, ‘Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di SMP Muhammadiyah Jono Bayan Purworejo’, *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 22.2 (2021).

standarisasi kurikulum nasional dan menjabarkan visi madrasah serta menambah pembelajaran pesantren. Pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan program kurikulum dan supervise pelaksanaan kurikulum. Evaluasi kurikulum menggunakan model CIPP (*Contxt-Input-Process-Product*) Stufflebeam.⁷⁴ Penelitian menggunakan teori yang terbatas pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan ditambah dengan tahap pengawasan. Selain itu, objek penelitian ini adalah sekolah formal, yakni MTs Ar Ruhama. Sedangkan, objek penelitian yang akan dilakukan adalah sekolah non formal, yakni MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang.

10. Penelitian Muhammad Indra Adi Gunawan dan Eng Fadly Usman yang berjudul “*Curriculum Management in Improving the Quality of Education*”. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di SMA Al-Azhar dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan membentuk tim penjamin mutu dan tim pengembang kurikulum. Pelaksanaan dilakukan dengan dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui evaluasi pembelajaran setiap bulan dan

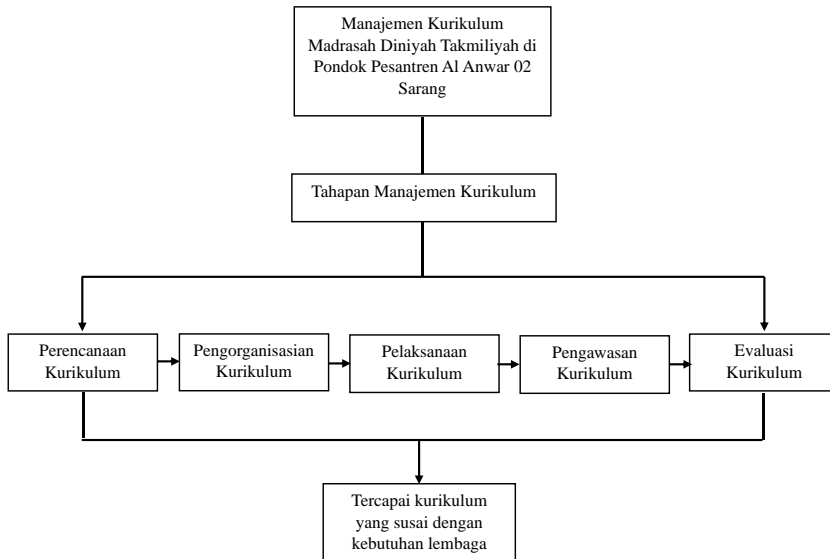
⁷⁴Siti Maryam, ‘Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Full Day School dalam *Penanaman* Budaya Pesantren di Madrasah Tsanawiyah’, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6.1 (2020), <<https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.345>>.

evaluasi kegiatan supervisi setiap awal tahun ajaran baru.⁷⁵ Penelitian ini hanya menggunakan tiga tahap manajemen kurikulum. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan menggunakan lima tahap manajemen kurikulum. Selain itu, penelitian ini fokus pada manajemen kurikulum di sekolah formal. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan fokus pada manajemen kurikulum di sekolah non formal.

⁷⁵Muhammad Indra Adi Gunawan dan Eng Fadly Usman, 'Curriculum Management in Improving the Quality of Education', *JOSSE: Journal Of Social Science And Economics*, 1.2 (2022), <<https://doi.org/10.31538/ndh.v8i3.4132>>.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Bagan kerangka berfikir di atas mengenai manajemen MDT di Ponpes Al Anwar 02 Sarang. Pada bagan tersebut menggambarkan bahwa manajemen kurikulum yang berlaku dimulai dari manajer yang melaksanakan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Dengan menerapkan fungsi manajemen tersebut, kurikulum pada suatu lembaga dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif mengenai manajemen kurikulum Madrasah Diniyyah Takmiliyyah (MDT) di Pondok Pesantren (Ponpes) Al Anwar 02 Sarang. Penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik. Hal ini karena penelitian dilakukan pada obyek alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi, dan kehadiran peneliti tidak berpengaruh terhadap dinamika yang ada. Penelitian naturalistik adalah penelitian yang ditujukan untuk menjawab permasalahan yang membutuhkan pemahaman mendalam dan menyeluruh atas obyek yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan-kesimpulan dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.¹

Penelitian kualitatif dipilih karena adanya beberapa alasan yaitu; (1) kajian menekankan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan obyek yang diteliti, tanpa adanya intervensi dari peneliti sehingga konteksnya tidak mengalami perubahan, (2) peneliti dapat bertindak sebagai instrumen sekaligus dalam mengumpulkan data di lapangan, (3) penelitian menekankan pada

¹Hidayati Mustafidah dan Suwarsito, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian (Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2020)*, hlm. 49-50.

penemuan konsep, pengetahuan dan bahkan teori baru, bukan untuk menguji teori yang sudah ada.²

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Robert K. Yin, studi kasus adalah jenis penelitian yang berfokus pada satu fenomena spesifik yang berlangsung dalam kehidupan nyata, dengan kajian yang mendalam dan melibatkan berbagai disiplin ilmu. Studi kasus merupakan penelitian empiris yang menyelidiki sebuah fenomena yang tengah terjadi di dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena tersebut dan konteksnya sulit ditentukan dengan jelas.³ Artinya, latar belakang dari suatu fenomena bukanlah satu-satunya hal yang dapat menjelaskan makna dari fenomena tersebut. Justru, fenomena tadi dapat dijelaskan dengan menganalisis berbagai hal relevan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MDT Ponpes Al Anwar 02, di Dukuh Gondanrojo, Desa Kalipang, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang 59274. Alasan melaksanakan penelitian di Ponpes Al Anwar 02 karena lembaga ini didirikan oleh seorang ulama yang karismatik, KH. Maemoen

²Amtai Alaslan, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif, PT Remaja Rosda Karya (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI), 2023)*, hlm. 23-25.

³Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 63.

Zubair. Selain itu, lembaga tersebut juga dirasa memiliki sistem manajemen kurikulum yang baik.

2. Waktu Penelitian

Data dalam penelitian ini diambil pada tanggal 26 Agustus 2024 sampai 17 November 2024. Pada kurun waktu tersebut, peneliti berharap dapat mengumpulkan berbagai data yang diperlukan guna menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Jika data yang diperoleh belum mencukupi untuk menjawab seluruh permasalahan penelitian, peneliti akan kembali ke lapangan untuk melengkapi data yang diperlukan.

C. Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh sejumlah informasi ataupun data-data yang diperlukan dalam penelitian, baik berupa data primer maupun data sekunder.⁴ Pada penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Data primer adalah informasi yang didapatkan langsung dari sumbernya. Cara yang biasa digunakan dalam mengumpulkan data primer dalam penelitian kuantitatif yakni melalui eksperimen dan survei.⁵ Sementara, data primer

⁴Zafri Hera Hastuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2021), hlm. 52.

⁵Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 401.

penelitian ini didapatkan melalui wawancara. Data tersebut mencakup wawancara dengan koordinator MDT, wakil kepala bidang (waka) kurikulum, pengajar, dan santri. Selain itu, juga dilakukan observasi mengenai aktivitas santri selaku peserta didik saat menjalankan kegiatan-kegiatan.

2. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber-sumber tidak langsung atau pihak kedua karena telah tersedia sebelumnya, seperti sumber tertulis dari pemerintah atau perpustakaan.⁶ Pada penelitian ini data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, seperti dokumentasi mengenai profil pondok pesantren, dokumentasi kegiatan MDT, dan data santri MDT.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada manajemen kurikulum yang diterapkan di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang yang dikelola berdasarkan fungsi-fungsi manajemen kurikulum. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data yang tepat dan relevan dengan penelitian. Dalam hal ini, metode yang digunakan adalah:

⁶ Hardani, dkk, *Metode Penelitian ...*, hlm. 401.

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah komunikasi secara langsung atau tidak langsung seperti halnya melalui telepon, antara peneliti dengan satu atau lebih peserta dengan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk mengeksplorasi informasi.⁷ Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur sehingga memungkinkan untuk mengembangkan pertanyaan dari jawaban informan.⁸

Adapun, informan yang diwawancara dalam penelitian ini meliputi:

a. Koordinator MDT

Dengan adanya wawancara kepada koordinator MDT, diharapkan dapat diperoleh data mengenai keputusan kurikulum yang diterapkan di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang.

b. Koordinator atau waka kurikulum

Dengan adanya wawancara kepada waka kurikulum, diharapkan dapat diperoleh data mengenai alasan pelaksanaan kurikulum di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang.

c. Guru mata pelajaran (mapel)

⁷Agustini Agustini, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif* (Deli Serdang: Mifandi Mandiri Digital, 2023), hlm. 89-90.

⁸Zainuddin Iba, *Metode Penelitian* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), hlm. 299.

Dengan adanya wawancara kepada guru mapel, diharapkan dapat diperoleh data mengenai pelaksanaan kurikulum oleh para guru di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang.

d. Santri MDT

Dengan adanya wawancara kepada santri MDT, diharapkan dapat diperoleh data mengenai pelaksanaan kurikulum oleh para santri di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang.

2. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data penelitian dengan cara mengamati dan membandingkan suatu objek tertentu. Teknik ini digunakan untuk penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala, dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Pada penelitian ini, dilakukan observasi partisipatif moderat di mana yang diobservasi secara aktif hanyalah beberapa kegiatan tertentu.⁹

Adapun, beberapa hal yang diobservasi dalam penelitian ini meliputi:

a. Pelaksanaan manajemen kurikulum

Observasi pelaksanaan kegiatan manajemen kurikulum dapat membantu peneliti dalam menganalisis data berdasarkan teori, yang mencakup tahap

⁹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 108-109.

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum.

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Observasi kegiatan pembelajaran (intrakurikuler) dapat membantu peneliti dalam mengetahui pelaksanaan manajemen kurikulum di kelas.

c. Pelaksanaan kegiatan penunjang

Observasi kegiatan penunjang (ekstrakurikuler), seperti halnya *muhafadzoh*, *bahtsul masail*, *sorogan*, dan lain-lain dapat membantu peneliti mengetahui pelaksanaan manajemen kurikulum yang biasa dilakukan di luar kelas.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, catatan harian dan sebagainya. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan pedoman dokumentasi maupun dengan *check-list*.¹⁰ Adapun, penelitian ini menggunakan pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar hal yang akan dicari datanya. Beberapa hal yang diperlukan dalam teknik ini adalah dokumen resmi MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang, struktur kurikulum, data santri MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang, jadwal kegiatan MDT

¹⁰Mustafidah dan Suwarsito, *Dasar-Dasar ...*, hlm. 127.

Ponpes Al Anwar 02 Sarang, tata tertib, hingga jadwal pelajaran MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang.

Adapun, beberapa dokumen yang menjadi sumber data penelitian meliputi:

- a. Dokumen tentang kurikulum MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang

Dokumen yang dimaksud mencakup struktur kurikulum, data santri MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang, jadwal kegiatan, tata tertib, hingga jadwal pelajaran MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang.

- b. Dokumen kegiatan di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang

Kegiatan-kegiatan yang dimaksud berupa kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan penunjang, hingga kegiatan rapat-rapat yang menunjang pelaksanaan manajemen kurikulum di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang.

- c. Dokumen peneliti

Dokumentasi peneliti dilakukan selama penelitian berlangsung yakni mengenai beberapa temuan yang dianggap penting dan dapat mendukung penelitian yang dilakukan.

F. Uji Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh benar-benar valid dan reliabel, peneliti melakukan pengujian validitas. Proses ini dilakukan dengan menguji data yang dikumpulkan melalui wawancara,

observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan cara untuk memverifikasi hasil penelitian, dengan mengecek apakah pemahaman peneliti sejalan dengan pemahaman masyarakat, dan apakah hasil penelitian diterima oleh semua kelompok sosial yang terkait dengan fenomena tersebut. Oleh karena itu, triangulasi sering dianggap berperan dalam meningkatkan dan memperkuat reliabilitas dan validitas hasil penelitian.¹¹ Adapun, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi triangulasi data dan triangulasi metodologi.

1. Triangulasi Data

Untuk menguji kredibilitas data, dilakukan pengambilan data dari orang tertentu, waktu tertentu, dan tempat tertentu dengan sumber data yang berbeda dari sumber data sebelumnya.¹² Data yang diperoleh dari berbagai sumber data tadi memiliki keterkaitan satu sama lain dan harus direpresentasikan masing-masing.

2. Triangulasi Metodologi

Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan dua metode/teknik untuk satu data yang sama baik dalam atau antar metode.¹³ Triangulasi metode bisa dilakukan dengan cara membandingkan hasil data yang diperoleh dari

¹¹Rosyada, *Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 235.

¹²Rosyada, *Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 236.

¹³Rosyada, *Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 240.

wawancara, observasi, dokumentasi. Jika hasil dari teknik pengujian kredibilitas data menunjukkan perbedaan data, maka akan dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait untuk menentukan data mana yang dianggap akurat.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, sebagaimana dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, kemudian diorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang relevan untuk dipelajari, dan akhirnya membuat kesimpulan sehingga informasinya mudah dipahami, baik oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan baik selama proses pengumpulan data berlangsung maupun setelahnya dalam jangka waktu tertentu. Selama wawancara, jawaban yang diberikan oleh responden sudah mulai dianalisis. Jika setelah dianalisis jawaban tersebut masih dirasa kurang memadai, dapat diajukan pertanyaan tambahan hingga diperoleh data yang dianggap dapat dipercaya. Berikut adalah tahapan dalam melakukan analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman:

¹⁴Anggito dan Setiawan, *Metodologi Penelitian ...*, hlm 236-237.

1. Reduksi Data

Data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk laporan atau informasi yang terperinci. Penelitian ini disusun dengan mengolah data yang ada melalui proses reduksi, rangkuman, dan pemilihan aspek-aspek yang pokok, sehingga tetap fokus pada hal-hal yang penting dan relevan dengan judul penelitian.¹⁵ Dalam hal ini, penelitian fokus pada tahapan berjalannya pengelolaan kurikulum MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang dengan melakukan wawancara, dokumentasi, serta observasi. Dengan melakukan reduksi data, bisa diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana pelaksanaan kurikulum tersebut berlangsung.

2. *Display* Data

Data yang terkumpul dikelompokkan berdasarkan inti permasalahan dan disusun dalam bentuk matriks atau tabel. Langkah ini memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi pola hubungan antar data dengan lebih jelas.¹⁶ Menurut Miles dan Huberman, dalam pelaksanaan penelitian, penyajian yang efektif menjadi metode utama untuk memastikan validitas analisis kualitatif. Penyajian ini meliputi berbagai bentuk, seperti matriks, grafik, jaringan, dan bagan, yang kesemuanya

¹⁵Ramadhan Witarsa, *Penelitian Pendidikan* (Sleman: Depublish Publisher, 2022), hlm. 87.

¹⁶Witarsa, *Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 87.

dirancang untuk mengorganisasikan informasi secara terstruktur sehingga mudah dipahami.¹⁷

3. Verifikasi Data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan merupakan bagian penting dari proses konfigurasi yang komprehensif. Setelah data terkumpul, peneliti dalam penelitian kualitatif mulai mencari arti dari objek yang ada, mencatat pola-pola yang muncul, memberikan penjelasan, dan menyusun alur sebab akibat dan proposisi. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan dengan pendekatan yang terbuka, kritis, dan rinci.¹⁸ Kesimpulan merupakan hasil atau jawaban dari masalah dan pertanyaan yang sudah diajukan oleh peneliti sejak awal penelitian.

¹⁷Anggito dan Setiawan, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 249.

¹⁸Anggito dan Setiawan, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 249-250.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyyah Takmiliyyah (MDT) Pondok Pesantren (Ponpes) di Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Profil Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang

Pada Subbab ini akan dipaparkan mengenai sejarah singkat, visi, misi dan tujuan, serta struktur organisasi Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang.

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang

Keberadaan MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang tidak dapat dipisahkan dengan Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang sendiri yang dirintis oleh KH. Maemoen Zubair pada 30 Juli 2006 / 6 Rojab 1427 H dan diresmikan oleh Menteri Informasi dan Komunikasi RI pada saat itu, Prof. Dr.Ir. H Muhammad Nuh, DEA pada 7 Maret 2009. Pada saat awal didirikan, Pondok Pesantren Al Anwar 02 menjadi bagian dari Lembaga Al Anwar 01 yang diasuh oleh KH Maimoen Zubair. Namun, sekarang Pondok Pesantren Al Anwar 02 adalah bagian dari Yayasan Al

Anwar 02 yang mencakup PP. Al Anwar 02, *Tahfidzul Qur'an*, Madin *Takmiliyah* Al Anwar 02, MI Terpadu Al Anwar, MTs Al Anwar, SMP Al Anwar, SMA Al-Anwar, MA Al Anwar, dan Ma'had Aly K. H. Maimoen Zubair, yang diasuh oleh putra pertama Syaikhina KH. Maimoen Zubair, yaitu KH. Abdullah Ubab MZ.

Meskipun masih merupakan bagian dari Al Anwar 01, Al Anwar 02 memiliki beberapa perbedaan dengan Al Anwar 01. Salah satu perbedaannya adalah pengajaran yang diberikan di Al Anwar 02 menggabungkan materi agama dengan pelajaran umum yang disesuaikan dengan kurikulum dari Kementerian Agama. Ponpes ini semakin mengalami perkembangan setiap tahunnya, baik dari segi kuantitas santri maupun kualitas. MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang adalah salah satu bukti perkembangan tersebut.¹

MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang telah beberapa kali berganti kepengurusan. Pada saat ini, MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang dikepalai oleh cucu dari KH. Maemoen Zubair, yakni KH. Rosyid Ubab Maemoen Zubair. Pada awal berdirinya, MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang lebih dikenal dengan sebutan "*muhadloroh*". Kata "*muhadloroh*" ini berfaidah *li musyarakah baina itsnaini*

¹Yayasan Pondok Pesantren Al Anwar 02, 'Profil Al Anwar 02', "Yayasan Pondok Pesantren Al Anwar 02", <https://alanwar02.com/profil-al-anwar/>, diakses 21 September 2024.

di mana faidah ini digunakan untuk persekutuan (interaksi) antara dua orang. Oleh KH. Maemoen Zubair, pemberian nama dengan faidah tersebut diharapkan agar sang murid dan guru dapat saling hadir dan istoqomah dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Namun, kemudian nama *muhadloroh* diganti dengan Madrasah Diniyyah Takmiliyyah setelah diresmikan oleh pemerintah.²

Terdapat dua jenjang pada MDT Ponpes Al Anwar 02 yakni jenjang Tsanawiyah atau yang biasa disebut dengan “Ts” dan jenjang Aliyah atau yang biasa disebut dengan “Aly”. Masing-masing jenjang tersebut memiliki tiga tingkatan kelas yaitu kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Adapun, durasi kegiatan pembelajaran di MDT Ponpes Al Anwar 02 adalah selama 90 menit.³ Beberapa mata pelajaran (mapel) yang diajarkan pada MDT Ponpes Al Anwar 02 mencakup pelajaran-pelajaran salafi, seperti Tauhid, Fikih, Nahwu, *Shorof*, dan lain-lain. Pada periode sebelumnya, tingkatan kelas MDT Ponpes Al Anwar 02 disesuaikan dengan kemampuan siswanya yang diukur melalui sebuah tes. Akan tetapi, saat ini tingkatan kelas

²Hasil wawancara dengan koordinator kurikulum Ust. M. Fajrul Falah pada tanggal 21 Agustus 2024.

³Hasil wawancara dengan koordinator MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. M. Luthfi Hakim pada tanggal 30 Agustus 2024.

MDT disetarakan dengan tingkatan pada kelas sekolah formalnya guna memudahkan pengaturan kurikulum.⁴

b. Letak Geografis Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang

Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang berlatar di Dukuh Gondanrojo, Desa Kalipang, Kec. Sarang, Kab. Rembang, Prov. Jawa

Tengah. Telp. 0857-8619-0501, kode pos 59274, Email alanwar02.sarang@gmail.com.

Adapun tata letak Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang adalah sebagai berikut:

Sebelah Selatan : jalan desa dan perumahan kampung Gondanrojo.

Sebelah Utara : perumahan kampung dan STAI Al Anwar.

Sebelah Timur : jalan desa dan perumahan kampung Gondanrojo.

Sebelah Barat : gedung MTs Al Anwar Sarang dan MA Al Anwar Sarang.

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang

Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang sebagai suatu instansi memiliki visi, misi, dan tujuan yang hendak

⁴Hasil Wawancara dengan koordinator kurikulum Ust. M. Fajrul Falah pada tanggal 21 Agustus 2024.

dicapai. Adapun, visi Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjadi lembaga pendidikan Islam dalam membina generasi muda dan umat Islam yang menyeimbangkan antara IMTAQ dan IMTEK berdasarkan ajaran *ahlusunnah wal jama'ah*.
- 2) Menjadi lembaga pendidikan Islam sebagai wadah mempelajari dan mengamalkan aqidah, pengembangan ilmu, amal, serta akhlakul karimah dalam menyiapkan kehidupan di tengah-tengah masyarakat.

Sedangkan misi dari Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang yaitu sebagai berikut:

- 1) Membekali santri dengan akidah yang kuat dan berbagai ilmu pengetahuan/teknologi sehingga mampu menghadapi perkembangan global dengan tetap berlandaskan *ajaran ahlusunnah wal jama'ah*.
- 2) Mengantarkan santri sebagai generasi yang menjadi teladan atas dasar nilai Islam dan *Salafuna Sholih*.⁵

d. Struktur Organisasi

Tabel 4.1 Struktur Organisasi MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang

No	Jabatan	Nama
1	Pengasuh	KH. Abdullah Ubab
2	Penasehat	KH Roqib Ubab

⁵Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang pada tanggal 24 September 2024.

		KH Rojih Ubab
		Ags Rofi' Mahdi Ubab
		KH Ahmad Zaki Mubarak
3	Pembina	Ust. Syamsuddin
		Ust. Ahmad Mustaqim
		Ust. Muhammad Aqib
4	Kepala Madrasah	KH Rosyid Ubab
5	Koordinator	Ust. M. Luthfi Hakim
		Ust. Taufiqurrohman
6	TU (Tata Usaha)	Ust. M. Fajrul Falah
		Sdr. A. Syarifuddin
		Ust. Irfan Nadhirin
		Ust. Iqbal Darmawan
7	Bendahara	Ust. Ahmad Thomi Tsagab
		Ust. Ahmad Nabil Fikri
		Ust. Ahmad Najih Hilmi
		Ust. M Abdussalam Al Aisar
8	Kurikulum	Koordinator: Ust. M. Fajrul Falah
		1 ts: Ust. M. Luthfi Hakim
		2 ts: Ust. Istajiburrohman
		3 ts: Ust. Mohammad Najib
		1 aly: Ust. Hisnain Afghani
		2 aly: Ust. Taufiqurrohman
3 aly: Ust. M. Fajrul Falah		
9	Pengabsenan	Ust. M. Khasan Ali
		Ust. Kamalul Wafi
		Ust. M. Khoirul Anam
10	Kesiswaan	Koordinator: Ust. Abdul Mujib Al Basyari
		Ust. Ahmad Ainun Najib
		Ust. Ahmad Ridlwan
		Ust. Moh. Abdussalam Al Aisar
		Ust. Maulana Malik Ibrahim
11	Kedisiplinan	Ust. M. Nafi'uddin
		Ust. Maulana Malik Ibrahim
		Ust. Rizal Irfani

		Ust. M Khazim
		Ust. A. Mas'udi
12	Humas	Ust. M Najib Ridlwan
13	SARPRAS	Sdr. Adrikni Sabilarrosyad
		Sdr. M. Syahrul Maulana

e. Kurikulum yang Diajarkan

Tabel 4.2 Daftar Kitab yang Dipelajari

NO	TINGKAT	MAPEL	KITAB
1	1 TS	BTA	Yanbu'a Juz 1,2,3
		Fiqih	Fasholatan dan Safinatun Naja
		Asas	Al Asas dan Tsimarul Janiyyah
2	2 TS	Tajwid	Yanbu'a Juz 6,7 dan Hidayatus Sibyan
		Fiqih	Mabadi'ul Fiqhiyyah Juz 1,2 dan Matan Taqrib
		Nahwu	Tsimarul Janiyyah
		Tauhid	Asasul Anam
		Shorof	Amtsilatut Tashrifiiyyah
		Mahid	I'anatun Nisa'
		Akhlaq	Akhlaq Lil Banat Juz 1
3	3 TS	Fiqih	Safinatun Naja dan Matan Taqrib
		Nahwu	Matan Jurumiyyah
		Shorof	Amtsilah Tashrifiiyyah
		Tauhid	Khoridatul Bahiyyah
		Akhlaq	Akkhlaq Lil Banat Juz 2
		Mahid	Risalatul Mahid
4	1 ALY	Hadits	arbain nawawi
		Tauhid	Asasul Anam
		Fiqih	Matan Taqrib

		Nahwu	Gururul Bahiyyah dan Jer Al Tanwin
		Shorof	Amtsilatut Tashrifiiyah
		Tajwid	yanbu'a juz 6 - 7
		Akhlaq	Ta'limul Muta'allim
		Mahid	Hilyatul Mar'ah
5	2 ALY	Hadits	Hasyiyah Abi Jamrah
		Tauhid	Bad'ul Amali
		Fiqih	Matan Taqrib
		Nahwu	Minhatur Robbaniyyah
		Shorof	Syafiyah Kafiyah
		Akhlaq	Ta'limul Muta'allim
		Mahid	Risalatul Mustahadloh
6	3 ALY	Tafsir	Tafsir Jalalin
		Hadits	Hasyiyah Abi Jamrah
		Tauhid	Bad'ul Amali
		Fiqih	Fathul Qorib
		Nahwu	Minhatur Robbaniyyah
		I'lal	Qowa'idul I'lal
		Faroid	Faroidul Ghozaliyyah
		Mahid	Risalatul Mustahadloh

f. Kegiatan Penunjang

Adapun agenda kegiatan penunjang yang berada di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang adalah:

- 1) *Muhafadzoh* atau lalaran
- 2) *Bahtsul masail* atau musyawarah
- 3) *Istighosah*

4) Seminar ilmiah

5) *Sorogan*

g. **Jumlah Santri Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang**

Tabel 4.3 Data Santri MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang

Jumlah Santri		
Jenjang Ts	Putra	545
	Putri	362
Jenjang Aly	Putra	798
	Putri	476

h. **Sistem Pembelajaran**

Pengajaran di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang menerapkan model pembelajaran klasikal di mana pembelajaran dilakukan dalam waktu yang sama dan diikuti oleh seluruh santri dalam satu kelas. Model pembelajaran ini lebih mengutamakan peran guru dalam menyampaikan suatu informasi. Adapun, kegiatan pembelajaran berlangsung selama 90 menit. Namun, terdapat perbedaan jam dalam memulai pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran kelas 1 Ts, 2 Ts, dan 3 Ts, serta kelas 3 Aly putra dimulai pukul 14.45 WIB hingga pukul 16.15 WIB.
- 2) Kegiatan pembelajaran kelas 1 Aly dan 2 Aly putra dimulai pukul 13.30 WIB hingga pukul 15.00 WIB.

3) Kegiatan pembelajaran kelas 1 Ts hingga 3 Aly putri dimulai pukul 14.45 WIB hingga pukul 16.15 WIB.

Pada mulanya, kegiatan pembelajaran dimulai pukul 14.45 WIB pada semua tingkatan. Akan tetapi, jam pembelajaran dirubah setelah kelas 1 Aly dan 2 Aly putra direlokasi ke Gedung Abu Bakar. Perubahan jam ini mengikuti arahan KH. Abdullah Ubab selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang dengan tujuan agar para santri dapat mengikuti kegiatan madrasah tanpa meninggalkan jamaah dzuhur bersama warga desa, yakni pukul 11.25 WIB. Sedangkan, pembelajaran pada kelas 1 Ts, 2 Ts, dan 3 Ts, dan kelas 3 Aly putra, serta kelas putri tetap dimulai pukul 14.45 WIB karena jamaah dzuhur di madrasah diniyah induk dilakukan pada pukul 13.30 WIB.

2. Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyyah Takmiliyyah di Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang

Manajemen kurikulum di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang dilakukan berdasarkan pedoman Kementerian Agama, tetapi dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan lembaga. Adapun pengelolaan kurikulum MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang mengikuti fungsi sebagai berikut:

a. Perencanaan Kurikulum

Tahap perencanaan kurikulum dilakukan untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan santri, khususnya dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Melalui tahap

perencanaan kurikulum inilah, dapat ditetapkan sebuah kurikulum yang relevan dalam memandu berjalannya kegiatan. Perencanaan kurikulum di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang telah melibatkan berbagai pihak yang bersangkutan sebagaimana penjelasan ustaz M. Luthfi Hakim:

Perencanaan kurikulum melibatkan berbagai pihak mulai dari koordinator, Kepala MDT, Waka Kurikulum, dan Waka Kesiswaan. Perencanaan ini nanti disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum para santri. Dalam artian yang berhubungan dengan siswa itu Wakasis dan yang berhubungan dengan kurikulum itu Wakakur. Jadi misal ada kelas yang bandel-bandel itu nanti dikasih guru yang *killer* saja. Perencanaan ini dilakukan dalam rapat kurikulum setiap tahun ajaran baru.⁶

Lebih lanjut, perencanaan kurikulum biasa dilakukan setiap bulan Juni sebelum tahun pelajaran baru, “Perencanaan (dalam rapat kurikulum) itu setiap bulan Juni dan untuk tanggalnya tidak bisa dipastikan. Bahkan untuk kalender Kemenag dan Kemendikbud juga tidak bisa dipastikan tanggalnya.”⁷

Penjelasan mengenai perencanaan kurikulum tersebut diperkuat dengan penjelasan ustaz M. Fajrul Falah selaku Koordinator Kurikulum yang menyatakan bahwa:

⁶Hasil wawancara dengan koordinator MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. M. Luthfi Hakim pada tanggal 30 Agustus 2024.

⁷Hasil wawancara dengan koordinator MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. M. Luthfi Hakim pada Tanggal 17 November 2024.

Perencanaan dilakukan setiap satu tahun sekali, jadi langsung merencanakan dua semester. Perencanaan kurikulum juga dilakukan oleh beberapa pengurus inti dan perencanaan tersebut disesuaikan dengan keadaan santri.⁸

MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang tidak memiliki visi dan misi lembaga secara tertulis, seperti yang disampaikan oleh ustaz M. Fajrul Falah:

Untuk saat ini belum terdapat visi dan misi tujuan secara tertulis dan spesifik karena waktu itu madin didirikan untuk mengisi waktu kosong santri setelah kegiatan sekolah. Waktu itu, madin lebih dikenal dengan sebutan “*muhadloroh*”. Namun, saat ini disebut dengan MDT karena mengikuti pemerintah. Sehingga, untuk visi dan misi MDT mengikuti visi dan misi ponpes.⁹

Meskipun MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang tidak memiliki visi dan misi secara tertulis. Akan tetapi, terdapat visi dan misi yang tidak tertulis, sebagaimana penjelasan ustaz M. Luthfi Hakim:

Terdapat visi dan misi MDT yang tidak tertulis. Pertama, sebagai pendidikan utama Ponpes Al Anwar 02 dalam segi salafnya. Kedua, untuk pendidikan karakter atau akhlak karena di dalamnya itu ada materi-materi akhlak. Terakhir, itu *tafaqquh fiddin*.¹⁰

⁸Hasil wawancara dengan koordinator kurikulum Ust. M. Fajrul Falah pada tanggal 21 Agustus 2024.

⁹Hasil Wawancara dengan koordinator kurikulum Ust. M. Fajrul Falah pada tanggal 21 Agustus 2024.

¹⁰Hasil wawancara dengan koordinator MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. M. Luthfi Hakim Pada Tanggal 17 November 2024.

Tujuan perencanaan kurikulum menurut penjelasan ustaz M. Luthfi Hakim adalah sebagai berikut:

Tujuan perencanaan kurikulum nggeh untuk mencari target dari setiap target ketercapaian. Mulai dari kelas 7 Tsanawayah yang fokus di Al Qur'an, terus dasar ilmu alat, dan satu terkait *ubudiyah* tentang salat. Pada intinya, semuanya itu tergantung pada tujuan capaian kita. Tiap-tiap tingkatan kan rumusnya beda-beda, jadi tujuannya untuk mencapai target ketercapaian dari tujuan kurikulum.¹¹

Sasaran kurikulum MDT Ponpes Al Anwar 02

Sarang juga direncanakan melalui rapat kurikulum, seperti yang disampaikan ustaz M. Luthfi Hakim:

Sasaran kurikulum kurikulum itu perancangannya ya lewat evaluasi bahan kemarin. Kira-kira yang mau dievaluasi yang mana, mau tetap pakai kitab yang sama atau diganti. Lewatnya rapat kurikulum. Kurikulum tingkatan itu ngawal lewat guru pelajaran dan wali kelas.¹²

Program kurikulum MDT Ponpes Al Anwar 02

Sarang tertuang dalam kalender akademik yang dibuat dalam rentang satu tahun pelajaran. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan koordinator MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang:

Yang membuat kaldik itu pihak Yayasan untuk sinkronisasi. Untuk rapat MGMP itu buat jadwal

¹¹Hasil wawancara dengan koordinator MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. M. Luthfi Hakim pada tanggal 15 Oktober 2024.

¹²Hasil Wawancara dengan koordinator MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. M. Luthfi Hakim pada tanggal 17 November 2024.

sendiri, untuk jadwal event-event besar kaya PHBI itu dari Yayasan. Untuk pembuatan kaldik itu mengumpulkan perwakilan tiap lembaga.¹³

Sedangkan, asas dasar perencanaan kurikulum

MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang yaitu sebagai berikut:

Dasar perencanaan kami itu ada kesesuaian dari tingkatan kurikulum itu sendiri. Artinya, ada kesesuaian kurikulum mulai dari tingkatan Tsanawi sampai Aliyah. Terus obyektivitas, itu ke arah orangnya, dari perancangan kurikulumnya, penentuan fan hingga objek yang kita ajarkan. Keterpaduan, itu dilihat dari adanya berbagai disiplin ilmu sehingga saling melengkapi, seperti nahwu, shorof, tauhid, tajwid, dan yang lainnya. Untuk manfaat secara garis besar nanti harapannya keluar dari sini itu bisa ilmu alat buat baca kitab salaf dan ada bekal ilmu agama. Efisiensi dan efektivitas, itu melalui pertimbangan dari jumlah guru, jumlah lokal, dan jumlah mapel. Untuk penerapan IPTEK belum ada karena kita dasarnya pendidikan salaf yang notabeneanya kurang memaksimalkan alat-alat teknologi.¹⁴

Pada tahap perencanaan kurikulum, dilakukan pula perencanaan komponen kurikulum yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

1) Komponen Tujuan

Tujuan kurikulum MDT disesuaikan dengan visi dan misi lembaga, dalam hal ini Ponpes Al

¹³Hasil Wawancara dengan koordinator MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. M. Luthfi Hakim pada Tanggal 30 Agustus 2024.

¹⁴Hasil wawancara dengan koordinator MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. M. Luthfi Hakim pada tanggal 15 Oktober 2024.

Anwar 02 Sarang. Hal ini sebagaimana yang penjelasan ustaz M. Fajrul Falah selaku koordinator kurikulum, “Tujuan kurikulum mengacu pada visi dan misi MDT. Adapun, visi dan misi MDT sama dengan punya pondok.”¹⁵

2) Komponen Isi Kurikulum

Koordinator kurikulum menjelaskan bahwa komponen isi kurikulum dilakukan dengan menentukan mapel pada rapat kurikulum.

Penentuan mata pelajaran dilakukan melalui rapat kurikulum dengan mengumpulkan beberapa pengurus. Setelah itu digodok bareng-bareng dan disowankan ke pengasuh.¹⁶

MDT tidak menggunakan perangkat pembelajaran seperti halnya silabus dan RPP, sebagaimana penjelasan ustaz M. Luthfi Hakim, “MDT tidak ada silabus dan RPP karena pedomannya kitab.”¹⁷

3) Komponen Metode

¹⁵Hasil wawancara dengan koordinator kurikulum Ust. M. Fajrul Falah pada tanggal 21 Oktober 2024.

¹⁶Hasil wawancara dengan koordinator kurikulum Ust. M. Fajrul Falah pada tanggal 21 Agustus 2024.

¹⁷Hasil wawancara dengan koordinator MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. M. Luthfi Hakim pada tanggal 30 Agustus 2024.

Setiap guru memiliki metode yang berbeda-beda dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustaz Maulana Malik Ibrahim selaku guru dengan *fan nahwu* dan *shorof* sekaligus wali kelas 3 Ts C dan pembina kamar 1 *Khos Al Munawar*:

Untuk metode yang digunakan, untuk nahwu itu ada metode *jer al tanwin* dan *asas*. Untuk yang lainnya, metodenya disesuaikan guru masing-masing agar para santri dapat nyaman dalam melakukan pembelajaran, dan santri dapat memahami apa yang disampaikan.¹⁸

4) Komponen Media Mengajar

Media pembelajaran yang digunakan di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang masih menggunakan media pembelajaran tradisional, seperti kitab-kitab salaf, dan papan tulis. Berikut adalah penjelasan ustaz M. Fajrul Falah:

Untuk penerapan IPTEK belum ada karena kita dasarnya pendidikan salaf yang notabenenya kurang memaksimalkan alat-alat teknologi. Bahkan penggunaan alat-alat elektronik itu dibatasi.¹⁹

5) Komponen Evaluasi

¹⁸Hasil wawancara dengan guru MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. Maulana Malik Ibrahim pada tanggal 22 September 2024.

¹⁹Hasil wawancara dengan koordinator MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. M. Luthfi Hakim pada tanggal 30 Agustus 2024.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terdapat dua jenis evaluasi yaitu evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru selama pembelajaran berlangsung dan evaluasi pembelajaran melalui tes, seperti *imtihan* (sebutan untuk Ulangan Tengah Semester bagi santri putra tingkat 1 Aly dan 2 Aly serta Ulangan Akhir Semester bagi santri semua tingkatan), *ikhtibar* (sebutan untuk ujian sekolah bagi santri tingkat 3 Ts dan 3 Aly), *munaqosah* (sebutan untuk tes baca kitab kuning bagi santri tingkat 3 Ts dan 3 Aly).

Setelah perencanaan kurikulum selesai dilakukan, hasilnya disowankan kepada penasehat. Kemudian, penasehat menyampaikan kepada pengasuh pondok. Hal ini seperti yang dijelaskan ustaz M. Luthfi Hakim:

Kita perencanaan kurikulum, nyiapkan saja, modelnya seperti apa. Nanti akhirnya itu disowankan ke beliau pimpipinan Madin, Gus Ofi (penasehat). Mangke Gus Ofi ke Abah Ubab (pengasuh). Mana yang di-acc dan mana yang tidak. Ya ke Dewan Masayikhlah, *mudzir am*-nya. Kan ada *mudzir am* la *mudzir am* itu di atasnya.²⁰

b. Pengorganisasian Kurikulum

Berdasarkan pengamatan di lapangan, pengorganisasian kurikulum MDT Ponpes Al Anwar 02

²⁰Hasil wawancara dengan koordinator MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. M. Luthfi Hakim pada tanggal 17 November 2024.

Sarang dilakukan dengan membentuk struktur organisasi dan membagi *job description* masing-masing pengurus, membagi wali kelas, membagi para guru pelajaran (*asatidz*) sesuai dengan cabang keilmuan (*fan*) yang dimiliki, dan menentukan batasan pelajaran.

Struktur organisasi ini dapat dilihat pada penjelasan sebelumnya, yakni pada profil madrasah diniyah. Pembentukan struktur organisasi dan *job description* pengurus dilakukan melalui rapat pusat atau evaluasi dua bulan sekali pada akhir tahun pelajaran bersama Kepala MDT:

Job deskripsi dilakukan dirapat pusat sama beliau (Kepala MDT). *Jobdesc* itu kan setelah LPJ tahunan, LPJ akhir. Kan itu ada rapat dua bulan sekali (evaluasi) itu kan, tetapi kan nanti di akhir pelajaran sebelum SK diturunkan untuk tahun depan kan kita bahas dulu, ada gak pengangkatan anggota baru, ada nggak penataan keanggotaan dan juga *jobdesc* itu ada. Mana yang mau ditetapkan itu ada. Ini diadakan satu tahun sekali.²¹

Sementara itu, pembagian wali kelas dan *asatidz* dilakukan melalui rapat kurikulum, sebagaimana penjelasan dari koordinator kurikulum berikut:

Pada rapat kurikulum, kami menentukan daftar kitab pada setiap pelajaran dan setiap jenjangnya. Kemudian, kami juga membagi tugas mengajar

²¹Hasil wawancara dengan koordinator MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. M. Luthfi Hakim Pada Tanggal 17 November 2024.

asatidz sesuai dengan masing-masing *fan* yang relevan.²²

Penjelasan tersebut diperkuat oleh koordinator

MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang berikut:

Untuk pembagian guru ngajar itu disesuaikan dengan *fan* masing-masing guru. Prosesnya itu ada rekomendasi terus disowankan, ACC *nggak*. Untuk pemilihan kitab pelajaran, misal kelas 1 Ts pakenya *Tsimarul Janiyyah*, kelas 1 Aly pakenya *Imrithy*, itu ada rapat kurikulum. Mulai dari kebijakan kurikulum, target ketercapaian, dan sinergi kurikulum ke depan. Setelah itu baru disowankan.²³

Pada kegiatan pembelajaran, pengorganisasian dilakukan dengan membagi waktu pembelajaran per harinya, jam mulai pembelajaran, dan batasan materi pelajaran. Kegiatan pembelajaran per hari adalah 90 menit dengan dua mapel sehingga satu jam pelajaran sama dengan 45 menit. Untuk waktu pembelajaran kelas 1 Aly dan 2 Aly putra dimulai dari pukul 13.30 WIB, sedangkan kelas 1 Ts, 2 Ts, 3 Ts, dan 3 Aly putra, serta semua kelas putri pembelajaran dimulai pukul 14.45 WIB. Hal ini mengikuti instruksi KH. Abdullah Ubab selaku pengasuh Ponpes Al Anwar 02 Sarang:

Abah Ubab Maimoen itu buat masjid (Mbah Dahlan Waridjo) dan waktu dzuhurnya disamakan dengan dzuhur kampung. Dan anak MA kalau dipulangkan

²²Hasil wawancara dengan koordinator kurikulum Ust. M. Fajrul Falah pada tanggal 21 Agustus 2024.

²³Hasil wawancara dengan koordinator MDT Al Anwar 02 sarang Ust. M. Luthfi Hakim pada tanggal 30 Agustus 2024.

jam 13.30 WIB itu kan tidak mungkin bisa mengikuti jama'ah. Sedangkan, Abah menginginkan untuk santrinya tetap ikut berjama'ah. Akhirnya, pelajaran salaf yang di MA itu nginduk di MDT. Dalam tanda kutip pelajarannya ya mengikuti MDT, nanti nilainya tinggal menginput.²⁴

Berikut adalah pengorganisasian batasan pelajaran

pada setiap kelas dan tingkatan:

Tabel 4.4 Batas Pelajaran MDT Ponpes Al Anwar 02 Putra Induk

Tingkat	Fan	Kitab			Batas Semester 1		
		Reguler	ASAS	Fiqh	Reguler	ASAS	Fiqh
1 Ts	BTA	7 123 ينوعا			Juz 1,2		
		فصلتان		سفينة النجا	باب الأذن - دعاء قنوت	مقدمة - أبعض الصلاة	
	Fiqh						
	Asas	الثمار الجنية	الأساس 1,2	الثمار الجنية	كلام - إعراب	المجلد الأول	كلام - إعراب
2 Ts	Tajwid	Reguler	ASAS	Fiqh	Reguler	ASAS	Fiqh
		هداية الصبيان			مقدمة - باب الإدغام	الجزء السادس	
	Fiqh	المبادي الفقهية 1,2			الجزء الأول	طهارة - زكاة	
	Tauhid	Aqidatul Awam			مقدمة - و صحف الخليل والكليم		
	Nahwu	Jilid 3,4	مبتدأ - بدل				

²⁴Hasil wawancara dengan koordinator MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. M. Luthfi Hakim pada tanggal 30 Agustus 2024.

	Shorof	الأمثلة التصريفية (الإصطلاحية) (باب مجرد)		ثلاثي مجرد	
3 Ts	Fiqh	Reguler	Fiqh	Reguler	Fiqh
	Tauhid	سفينة النجا	متن غاية التقريب الثاني	مقدمة - أبعاض الصلاة	فصل وقف - فصل دية
	Tajwid	خريدة البهية		يقول راجي - وواجب تعليق ذي الصفات	
	Nahwu	هداية المستفيد		مقدمة - فصل في أحكام الإدغام	
	Shorof	متن أجرومية		مقدمة - مبتدأ	
Tingkat	Fan	Kitab		Batas Semester 1	
3 Aly	Tafsir	تفسير الجلالين		سورة الكهف	
	Hadits	حاشية أبي جرة		الحديث 103 - الحديث 190	
	Tauhid	جوهرة التوحيد		مقدمة - وواجب في حقهم الأمانة	
	Fiqh	فتح القريب المجيب ختم		كتاب الطهارة - كتاب الصلاة	
	Nahwu	منحة الربانية ثاني		مبتداء - مصدر	
	I'lal	قواعد الإعلال		قاعدة 1 - 10	
	Faroid	فرائض الغوالية		مقدمة - عول ورد	

Tabel 4.5 Batas Pelajaran MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang Putra Gedung Abu Bakar

Tingkat	Fan	Kitab	Batas Semester 1	Batas Semester 2
1 Aly	Hadits	حديث الأربعين النووي	الحديث الأول - واحد وعشرون	اثنان وعشرون - اثنان وأربعون
	Tauhid	أساس الأنام	مقدمة - وصحف الخليل والكليم	وصحف الخليل - ختم
	Fiqih	متن غاية التقريب أول	كتاب الطهارة - كتاب الزكاة	زكاة - وقف
	Nahwu	غور البهية و جار ال تنوين	مقدمة - فاعل	ختم
	Shorof	الأمثلة التصريفية الإصطلاحية	مجرد	مزيد
	Tajwid	ينبوعا	الجزء السادس	الجزء السابع
	Tafsir	تفسير الجلالين	جز عم	جز عم
	Akhlaq	تعليم المتعلم	مقدمة - فصل في اختيار العلم	فصل في اختيار العلم - فصل في بداية السبق
2 Aly	Hadits	حاشية أبي حمزة	مقدمة - الحديث 36	حديث 37 - 102

	Tauhid	بدء الأمالي		
	<i>Fiqih</i>	متن غاية التقريب الثاني	فصل وقف - فصل دية	فصل دية - ختم
	Nahwu	منحة الربانية الأولى	مقدمة - فصل	المعربات - باب الفاعل
	<i>Shorof</i>	الأمثلة التصريفية اللغوية	فعل ماض - فعل مضارع	فعل أمر - ختم
	Tafsir	تفسير الجلالين	الملك	يس

Tabel 4.6 Batas Pelajaran Kitab MDT Ponpes Al Anwar 02 Ts Putri

Tingkat	Mapel	Kitab			Batas Semester 1		
		Asas	Fiqh	Reguler	Asas	Fiqh	Reguler
1 Ts	BTA	ينبوعا 123			الجزء الأول والثاني		
	<i>Fiqih</i>	سفينة النجا	سفينة النجا	فصلتان	مقدمة - أبعاض الصلاة	مقدمة - أبعاض الصلاة	باب الأذن - دعاء قنوت
	Nahwu	الأساس	متن الآجرومية	الثمار الجنية 1	Juz 1	كلام - فاعل	كلام - إعراب
	<i>Tarikh</i>	تاريخ النبي					

	<i>Muha fadhoh</i>	Asas 1-2	Jurumiyyah & Tashrif Mujarro d	Juz Amma (An-nas - Al A'la)			
2 Ts		<i>Asas</i>	<i>Fiqh</i>	<i>Reguler</i>	<i>Asas</i>	<i>Fiqh</i>	<i>Reguler</i>
	Tajwid	شفاء الجنان			مقدمة - باب الإدغام		
	<i>Fiqh</i>	متن غاية التقريب أول	متن غاية التقريب أول	المبادي الفقهية 2-1	طهارة - زكاة	الجزء الأول	
	Nahwu	ASAS 3-4	عمر يطي 1	الثمار الجنية 2	Juz 3	مقدمة - فاعل	مبتدأ - بدل
	Tauhid	عقيدة العوام			مقدمة - وصحف الخليل والكليم		
	<i>Shorof</i>	الأمثلة التصريفية (الإصطلاحى باب مجرد)			ثلاثي مجرد		
	<i>Mahid</i>	إعانة النساء					
	<i>Akhlaq</i>	أخلاق للبنات الجزء الأول					
	<i>Muha fadhoh</i>	ASAS 3-4 + 3 Mujarro d	+ 1 عمر يطي مجرد	عقيدة العوام + مجرد			
		<i>Reguler</i>	<i>Fiqh</i>	<i>Reguler</i>	<i>Fiqh</i>		

3 Ts	<i>Fiqih</i>	سفينة النجا	متن غاية التقريب الثاني	مقدمة - أبعاد الصلاة	فصل وقف - فصل دية
	Nahwu	متن أجرومية	مقدمة - فاعل	مقدمة - فاعل	
	<i>Shorof</i>	الأمثلة التصريفية (الإصطلاحى باب مزيد)		فَعَّلَ - أَنْفَعَلَ	
	Tauhid	أساس الأنام		مقدمة - وصحف الخليل والكليم	
	<i>Akhlaq</i>	أخلاق للبنات الجزء الثاني			
	<i>Mahid</i>	رسالة المحيض			
<i>Muhafadhoh</i>	متن أجرومية	متن أجرومية			

Tabel 4.7 Batas Pelajaran Kitab MDT Ponpes Al Anwar 02 Aly Putri

Tingkat	Mapel	Kitab	Semester 1
1 Aly	<i>Hadits</i>	حديث الأربعين التوي	الحديث الأول - الحادي وعشرون
	Tauhid	أساس الأنام	مقدمة - وصحف الخليل والكليم
	<i>Fiqih</i>	متن غاية التقريب الأول	كتاب الطهارة - كتاب إلإكاة
	Nahwu	غرر البهية و جار ال تنوين	مقدمة - فاعل

	<i>Shorof</i>	الأمثلة التصريفية الإصطلاحية	ثلاثي مجرد
	<i>Tahsin</i>	ينوع 1- 7	
	<i>Mahid</i>	حلية المرأة	
	<i>Akhlaq</i>	تعليم المتعلم 1	مقدمة - فصل في اختيار العلم
	<i>Muhafadhoh</i>	متن الآجرومية + مجرد و مزيد 3 باب	الحديث الأول - الحادي وعشرون
2 Aly	<i>Hadits</i>	حاشية أبي حمزة 1	مقدمة - الحديث السادس وثلاثون
	<i>Tauhid</i>	بدء الأمالي	يقول العبد في بدء الأمالي - وما القرآن مخلوقا تعالى
	<i>Fiqih</i>	متن غاية التقريب الثاني	فصل وقف - فصل دية
	<i>Nahwu</i>	العمرطي ختم	نظم أول - فصل
	<i>Shorof</i>	قواعد الإعلال	
	<i>Mahid</i>	رسالة المستحاضة جزأ 1	

	<i>Akhlaq</i>	تعليم المتعلم 2	
	<i>Muhafadhoh</i>	العمريطي ختم	
3 Aly	Tafsir	تفسير الجلالين	سورة البقرة
	<i>Hadits</i>	حاشية أبي حمزة 2	الحديث 103 - الحديث 190
	Tauhid	جوهرة التوحيد	مقدمة - وواجب في حقهم الأمانة
	<i>Fiqih</i>	فتح القريب المجيب	كتاب الطهارة - كتاب إلحاة
	Nahwu	منحة الربانية	
	<i>Shorof</i>	الشافية الكافية (اللغوي)	قاعدة 1 - 10
	<i>Mahid</i>	رسالة المستحاضة جزأ 2	
	<i>Muhafadhoh</i>	<i>Tasrif Lughowi</i>	

Sementara itu, sistem penempatan santri pada tingkat kelas MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang disesuaikan dengan tingkat kelas pada sekolah formalnya sehingga dapat memudahkan dalam pengelolaan. Di sisi lain, penempatan para santri dalam satu kelas madrasah diniyah juga disesuaikan dengan kamarnya di pondok

sehingga dalam satu kelas MDT berisi orang-orang dalam satu kamar yang sama. Hal ini bertujuan untuk memudahkan sinkronisasi antara kegiatan madrasah diniyah dan pondok. Hal ini sebagaimana penjelasan ustaz M. Luthfi Hakim:

Untuk penggolongan kelas itu disesuaikan dengan kamarnya sehingga satu kelas berisi orang-orang yang satu kamar. Kamar 1 ya kelas aliyah A, kamar 2 ya kelas aliyah B. Alasannya ya untuk sinkronisasi penanganan. Karena kalau kita hanya bertumpu pada jam MDT yang durasinya hanya sekian jam, maka substansi pendidikan itu tidak begitu maksimal. Maka akhirnya disambung dengan sinkronisasi kegiatan pondok, nanti di pondok yang bertanggung jawab pembina kamar. Lah nanti manajemen dari pondoknya pun, kita sinkronisasi sama MDT.²⁵

Terlepas dari pengorganisasian kurikulum yang dilakukan, berikut merupakan struktur kurikulum yang berlaku di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang:

²⁵Hasil wawancara dengan koordinator MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. M. Luthfi Hakim pada tanggal 30 Agustus 2024.

Tabel 4.8 Struktur Kurikulum MDT Ts (*Wustha*) Putra

No.	Mata Pelajaran	Kelas		
		I	II	III
1	BTA - Tajwid	2	1	2
2	Fiqih	4	2	3
3	Nahwu	4	4	3
4	Sharaf	-	2	1
5	Tauhid	-	1	1
Jumlah		10	10	10

Tabel 4.9 Struktur Kurikulum MDT Ts (*Wustha*) Putri

No.	Mata Pelajaran	Kelas		
		I	II	III
1	BTA - Tajwid	2	1	-
2	Fiqih	3	2	3
3	Nahwu	4	3	3
4	Sharaf	-	1	1
5	Tauhid	-	1	1
6	Tarikh	1	-	-
7	Akhlaq	-	1	1
8	Mahid	-	1	1
Jumlah		10	10	10

Tabel 4.10 Struktur Kurikulum MDT Aly (Ulya) Putra

No.	Mata Pelajaran	Kelas		
		I	II	III
1	BTA - Tajwid	1	-	-
2	Fiqih	2	2	3
3	Nahwu	2	3	2
4	Sharaf	1	1	-
5	Tauhid	1	1	1
6	Akhlaq	1	1	-
7	Hadis	1	1	1
8	Tafsir	1	1	1
9	I'lal			1
10	Faraidl	-	-	1
Jumlah		10	10	10

Tabel 4.11 Struktur Kurikulum MDT Aly (Ulya) Putri

No.	Mata Pelajaran	Kelas		
		I	II	III
1	Fiqih	2	2	3
2	Nahwu	2	3	2
3	Sharaf	1	1	-
4	Tauhid	1	1	1
5	Akhlaq	1	1	-
6	Mahid	1	1	1
7	Hadis	1	1	1
8	Tafsir	-	-	1
9	I'lal	-	-	1
10	Tahsin	1	-	-
Jumlah		10	10	10

c. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan manajemen kurikulum MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang mengacu pada tahap manajemen sebelumnya, yakni perencanaan dan pengorganisasian. Salah satu acuan yang digunakan adalah kalender akademik yang mana memuat rincian kegiatan yang akan dilaksanakan baik pada hari-hari biasa maupun hari-hari tertentu. Secara umum, pelaksanaan kurikulum di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran di kelas (intrakurikuler), guru berperan vital dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Seorang guru selayaknya mampu mengondisikan lingkungan kelas dan menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Sebelum pembelajaran dimulai, setiap guru mempersiapkan materi yang akan diajarkannya. Setiap guru juga memiliki cara penyampaian tersendiri sehingga metode yang digunakan fleksibel, tetapi secara umum para guru menggunakan model klasikal. Dengan mempersiapkan diri sebelum pembelajaran diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ustaz Maulana Malik Ibrahim selaku guru dengan *fan* nahwu dan *shorof* memberikan penjelasan:

30 menit sebelum mengajar kita (*asatidz*) harus *mudarosah* terlebih dahulu. Kita harus *berwasilah*, salam, tawasul kepada para masayikh Sarang agar santri diberikan kemudahan dalam pemahaman. Setelah itu, untuk tujuan pembelajaran yakni agar santri dapat menerapkan apa yang telah dipelajari. Untuk materi yang disampaikan mengikuti kitab-kitab salaf ulama terdahulu.²⁶

Kurikulum yang digunakan pada kegiatan pembelajaran mengacu pada kurikulum yang telah direncanakan sebelumnya. *Asatidz* juga berpedoman pada kalender akademik yang telah disusun selama satu tahun pelajaran untuk memudahkan berjalannya kegiatan di MDT.

Selama pelaksanaan kurikulum, MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang tidak menemukan kendala yang berarti. Hal ini sebagaimana pernyataan Koordinator Kurikulum, ustaz M. Fajrul Falah:

Kendala ada di pelaksanaan, tetapi tidak di sistem pembelajarannya. Kendalanya ada di penyampaian, kaya miskomunikasi. Kadang sudah diumumkan tetapi berjalannya berbeda.²⁷

²⁶Hasil wawancara dengan guru MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. Maulana Malik Ibrahim pada tanggal 22 September 2024.

²⁷Hasil wawancara dengan koordinator kurikulum Ust. M. Fajrul Falah pada tanggal 21 Agustus 2024.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penjelasan dari ustaz Maulana Malik Ibrahim selaku guru yang mengajar langsung di lapangan: “Setiap bulannya pasti ada kendala yang mana nantinya ada evaluasi. Namun, kendalanya tidak terlalu signifikan mengganggu pembelajaran.”²⁸

Sementara itu, Kordinator MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang, justru menyampaikan bahwa kendala pelaksanaan berupa target santri yang tidak tercapai karena adanya perbedaan psikis: “Kendalanya ya paling kadang anak tidak paham, tidak sesuai target materi, hafalannya lemah. Namanya anak psikis dan tingkat kecerdasannya kan beda-beda, makanya kita evaluasi itu.”²⁹

Menurut ustaz M. Fajrul Falah selaku Koordinator Kurikulum terdapat solusi dalam mengatasi kendala tersebut:

“Solusi kendala itu ya melalui pembahasan dalam rapat MGMP sehingga mengontrol pembelajaran dari setiap tingkatan itu ada.

²⁸Hasil wawancara dengan guru MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. Maulana Malik Ibrahim pada tanggal 22 September 2024.

²⁹Hasil wawancara dengan koordinator MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. M. Luthfi Hakim pada tanggal 30 Agustus 2024.

Guru perwakilan satu tingkatan itu mengontrol pembelajaran semua.”³⁰

2) Kegiatan Penunjang

Selain kegiatan pembelajaran, MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang juga memiliki beberapa kegiatan penunjang yang mayoritas dilaksanakan di luar kelas (kegiatan ekstrakurikuler). Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua santri MDT. Pasalnya, kegiatan penunjang tersebut ditujukan untuk meningkatkan keterampilan para santri mengenai materi pelajaran yang diperoleh selama pembelajaran.

Beberapa kegiatan penunjang tersebut di antaranya adalah *muhafadzoh (lalaran)* yang merupakan kegiatan Ponpes Al Anwar 02 Sarang setiap malam selasa setelah jamaah maghrib di mana kegiatan ini dilakukan dengan membaca *nadzom* bersama-sama dengan iringan musik dari alat-alat sederhana, seperti pukulan ember, galon, hingga iringan tepuk tangan. Di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang, *muhafadzoh* biasa dilakukan beberapa guru sebelum kegiatan pembelajaran dan *muhafadzoh* menjadi setoran wajib kepada wali

³⁰Hasil wawancara dengan koordinator kurikulum Ust. M. Fajrul Falah pada tanggal 21 Agustus 2024.

kelas saat mengambil kartu *imtihan*. Selain itu, Ponpes Al Anwar 02 Sarang juga terdapat kegiatan penunjang berupa *bahtsul masail* (musyawarah) mengenai permasalahan tertentu setiap malam Selasa setelah jamaah isya. Adapun, di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang sendiri terdapat seminar ilmiah setiap semester, *istighosah* setiap awal bulan, dan *class meeting* setiap akhir semester. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh koordinator MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang berikut:

Ada kegiatan seperti *class meeting* di akhir semester, musyawarah setiap malam Selasa, *muhafadzoh* setiap malam Selasa, apel tiap Selasa (*istighosah*), ada seminar tiap semester.³¹

Berikut adalah daftar kitab yang digunakan dalam kegiatan *muhafadzoh*:

Tabel 4.12 Daftar Kitab *Muhafadzoh*

Kelas	Kitab
1 Ts	<i>Aqidatul Awam & Shorof Tsulasi Mujarrood</i>
2 Ts	<i>Shorof Ruba'I Mazid</i>
3 Ts	<i>Shorof Ruba'i Mazid & Aqidatul Awam</i>
1 Aly	<i>Jer Al Tanwin, Shorof Tsulasi Mujarrood, & Aqidatul Awam</i>

³¹Hasil wawancara dengan koordinator MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. M. Luthfi Hakim pada tanggal 30 Agustus 2024.

2 Aly	<i>Nadhom Imrithy</i>
3 Aly	<i>Nadhom Imrithy</i>

Penjelasan tersebut dipertegas dengan penjelasan ustaz Maulana Malik Ibrahim selaku guru pada *fan* nahwu dan *shorof*, “Untuk menguatkan pembelajaran di kelas terdapat *sorogan*, hafalan, musyawarah, dan setoran pada malam harinya.”³²

Selama pelaksanaan, selalu ada motivasi dari atasan seperti yang diungkapkan oleh Koordinator MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang:

Selama pelaksanaan pasti ada motivasi dari kepala madin yang dilakukan dua bulan sekali. Terus setiap bulan itu ada *istigosah*, bahasanya kita mendoakan santri-santri biar mendapat berkah, terus di akhir *season* ada mauizah dari beliau-beliau, dari kepala madin, dari para *masayikh* juga.³³

d. Pengawasan Kurikulum

Pengawasan kurikulum dilakukan oleh *asatidz* MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang, mulai dari guru piket, guru pengabsen, wali kelas, Koordinator MDT, hingga Kepala MDT. Setiap guru memiliki fokus yang berbeda-

³²Hasil wawancara dengan Guru MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. Maulana Malik Ibrahim pada tanggal 22 September 2024.

³³Hasil wawancara dengan koordinator MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. M. Luthfi Hakim pada tanggal 15 Oktober 2024.

beda dalam melakukan pengawasan dan pengawasan tersebut juga dilakukan pada waktu yang berbeda-beda pula.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru piket bertugas mengawasi kedisiplinan santri. Kedisiplinan santri ini dilihat dari aspek pakaian yang digunakan, telat atau tidaknya saat berangkat kegiatan pembelajaran, hingga masalah perizinan keluar kelas. Bagi santri yang kurang disiplin akan mendapatkan sanksi dari guru piket. Adapun, untuk santri yang izin keluar kelas untuk keperluan tertentu, seperti mengambil kitab ataupun barang yang ketinggalan harus meninggalkan barang tertentu sebagai jaminan, seperti peci ataupun yang lainnya.

Selain guru piket, terdapat pula guru pengabsen di mana secara struktur guru piket merupakan bagian dari pengabsenan. Tugas guru pengabsen adalah mengecek dan mendata guru mapel yang tidak berangkat melalui *Google Spreadsheets* sehingga dapat diakses semua pengurus. Jika terdapat guru yang tidak berangkat, baik izin ataupun tanpa keterangan, maka guru pengabsen melaporkan kepada guru piket. Setelah itu, guru piket harus mengisi kelas yang kosong atau disebut juga sebagai badal. Berikut adalah penjelasan dari ustaz M. Luthfi Hakim:

Guru piket itu menjaga santri yang telat dan yang izin keluar, serta ada guru pengabsenan guru. Kalau ada

guru yang tidak masuk, pihak pengabsen konfirmasi ke guru piket, cari guru piket. Tapi guru piket itu bagian dari pengabsenan dan penjagaan atau pengondisian.³⁴

Pemilihan guru piket diambil dari alumni Ponpes Al Anwar 02 Sarang agar guru piket dapat lebih fokus dalam menjalankan tugasnya. Adapun, guru piket diawasi langsung oleh koordinator kurikulum dan koordinator MDT melalui absen. Hal ini sebagaimana penjelasan koordinator MDT berikut:

Pemilihan guru piket untuk sementara ini ya *mutakhorijin*. Guru piket ada yang mengawasi yakni Waka kurikulum dan koordinator melalui absen. Adapun yang ngabsen, ada satu pengurus yang fokus mengawasi guru piket saja, setiap hari diabsen.³⁵

Wali kelas melakukan pengawasan melalui absen, Koordinator MDT melakukan pengawasan melalui MGMP yang dihadiri oleh setiap wali kelas, dan Kepala MDT melakukan pengawasan melalui evaluasi. Sebagaimana penjelasan ustaz M. Luthfi Hakim berikut:

Ada pengawasan dari wali kelas dan kepala madin. Bentuk pengawasan wali kelas pertama lewat absen, kedua nanti setiap sesion itu kan dua jam untuk jam pertama kan baca kitab nah itu buat evaluasi pembelajaran. Ya di ruang kelas lah. Jadi lewat absensi sama pembelajaran. Kalau pengawasan dari

³⁴Hasil wawancara dengan koordinator MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. M. Luthfi Hakim pada tanggal 30 Agustus 2024.

³⁵Hasil wawancara dengan koordinator MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. M. Luthfi Hakim pada tanggal 30 Agustus 2024.

kepala MDT itu melalui evaluasi yang dua bulan sekali. Jadi laporan hasil rapat MGMP itu juga dilaporkan dalam rapat evaluasi.³⁶

Selain itu, Kepala MDT juga mengawasi melalui hasil rapat yang dilakukan. Sebagaimana penjelasan Koordinator Kurikulum, M. Fajrul Falah, “Kalau pengawasan dari kepala Madin itu ada. Bentuk pengawasannya sebatas mengontrol melalui hasil rapat.”³⁷

e. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang ditujukan untuk mengetahui ketercapaian kurikulum pembelajaran dan mencari solusi penyelesaiannya. Evaluasi kurikulum dilakukan melalui beberapa rapat, sebagaimana yang disampaikan oleh ustaz M. Luthfi Hakim selaku koordinator MDT:

Untuk rapat kurikulum setiap mau ajaran baru, itu kita adakan rapat kurikulum. Rapat keuangan, rapat wali kelas setiap bulan. Terus ada rapat evaluasi dua bulan sekali sama kepala madin, itu semua kepala divisi. Rapat MGMP itu juga dilakukan bulanan. MGMP itu programnya kurikulum tapi yang ikut para guru mapel. MGMP itu beda dengan rapat wali kelas, MGMP itu lebih ke diskusi cara pengajaran misal guru shorof itu bingung caranya mengajar nah nanti dijelaskan cara pembelajarannya bagaimana, untuk target ketercapaian bisa tercapai bagaimana,

³⁶Hasil wawancara dengan koordinator MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. M. Luthfi Hakim pada tanggal 15 Oktober 2024.

³⁷Hasil wawancara dengan koordinator kurikulum Ust. M. Fajrul Falah pada tanggal 21 Agustus 2024.

jadi lebih keserasaian cara pengajaran dan batas pelajaran. Kalau rapat wali kelas lebih ke arah kedisiplinan dan perkembangan.³⁸

Dalam MGMP, setiap wali kelas dihadirkan untuk membahas kendala yang dihadapi santri atau anak didiknya masing-masing dan bagaimana penanganannya. Setelah itu, setiap santri diklasifikasikan berdasarkan kendalanya dan diberikan jam tambahan di luar KBM guna mengatasi kendala tersebut. Sebagaimana penjelasan koordinator MDT, ustaz M. Luthfi Hakim:

Ketika MGMP juga menghadirkan wali kelas, ini anaknya bagaimana penanganannya. Misal ada penanganan khusus, dalam tanda kutip harusnya satu kelas bisa baca kitab, tetapi ada anak yang belum bisa. Maka, dikasih jam tambahan di luar jam pelajaran atau penanganannya bagaimana itu kita rapatkan di situ. Jadi anak-anak yang belum bisa baik baca kitab ataupun baca Al-Qur'annya itu dipilih, kemudian di kasih jam tambahan di luar jam pelajaran oleh wali kelas.³⁹

Pengumpulan wali kelas dalam MGMP tersebut dikarenakan wali kelas dapat memantau keadaan santri secara langsung di lapangan. Pada lain sisi, penempatan santri diambil berdasarkan kamar di ponpes sehingga memudahkan dalam sinkronisasi. Hal ini sebagaimana penjelasan ustaz M. Luthfi Hakim berikut:

³⁸Hasil wawancara dengan koordinator MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. M. Luthfi Hakim pada tanggal 15 Oktober 2024.

³⁹Hasil wawancara dengan koordinator MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. M. Luthfi Hakim pada tanggal 30 Agustus 2024.

Setiap wali kelas menangani santri kelasnya masing-masing. Karena pedoman kami menggunakan per kamar sebagai kelasnya sehingga penanganannya dapat sinkron dari MDT, kegiatan pondok, sampai jam belajar malam itu sama.⁴⁰

Ustaz M. Luthfi Hakim menambahkan bahwa terdapat koordinasi antara wali kelas dengan wali atau pembina kamar sehingga pengawasan para santri dapat lebih mudah dilakukan. Hasil dari pengawasan tersebutlah yang dijadikan patokan dalam evaluasi. Namun, tidak sedikit pula wali kelas yang merangkap sebagai pembina kamar. Seperti yang disampaikan dalam pernyataan berikut ini: “Ada koordinasi juga antara wali kelas dengan pembina kamar, tapi kebanyakan wali kelas itu ya pembina kamar sehingga bisa langsung memantau.”⁴¹

Selama pelaksanaannya, kurikulum MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi para santri. Sebagaimana penjelasan ustaz M. Luthfi Hakim:

Perubahan kurikulum pastinya ada, itu setiap tahun dirapatkan kira-kira kitab ini tu relevan nggak sama anak-anak sekarang. Kita lakukan melalui evaluasi pada akhir tahun dan kita rancang untuk awal tahun,

⁴⁰Hasil wawancara dengan koordinator MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. M. Luthfi Hakim pada tanggal 30 Agustus 2024.

⁴¹Hasil wawancara dengan koordinator MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. M. Luthfi Hakim pada tanggal 30 Agustus 2024.

penentuan kitab itu pun juga nanti kita sowankan dulu.⁴²

3. Implikasi Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah di Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang

Berdasarkan pengamatan peneliti, manajemen kurikulum MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang memiliki implikasi terhadap para santrinya. Hal ini terlihat dari adanya beberapa kegiatan yang rutin dilakukan, baik kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu santri MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang, Muhammad Yusrol Anam terkait implikasi manajemen kurikulum MDT di Ponpes Al Anwar 02 Sarang:

“Di MDT terdapat kewajiban menghafalkan *nadzom* yang dapat memudahkan memahami pelajaran. Karena dengan menghafal *nadzom*, kita tertuntut untuk terus mengulang-ulang materi, tetapi dengan menggunakan bahasa yang berpola sehingga mudah diingat.”⁴³

Santri lain, A. Mutawakkil Hasbiyalloh mengemukakan pendapatnya bahwa terdapat evaluasi pembelajaran oleh wali kelas terhadap santrinya dalam melakukan manajemen kurikulum, “Terdapat *sorogan* dari wali kelas setiap sabtu dan

⁴²Hasil wawancara dengan koordinator MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. M. Luthfi Hakim pada tanggal 15 Oktober 2024.

⁴³Hasil wawancara dengan santri MDT Al Anwar 02 Sarang Muhammad Yusrol Anam pada tanggal 29 Agustus 2024.

minggu. Kemudian, juga ditanya-tanya tentang diri sendiri. Setiap mau naik kelas ada tes baca kitab.”⁴⁴

Penjelasan tersebut dipertegas dengan penjelasan ustaz Maulana Malik Ibrahim selaku guru pada *fan* nahwu dan *shorof* sekaligus wali kelas 3 Ts C dan pembina kamar 1 *Khos* Al Munawar, “Untuk menguatkan pembelajaran di kelas terdapat *sorogan*, hafalan, musyawarah, dan setoran pada malam harinya.”⁴⁵

Koordinator MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang, M. Luthfi Hakim juga memberikan penjelasan terkait implikasi manajemen kurikulum yang dilakukan:

“Tentu kurikulum yang diterapkan memiliki implikasi terhadap para santri. Seperti dengan adanya *bahtsul masail*, di mana santri akan terbiasa untuk menyampaikan pendapat sehingga dapat melatih kepercayaan dirinya. Terus, juga ada *muhafadzoh* di mana santri akan terbiasa untuk mengulang-ulang hafalannya sehingga hafalannya *nggak* cepet ilang. Ada juga, seminar ilmiah yang temanya menyesuaikan, contohnya yang kemarin itu ‘Meneladani Syaikhina Maimoen Zubair’ dengan narsumnya Kantong Umur.”⁴⁶ Selain itu, MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang juga pernah meraih prestasi. Seperti yang disampaikan oleh M. Luthfi

⁴⁴Hasil wawancara dengan santri MDT Al Anwar 02 Sarang A. Mutawakkil Hasbiyalloh Pada Tanggal 29 Agustus 2024.

⁴⁵Hasil wawancara dengan Guru MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. Maulana Malik Ibrahim pada tanggal 22 September 2024.

⁴⁶Hasil wawancara dengan koordinator MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. M. Luthfi Hakim pada tanggal 15 Oktober 2024.

Hakim: “Ada prestasi santri, tetapi lebih ke arah lomba-lomba MQK. Tahun kemarin itu juara 2 MQK Putri di Lasem.”⁴⁷

B. Analisis Data Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyyah

Takmiliyyah di Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang

1. Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyyah Takmiliyyah di Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang

Manajemen kurikulum memegang peran yang sangat krusial dalam keberlangsungan sebuah lembaga. Tanpa adanya manajemen kurikulum yang baik, lembaga ibarat kapal tanpa nahkoda, terombang-ambing tanpa tujuan yang jelas. Oleh karena itu, penerapan manajemen kurikulum yang efektif menjadi kunci bagi lembaga untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan data yang telah disampaikan sebelumnya, Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyyah Takmiliyyah (MDT) di Pondok Pesantren (Ponpes) Al Anwar 02 Sarang telah berjalan sesuai dengan fungsi manajerial manajemen kurikulum milik George R. Terry yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Namun, berdasarkan fungsi operasional, MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang berjalan sesuai dengan tahap pelaksanaan manajemen kurikulum dalam buku Lispiyatmini, dkk yang

⁴⁷Hasil wawancara dengan koordinator MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. M. Luthfi Hakim pada tanggal 15 Oktober 2024.

berjudul “Manajemen Kurikulum Dinamis: Revitalisasi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan”. Berikut adalah analisis fungsi operasional manajemen kurikulum tersebut:

a. Perencanaan Kurikulum

Pada fungsi manajemen kurikulum, perencanaan kurikulum menjadi hal pertama yang harus dilalui oleh suatu lembaga. Perencanaan kurikulum adalah bagian penting dalam fungsi manajemen kurikulum karena sebagai penentu keberhasilan lembaga. Dalam perencanaan kurikulum, setidaknya berisi mengenai rangkaian penetapan tujuan, sasaran, dan program kurikulum yang menjadi acuan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah.⁴⁸ Adapun, MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang telah melakukan perencanaan kurikulum melalui rapat kurikulum yang diadakan setiap tahun sekali, yakni setiap awal tahun pelajaran pada bulan Juni.

Rapat kurikulum tersebut melibatkan beberapa pihak mulai dari Kepala MDT, Koordinator MDT, Waka Kurikulum, dan Waka Kesiswaan. Hal ini sebagaimana teori bahwa untuk memastikan pengelolaan dan perencanaan kurikulum berjalan secara optimal,

⁴⁸Lispiyatmini dan Ismara, *Manajemen Kurikulum ...*, hlm. 27-28.

dibutuhkan tenaga ahli yang profesional dan berpengalaman dalam proses penyusunannya.⁴⁹

Pada rapat kurikulum ini, ditetapkan tujuan, sasaran, dan segala bentuk rencana program MDT dalam satu tahun ke depan. Bahkan, pada rapat ini juga dilakukan pemenuhan berbagai komponen kurikulum.

Tujuan terlihat dari adanya visi dan misi tidak tertulis MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang, yaitu :

- 1) Sebagai pendidikan utama Ponpes Al Anwar 02 dalam segi salaf.
- 2) Sebagai pendidikan karakter atau akhlak
- 3) *Tafaqquh fiddin* (memperdalam pengetahuan agama).

Di sisi lain, secara tertulis terdapat visi dan misi Ponpes Al Anwar 02 Sarang yang juga menjadi visi dan misi MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang seperti yang dijelaskan ustaz M. Fajrul Falah. Artinya, MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang telah memenuhi penetapan tujuan dalam perencanaan kurikulum.

Sasaran kurikulum juga direncanakan dalam rapat kurikulum. Pada rapat ini, direncanakan sasaran kurikulum pada setiap tingkat dan jenjangnya, mulai dari jenjang Ts yaitu kelas 1 Ts hingga 3 Ts dan jenjang Aly

⁴⁹Ghozali, dkk, 'Implementasi Manajemen ...', hlm. 2626.

yaitu kelas 1 Aly hingga 3 Aly. Selain itu, ditentukan pula jenis kitab dan materi yang sesuai dengan kebutuhan santri. Adapun, penetapan sasaran kurikulum dilakukan dengan mempertimbangkan hasil pada rapat-rapat sebelumnya, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dihadiri oleh setiap guru mata pelajaran, rapat wali kelas yang dihadiri oleh setiap wali kelas, dan evaluasi dua bulan sekali bersama Kepala MDT.

Adapun, program kurikulum telah tertuang dalam kalender akademik yang disusun bersama pihak Yayasan. Dalam hal ini, pihak MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang menetapkan jadwal kegiatan internal dan merapatkannya bersama pihak yayasan dan lembaga lain yang masih satu yayasan sehingga kegiatan antar lembaga dapat berjalan dengan sinkron. Kalender akademik inilah yang nantinya dijadikan sebagai acuan kegiatan di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang dalam kurun satu tahun pelajaran ke depan.

Berbagai komponen kurikulum pun telah dipenuhi oleh MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang, mulai dari komponen tujuan, isi kurikulum, metode, media mengajar, hingga komponen evaluasi. Komponen tersebut diperlukan dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Komponen tujuan ini mengacu pada visi dan misi

lembaga.⁵⁰ Adapun MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang memiliki visi dan misi meskipun tidak tertulis. Namun, Ponpes Al Anwar 02 memiliki visi dan misi tertulis yang juga dijadikan sebagai visi dan misi MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang. Hal ini menunjukkan adanya pemenuhan komponen tujuan oleh MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang.

Komponen isi kurikulum merupakan tindak lanjut dari komponen tujuan. Pada komponen ini, pengetahuan, nilai, pengalaman, dan keterampilan dituangkan dalam sejumlah mapel tertentu.⁵¹ Adapun, MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang telah memenuhi komponen isi karena dalam kegiatan pembelajaran terkandung suatu ilmu pengetahuan dan nilai di dalamnya. Sementara, pada kegiatan penunjang terkandung sebuah pengalaman dan keterampilan yang dilalui santri. Artinya, komponen isi kurikulum ini telah terpenuhi dengan baik.

Komponen metode adalah komponen yang berkaitan dengan strategi guru untuk mencapai tujuan. Metode yang efektif merupakan metode yang disesuaikan dengan materi dan tujuan kurikulum.⁵² Adapun, *asatidz*

⁵⁰Komariah, *Pengantar Manajemen...*, hlm. 18-19.

⁵¹Komariah, *Pengantar Manajemen...*, hlm. 20.

⁵²Sitti Muthmainnah dan Sumiati, 'Manajemen Kurikulum...', hlm. 117.

MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang lebih sering menggunakan model pembelajaran klasikal di mana peran guru lebih dominan dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang telah menerapkan komponen metode, tetapi belum cukup maksimal karena cenderung menggunakan satu metode yang sama. Meskipun demikian, masih terdapat guru yang dapat menyampaikan materinya dengan metode yang beragam.

Komponen media mengajar selayaknya terdiri dari berbagai macam sarana dan prasarana untuk mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, seperti halnya realita, model, teks, dan lain sebagainya.⁵³ Akan tetapi, media mengajar yang digunakan di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang masih menggunakan media tradisional karena para santri tidak diperkenankan membawa perangkat elektronik. Begitu pula para guru yang masih cenderung menggunakan media mengajar sederhana, seperti kitab-kitab salaf dan papan tulis. Hal ini karena adanya pembatasan penggunaan teknologi di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang yang dikhawatirkan dapat mengganggu konsentrasi santri.

⁵³Komariah, *Pengantar Manajemen...*, hlm. 26-27.

Komponen evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kurikulum yang telah direncanakan sebelumnya. Hasil dari evaluasi inilah yang dijadikan dasar dalam melakukan perbaikan kurikulum.⁵⁴ MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang telah menerapkan komponen ini dengan baik, yakni melalui evaluasi yang dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran (formatif) dan evaluasi melalui beberapa tes setelah kegiatan pembelajaran (sumatif), seperti *imtahan*, *ikhtibar*, dan *munaqosah*.

Perencanaan kurikulum memiliki beberapa tujuan, yakni sebagai pedoman penyelenggaraan program, sebagai acuan pengawasan, untuk mengetahui orang yang terlibat, sebagai gambaran kurikulum yang sistematis, dan menghindarkan dari kegiatan yang tidak produktif.⁵⁵ MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang telah memiliki kalender akademik sebagai pedoman penyelenggaraan program dalam rentang satu tahun pembelajaran. Terdapat pula target ketercapaian dan batasan kurikulum sebagai acuan pengawasan. Hal ini sebagaimana pernyataan Koordinator Kurikulum, bahwa tujuan perencanaan kurikulum di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang adalah untuk menentukan

⁵⁴Komariah, *Pengantar Manajemen...*, hlm. 33.

⁵⁵Lispiyatmini dan Ismara, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 27-28.

target ketercapaian para santri. Terdapat tenaga profesional sebagai orang yang terlibat mulai dari Koordinator MDT, Kepala MDT, Waka Kurikulum, dan Waka Kesiswaan. Dari perencanaan kurikulum ini dapat menjadi gambaran kurikulum yang sistematis bagi pengurus sehingga dapat menghindarkan dari kegiatan yang tidak produktif.

Asas dasar perencanaan kurikulum mencakup objektivitas, keterpaduan, manfaat, efisiensi dan efektivitas, kesesuaian, keseimbangan, kemudahan, berkesinambungan, pembakuan, dan mutu.⁵⁶ Beberapa asas tersebut telah dipenuhi dengan baik oleh MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang. Objektivitas terlihat dari adanya tujuan yang jelas dalam perencanaan kurikulum dan disesuaikan dengan kebutuhan santri. Keterpaduan terlihat dari adanya keterpaduan berbagai disiplin ilmu agama, seperti nahwu, shorof, tauhid, dan lain-lain. Manfaat terlihat dari adanya pengetahuan dan keterampilan yang didapat dari kelas maupun luar kelas. Efisiensi dan efektivitas terlihat dari adanya pertimbangan dalam menentukan kurikulum, mulai dari efisiensi dana, tenaga, dan waktu. Kesesuaian belum tercapai dengan maksimal karena adanya pembatasan IPTEK.

⁵⁶Wardan dan Rahayu, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 91-92.

Keseimbangan terlihat dari adanya pengalokasian yang proporsional antara pengurus dengan program yang dijalankan. Kemudahan terlihat dari adanya MGMP yang dapat memudahkan guru yang masih bingung metode pembelajaran yang digunakan. Berkesinambungan terlihat dari adanya pemilihan kitab yang disesuaikan dengan tingkatan kelasnya. Pembakuan terlihat dari adanya penyelarasan tingkat kelas dan jenjang MDT dengan sekolah formal. Mutu belum sepenuhnya terpenuhi karena tidak adanya silabus dan RPP. Hal ini karena MDT menggunakan sumber belajar berupa kitab, tidak seperti halnya sekolah formal. Meskipun demikian, proses dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dengan adanya pembatasan materi yang harus disampaikan.

b. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan pembentukan struktur organisasi, penentuan uraian tugas (*job description*), pembentukan hubungan kerja antar struktur, dan penentuan kualifikasi, serta kompetensi pada setiap tingkatan struktur.⁵⁷ MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang pun telah memiliki struktur organisasi sebagaimana tercantum dalam profil Madrasah Diniyyah Takmiliiyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang

⁵⁷Lispiyatmini dan Ismara, *Manajemen Kurikulum ...*, hlm 31.

dalam skripsi ini. Struktur organisasi ini dibentuk melalui rapat pusat (evaluasi dua bulan sekali pada akhir tahun pelajaran) bersama dengan Kepala Madrasah *Diniyyah Takmiliyyah*, yakni sebelum rapat kurikulum diadakan. Struktur organisasi ini memuat nama-nama pengurus beserta *job description* masing-masing pengurus. Dalam hal ini, telah terdapat hubungan kerja antar struktur karena terdapat *job description* yang jelas. Di sisi lain, pengorganisasian kurikulum di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang juga dilakukan dengan membagi wali kelas dan guru mata pelajaran (*asatidz*) berdasarkan *fan* masing-masing melalui rapat kurikulum. Artinya, pemilihan pengurus didasarkan pada kualifikasi dan kompetensi para guru yang ada.

Tahap pengorganisasian kurikulum juga dilakukan dengan membentuk struktur kurikulum MDT. Struktur kurikulum adalah rangkaian program pembelajaran yang diterapkan di setiap tingkatan dan jenjang pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT).⁵⁸ Adapun, MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang telah membentuk struktur kurikulum ini melalui rapat kurikulum yang diadakan setiap tahun sekali sehingga struktur kurikulum ini berlaku untuk dua semester sekaligus. Dalam hal ini, ditentukan

⁵⁸Saadah, dkk, *Pedoman Penyelenggaraan ...*, hlm. 25.

pelajaran apa saja yang dibutuhkan oleh para santri. Setelah menentukan daftar pelajaran pada setiap tingkat kelas dan jenjangnya, lalu dilakukan pemilihan kitab yang sesuai dengan beban materi pelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pembentukan struktur kurikulum ini mempertimbangkan masukan-masukan pada rapat-rapat sebelumnya yang meliputi MGMP, rapat Wali Kelas, dan evaluasi bersama Kepala MDT. Berdasarkan analisis yang dilakukan, berikut adalah perbandingan struktur kurikulum MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang dengan buku pedoman penyelenggaraan MDT Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia (RI):

Tabel 4.13 Perbandingan struktur kurikulum Kemenag dengan MDT putra Ponpes Al Anwar 02 Sarang tingkat Wustha

No.	Mata Pelajaran	Kelas Wustha (Kemenag)			Kelas Ts (MDT Putra)		
		I	II	III	I	II	III
1.	Keagamaan						
	a. <i>Ulumul Qur'an</i>	2	2	2	-	-	-
	b. <i>Ulumul Hadits</i>	1	1	1	-	-	-
	c. Akidah	1	1	1	-	-	-
	d. <i>Akhlaq</i>	2	2	2	-	-	-
	e. <i>Fiqih</i>	4	4	4	4	2	3
	f. Tarikh Islam	1	1	1	-	-	-
	g. Nahwu - <i>Sharaf</i>	4	4	4	4	6	4

	h. Bahasa Arab	3	3	3	-	-	-
	i. BTA - Tajwid	-	-	-	2	1	2
	j. Tauhid	-	-	-	-	1	1
	Jumlah	18	18	18	10	10	10

Tabel 4.14 Perbandingan struktur kurikulum Kemenag dengan MDT putri Ponpes Al Anwar 02 Sarang tingkat Wustha

No.	Mata Pelajaran	Kelas Wustha (Kemenag)			Kelas Ts (MDT Putri)		
		I	II	III	I	II	III
1.	Keagamaan						
	a. <i>Ulumul Qur'an</i>	2	2	2	-	-	-
	b. <i>Ulumul Hadits</i>	1	1	1	-	-	-
	c. Akidah	1	1	1	-	-	-
	d. <i>Akhlaq</i>	2	2	2	-	1	1
	e. <i>Fiqih</i>	4	4	4	3	2	3
	f. Tarikh Islam	1	1	1	1	-	-
	g. Nahwu - <i>Sharaf</i>	4	4	4	4	4	4
	h. Bahasa Arab	3	3	3	-	-	-
	i. BTA - Tajwid	-	-	-	2	1	-
	j. Tauhid	-	-	-	-	1	1
	k. <i>Mahid</i>	-	-	-	-	1	1
	Jumlah	18	18	18	10	10	10

Tabel 4.15 Perbandingan struktur kurikulum Kemenag dengan MDT putra Ponpes Al Anwar 02 Sarang tingkat Ulya

No.	Mata Pelajaran	Kelas Ulya (Kemenag)			Kelas Aly (MDT Putra)		
		I	II	III	I	II	III

1.	Keagamaan						
	a. <i>Uhumul Qur'an</i>	2	-	-	-	-	-
	b. <i>Uhumul Hadits</i>	2	2	2	-	-	-
	c. Tafsir/ Ilmu Tafsir	2	2	2	1	1	1
	d. <i>Aqidah</i> (Tauhid)	2	-	-	1	1	1
	e. Akhlak (Tasawuf)	2	-	-	1	1	-
	f. <i>Ushul Fiqh</i>	-	2	2	-	-	-
	g. <i>Fiqih</i>	2	2	2	2	2	3
	h. Tarikh Islam	2	-	-	-	-	-
	i. Bahasa Arab	2	-	-	-	-	-
	j. Nahwu - <i>Sharaf</i>	2	4	4	3	4	2
	k. <i>Balaghah</i>	0	2	2	-	-	-
	l. Ilmu <i>Faraid</i>	0	2	2	-	-	-
	m. Ilmu <i>Falak</i>	0	2	2	-	-	-
	n. BTA - Tajwid	-	-	-	1	-	-
	o. Hadis	-	-	-	1	1	1
	p. <i>I'lal</i>	-	-	-	-	-	1
	q. <i>Faraidl</i>	-	-	-	-	-	1
	Jumlah	18	18	18	10	10	10

Tabel 4.16 Perbandingan struktur kurikulum Kemenag dengan MDT putri Ponpes Al Anwar 02 Sarang tingkat Ulya

No.	Mata Pelajaran	Kelas Ulya (Kemenag)			elas Aly (MDT Putri)		
		I	II	III	I	II	III
1.	Keagamaan						

	a. <i>Ulumul Qur'an</i>	2	-	-	-	-	-
	b. <i>Ulumul Hadits</i>	2	2	2	-	-	-
	c. Tafsir/ Ilmu Tafsir	2	2	2	-	-	1
	d. <i>Aqidah (Tauhid)</i>	2	-	-	1	1	1
	e. Akhlak (Tasawuf)	2	-	-	1	1	-
	f. <i>Ushul Fiqh</i>	-	2	2	-	-	-
	g. <i>Fiqih</i>	2	2	2	2	2	3
	h. Tarikh Islam	2	-	-	-	-	-
	i. Bahasa Arab	2	-	-	-	-	-
	j. Nahwu - <i>Sharaf</i>	2	4	4	3	4	2
	k. <i>Balaghah</i>	0	2	2	-	-	-
	l. Ilmu <i>Faraid</i>	0	2	2	-	-	-
	m. Ilmu <i>Falak</i>	0	2	2	-	-	-
	n. BTA - Tajwid	-	-	-	-	-	-
	o. <i>Mahid</i>	-	-	-	1	1	1
	p. Hadis	-	-	-	1	1	1
	q. <i>I'lal</i>	-	-	-	-	-	1
	r. <i>Tahsin</i>	-	-	-	1	-	-
	Jumlah	18	18	18	10	10	10

Secara alokasi waktu dan mata pelajaran, struktur kurikulum MDT tersebut berbeda dengan struktur kurikulum yang disusun oleh Kemenag. Jika di pedoman susunan Kemenag jumlah alokasi waktu pelajaran adalah 18 jam pelajaran (JP)/minggu, di MDT Ponpes Al Anwar

02 Sarang alokasi waktu pelajaran hanya berjumlah 10 JP/minggu. Adapun, mapel secara umum sama, tetapi ada penyesuaian mapel sebagaimana tabel di atas. Pembentukan struktur kurikulum MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang tersebut didasarkan pada kebutuhan santri sebagaimana penjelasan Koordinator MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang. Meskipun berbeda dengan struktur kurikulum Kemenag, hal ini tetap diperbolehkan selagi disesuaikan dengan kebutuhan santri, sebagaimana arah pengelolaan dan pengembangan kurikulum yang ketiga, yaitu “berpusat pada potensi dan kebutuhan santri”.⁵⁹

Sementara, dari segi bobot materi yang dipelajari, terdapat perbedaan antara MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang dengan Pedoman Kemenag.

1) Jenjang Ts Kelas 1

Pada jenjang Ts (sebutan dari MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang) kelas 1 baru diajarkan mapel BTA, sementara pada jenjang Wustha (sebutan dari Kemenag) pada semua tingkatan meniadakan mapel *Al Qur'an* karena sudah diajarkan pada jenjang *Ula* kelas 1 hingga 6. Mapel *Al Qur'an* dalam Pedoman Kemenag menggunakan kitab suci Al-Quran. Sedangkan, pada jenjang Ts kelas 1 MDT Ponpes Al

⁵⁹Saadah, dkk, *Pedoman Penyelenggaraan ...*, hlm. 30.

Anwar 02 Sarang menggunakan kitab *Yanbu'a* Juz 1, 2, dan 3.

Mapel *Fiqih* pada jenjang Ts kelas 1 masih menggunakan kitab *Fasholatan dan Safinatun Naja*. Sedangkan, pada jenjang Ula kelas 6 kitab *Safinatun Naja* justru sudah diajarkan. Sementara itu, kitab *Fasholatan* justru sudah diajarkan pada jenjang *Ula* kelas 1 dan 2. Adapun, kitab *fiqih* pada jenjang *Wustha* kelas 1 menggunakan kitab *Bafadol*.

Mapel *Nahwu* pada jenjang Ts kelas 1 menggunakan kitab *Al Asas* dan *Tsimarul Janiyyah*. Kitab *Al Asas* adalah kitab yang berisi metode khusus untuk memudahkan belajar nahwu. Sementara itu, kitab *Tsimarul Janiyyah* telah diajarkan di Pedoman Kemenag pada jenjang *Ula* kelas 5. Adapun, kitab *Nahwu* pada jenjang *Wustha* kelas 1 menggunakan kitab *Imrithy* di mana kitab ini tidak dipelajari di MDT putra dan baru dipelajari pada jenjang Ts kelas 2 putri.

Selain ketiga mapel di atas, dalam Pedoman Kemenag terdapat tambahan mapel lain, seperti Tafsir dengan kitab *Tafsir Jalalain*, Hadis dengan kitab *Bulughul Marom*, Akhlak dengan kitab *Ta'lim Muta'allim*, *Sharaf* dengan kitab *Nadzomul*

Maqsud, dan Tarikh Islam dengan kitab *Al Tarikh Al Haditsiyah*. Semua mapel ini tidak diajarkan di jenjang Ts kelas 1 MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang, kecuali mapel Tarikh. Pada mapel Tarikh pun, hanya dipelajari di MDT putri pada jenjang Ts kelas 1.

2) Jenjang Ts Kelas 2

Mapel Tajwid pada jenjang Ts kelas 2 menggunakan kitab *Yanbu'a* Juz 6-7 dan *Hidayatus Sibyan*, sementara pada jenjang Wustha kelas 2 pada semua tingkatan meniadakan mapel *Al Qur'an* karena sudah diajarkan pada jenjang *Ula* kelas 1 hingga 6, yakni dengan nama mapel *Al Qur'an*. Hal ini menunjukkan bahwa bobot materi tajwid dalam Pedoman Kemenag lebih berat daripada MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang.

Mapel *Fiqih* pada jenjang Ts kelas 2 menggunakan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyyah* Juz 1-2 dan Matan *Taqrib*, sementara pada jenjang Wustha kelas 2 menggunakan kitab *Fathul Qorib* di mana kitab ini merupakan syarah dari kitab Matan *Taqrib*.

Mapel Nahwu pada jenjang Ts kelas 2 menggunakan kitab *Tsimarul Janiyyah*, sementara pada jenjang Wustha kelas 2 menggunakan kitab *Imrithy*. Hal ini menunjukkan bahwa bobot materi

nahwu dalam Pedoman Kemenag lebih berat daripada MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang. Pasalnya, kitab *Tsimarul Janiyyah* ditulis dengan huruf arab pegon. Sedangkan, kitab *Imrithy* tidak dilengkapi dengan huruf arab pegon maupun terjemah.

Mapel Tauhid pada jenjang Ts kelas 2 menggunakan kitab *Asasul Anam*, sementara pada jenjang Wustha kelas 2 menggunakan kitab *Jawahirul Kalamiyah*. Jika ditelaah, kitab *Asasul Anam* merupakan kitab syarah dari kitab *Aqidatul Awam*. Sedangkan, kitab *Jawahirul Kalamiyah* merupakan kitab matan sehingga bobot materi pada kitab *Asasul Anam* (MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang) lebih berat daripada kitab *Jawahirul Kalamiyah* (Pedoman Kemenag).

Mapel *Sharaf* pada jenjang Ts kelas 2 menggunakan kitab *Amsilatut Tashrifyyah*, sementara pada jenjang Wustha kelas 2 menggunakan kitab *Qawaidul I'lal*. Artinya, bobot materi *Sharaf* dalam Pedoman Kemenag lebih berat daripada MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang. Pasalnya, kitab *Amsilatut Tashrifyyah* menjadi kitab yang dipelajari pada jenjang Ula kelas 4 dan 5.

Selain beberapa kitab di atas, pada jenjang Ts kelas 2 MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang putri terdapat tambahan mapel, yakni mapel *Mahid* dengan kitab *I'anatun Nisa'* dan mapel Akhlaq dengan kitab *Akhlaq Lil Banat* Juz 1. Untuk mapel *Mahid* tidak terdapat dalam Pedoman Kemenag sama sekali. Sedangkan, mapel Akhlaq pada jenjang Wustha kelas 2 menggunakan kitab *Talim Muta`alim* di mana kitab ini baru diajarkan di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang pada jenjang Aly kelas 1 dan 2.

Dalam Pedoman Kemenag, terdapat tambahan mapel, yakni mapel Tafsir dengan kitab *Tafsir Jalalain*, mapel Hadis dengan kitab *Bulughul Marom*, dan mapel Tarikh Islam dengan kitab *Al Tarikh Al Haditsiyah*. Namun, dalam Pedoman Kemenag tidak terdapat mapel *Mahid*.

3) Jenjang Ts Kelas 3

Mapel *Fiqih* pada jenjang Ts kelas 3 menggunakan kitab *Safinatun Naja dan Matan Taqrib*, sementara pada jenjang Wustha kelas 3 menggunakan kitab *Fathul Qorib* di mana kitab ini merupakan syarah dari kitab *Matan Taqrib*.

Mapel Nahwu pada jenjang Ts kelas 3 menggunakan kitab *Matan Jurumiyyah* di mana

kitab ini sudah diajarkan dalam Pedoman Kemenag pada jenjang *Ula* kelas 6, sementara di jenjang *Wustha* kelas 3 menggunakan kitab *Alfiyyah Ibnu Malik*.

Mapel *Sharaf* pada jenjang Ts kelas 3 menggunakan kitab *Amsilah Tashrifiyah*, sementara di jenjang *Wustha* kelas 3 meniadakan mapel *Sharaf*. Akan tetapi, kitab *Amsilah Tashrifiyah* telah diajarkan pada jenjang *Ula* kelas 4 dan 5.

Mapel Tauhid pada jenjang Ts kelas 3 menggunakan kitab *Khoridatul Bahiyah*, sementara pada jenjang *Wustha* kelas 3 menggunakan kitab *Tijan Ad Darori*. Adapun, kitab *Khoridatul Bahiyah* telah diajarkan pada jenjang *Ula* kelas 6.

Mapel Akhlaq pada jenjang Ts kelas 3 menggunakan kitab *Akhlaq Lil Banat* Juz 2, sementara pada jenjang *Wustha* kelas 3 menggunakan kitab *Talim Muta`alim* di mana kitab ini baru diajarkan di MDT di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang pada jenjang Aly kelas 1 dan 2.

Mapel *Mahid* pada jenjang Ts kelas 3 menggunakan kitab *Risalatul Mahid*, sementara pada Pedoman Kemenag tidak terdapat mapel ini

sama sekali. Artinya, bobot materi di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang lebih berat daripada dalam Pedoman Kemenag.

Mapel Tajwid pada jenjang Ts kelas 3 menggunakan kitab *Hidaytaul Mustafid* di mana kitab ini sudah diajarkan dalam Pedoman Kemenag jenjang *Ula* kelas 5.

Dalam Pedoman Kemenag, terdapat tambahan mapel, yakni mapel Tafsir dengan kitab *Tafsir Jalalain*, mapel Hadis dengan kitab *Bulughul Marom*, mapel Tarikh Islam dengan kitab *Al Tarikh Al Haditsiyah*, dan mapel Ilmu *faridl* dengan kitab *Ilmul Mawarits*. Namun, dalam Pedoman Kemenag tidak terdapat mapel *Mahid*.

4) Jenjang Aly Kelas 1

Mapel *Hadits* pada jenjang Aly kelas 1 menggunakan kitab *Arbain Nawawi*, sementara pada jenjang Ulya kelas 1 menggunakan kitab *Riyadussolihin* di mana kitab ini memiliki jumlah lebih banyak daripada kitab *Arbain Nawawi* dan hadis yang termuat di dalamnya juga lebih banyak.

Mapel Tauhid pada jenjang Aly kelas 1 menggunakan kitab *Asasul Anam*, sementara pada jenjang Ulya kelas 1 menggunakan kitab *Kifayatul Awam* di mana kitab ini merupakan kitab matan.

Sedangkan, kitab *Asasul Anam* merupakan kitab syarah dari kitab *Aqidatul Awam*.

Mapel *Fiqih* pada jenjang Aly kelas 1 menggunakan kitab *Matan Taqrib*, sementara pada jenjang Ulya kelas 1 menggunakan kitab *Fathul mu'in* di mana kitab ini merupakan kitab syarah dari kitab *Qurratul 'Ain Fii Muhimmati Dien*.

Mapel Nahwu pada jenjang Aly kelas menggunakan kitab *Jer Al Tanwin* yakni kitab karya salah satu guru di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang yang berisi kaidah-kaidah yang dapat memudahkan mempelajari ilmu nahwu, sementara pada jenjang Ulya kelas 1 menggunakan kitab *Alfiyah Ibnu Malik* di mana kitab ini juga digunakan dalam mapel *Sharaf*.

Mapel *Shorof* pada jenjang Aly kelas 1 menggunakan kitab *Amtsilatut Tashrifiyah*, sementara pada jenjang Ulya kelas 1 menggunakan kitab *Alfiyah Ibnu Malik* di mana secara kajian lebih tinggi dari kitab *Amtsilatut Tashrifiyah*. Namun, kitab *Alfiyah Ibnu Malik* justru lebih condong ke mapel Nahwu.

Mapel Tajwid pada jenjang Aly kelas 1 menggunakan kitab *Yanbu'a Juz 6 – 7*, sementara

pada jenjang Ulya kelas 1 mapel *Al Qur'an* justru ditiadakan.

Mapel Akhlaq pada jenjang Aly kelas 1 menggunakan kitab *Ta'limul Muta'allim*, sementara pada jenjang Ulya kelas 1 mapel Akhlaq justru ditiadakan. Namun, kitab *Ta'limul Muta'allim* telah diajarkan pada jenjang Wustha kelas 1, 2, dan 3.

Mapel *Mahid* pada jenjang Aly kelas 1 menggunakan kitab *Hilyatul Mar'ah*, sementara pada Pedoman Kemenag tidak terdapat mapel ini sama sekali.

Mapel Tafsir pada jenjang Aly kelas 1 menggunakan kitab *Tafsir Jalalain*. Hal ini sebagaimana jenjang Ulya kelas 1 yang menggunakan kitab *Tafsir Jalalain*. Akan tetapi, kitab ini telah diajarkan pada jenjang sebelumnya, yakni jenjang Wustha kelas 1, 2, dan 3.

Dalam Pedoman Kemenag, terdapat tambahan mapel, yakni mapel Ilmu Tafsir dengan kitab Ilmu Tafsir, mapel Ilmu Hadis dengan kitab *Minhatul Mughits*, mapel Ushul Fiqh dengan kitab *Tashilut Thuruqot*, mapel Balaghah dengan kitab *Husnussiyagoh*. Namun, dalam Pedoman Kemenag tidak terdapat mapel Tajwid dan *Mahid*.

5) Jenjang Aly Kelas 2

Mapel *Hadits* pada jenjang Aly kelas 2 menggunakan kitab *Hasyiyah Abi Jamrah*, sementara pada jenjang Ulya kelas 2 menggunakan kitab *Riyadussolihin* di mana kitab ini adalah kitab matan, tetapi memiliki halaman yang lebih banyak daripada *Hasyiyah Abi Jamrah*.

Mapel Tauhid pada jenjang Aly kelas 2 menggunakan kitab *Bad'ul Amali*, sementara pada jenjang Ulya kelas 2 menggunakan kitab *Kifayatul Awam*. Kedua kitab ini merupakan kitab matan, tetapi kitab *Kifayatul Awam* memiliki jumlah halaman yang lebih banyak daripada kitab *Bad'ul Amali*.

Mapel *Fiqih* pada jenjang Aly kelas 2 menggunakan kitab *Matan Taqrib*, sementara pada jenjang Ulya kelas 2 menggunakan kitab Fathul Mu'in di mana kitab ini merupakan kitab syarah dari kitab *Qurratul 'Ain Fii Muhimmati Dien*.

Mapel Nahwu pada jenjang Aly kelas 2 menggunakan kitab *Minhatur Robbaniyyah*, sementara pada jenjang Ulya kelas 2 menggunakan kitab *Alfiyah Ibnu Malik* di mana kitab ini juga digunakan dalam mapel *Sharaf*.

Mapel *Shorof* pada jenjang Aly kelas 2 menggunakan kitab *Syafiyah Kafiyah*, sementara

pada jenjang Ulya kelas 2 menggunakan kitab *Alfiyah Ibnu Malik* di mana secara kajian lebih tinggi dari kitab *Amtsilatut Tashrifiyah*. Namun, kitab *Alfiyah Ibnu Malik* justru lebih condong ke mapel Nahwu.

Mapel Akhlaq pada jenjang Aly kelas 2 menggunakan kitab *Ta'limul Muta'allim*, sementara pada jenjang Ulya kelas 2 mapel Akhlaq justru ditiadakan. Namun, kitab *Ta'limul Muta'allim* telah diajarkan pada jenjang Wustha kelas 1, 2, dan 3.

Mapel *Mahid* pada jenjang Aly kelas 2 menggunakan kitab *Risalatul Mustahadloh*, sementara pada Pedoman Kemenag tidak terdapat mapel ini sama sekali.

Dalam Pedoman Kemenag, terdapat tambahan mapel, yakni mapel Tafsir dengan kitab *Tafsir Jalalain*, Ilmu Tafsir dengan kitab *Qowaidul Asasiyyah Fi Ulumul Quran*, mapel Ilmu Hadis dengan kitab *Qowaidul Asasiyyah Fi Ulumul Hadist*, mapel Ushul Fiqh dengan kitab *Assulam*, mapel Balaghah dengan kitab *Jauhar Al-Maknun Jauhar Al-Maknun*. Namun, dalam Pedoman Kemenag tidak terdapat mapel *Mahid*.

6) Jenjang Aly Kelas 3

Mapel Tafsir pada jenjang Aly kelas 3 menggunakan kitab *Syafiyah Kafiyah*, sementara pada jenjang Ulya kelas 3 menggunakan kitab *Tafsir Jalalin*. Hal ini sebagaimana jenjang Ulya kelas 3 yang menggunakan kitab *Tafsir Jalalain*. Akan tetapi, kitab ini telah diajarkan pada jenjang sebelumnya, yakni jenjang Wustha kelas 1, 2, dan 3.

Mapel *Hadits* pada jenjang Aly kelas 3 menggunakan kitab *Hasyiyah Abi Jamrah*, sementara pada jenjang Ulya kelas 3 menggunakan kitab *Riyadussolihin* di mana kitab ini adalah kitab matan, tetapi memiliki halaman yang lebih banyak daripada *Hasyiyah Abi Jamrah*.

Mapel Tauhid pada jenjang Aly kelas 3 menggunakan kitab *Bad'ul Amali*, sementara pada jenjang Ulya kelas 3 mapel Tauhid justru ditiadakan.

Mapel *Fiqih* pada jenjang Aly kelas 3 menggunakan kitab *Fathul Qorib*, sementara pada jenjang Ulya kelas 3 menggunakan kitab *Fathul Mu'in*. Kedua kitab ini merupakan kitab syarah, tetapi secara kajian lebih tinggi kitab *Fathul Mu'in*.

Mapel Nahwu pada jenjang Aly kelas 3 menggunakan kitab *Minhatur Robbaniyyah*,

sementara pada jenjang Ulya kelas 3 mapel Nahwu justru ditiadakan.

Mapel *I'lal* pada jenjang Aly kelas 3 menggunakan kitab *Qowa'idul I'lal*, sementara pada Pedoman Kemenag tidak terdapat mapel ini sama sekali. Namun, kitab ini telah dipelajari pada jenjang Wustha kelas 2 dengan mapel *Sharaf*.

Mapel *Faroid* pada jenjang Aly kelas 3 menggunakan kitab *Faroidul Ghozaliyyah*, sementara pada Pedoman Kemenag tidak terdapat mapel ini sama sekali. Namun, dalam Pedoman Kemenag terdapat mapel *Qawaid Fiqhiyyah* dengan kitab *Faroidul Fikhiyyah*. Kedua kitab ini sama-sama memiliki kajian mengenai waris.

Mapel *Mahid* pada jenjang Aly kelas 3 menggunakan kitab *Risalatul Mustahadloh*, sementara pada Pedoman Kemenag tidak terdapat mapel ini sama sekali.

Dalam Pedoman Kemenag, terdapat tambahan mapel, yakni mapel *Qawaid Fiqhiyyah* dengan kitab *Faroidul Fikhiyyah*, mapel *Ilmu 'Arudl* dengan kitab *Nadmul Arud*, mapel *Balaghah* dengan kitab *Jauhar Al-Maknun*, dan mapel *Ilmu Manthiq* dengan kitab *As-Sulam Al Munauraq*.

Namun, dalam Pedoman Kemenag tidak terdapat mapel Tauhid, Nahwu, *I'lal*, *Faroid*, dan *Mahid*.

Secara umum, bobot materi yang dipelajari dalam Pedoman Kemenag lebih berat daripada MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang. Akan tetapi, terdapat beberapa mata pelajaran MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang yang tidak terdapat dalam Pedoman Kemenag. Begitupun sebaliknya. Artinya, struktur kurikulum yang digunakan MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang memang disesuaikan dengan kebutuhan santri.

Terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum tersebut, yakni:

- 1) Ruang Lingkup (*scope*) yakni adanya batas-batas materi pelajaran yang akan disampaikan terhadap para santri.⁶⁰ Dalam hal ini, MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang telah menentukan batasan materi pada setiap jenjang dan tingkat kelas melalui rapat kurikulum.
- 2) Urutan (*sequence*) yakni menyusun mana materi yang perlu diajarkan lebih dulu dan mana materi yang akan dipelajari setelahnya.⁶¹ MDT Ponpes Al

⁶⁰Khoirurrijal, dkk, *Dasar-Dasar ...*, hlm. 86.

⁶¹Khoirurrijal, dkk, *Dasar-Dasar ...*, hlm. 87.

Anwar 02 Sarang pun telah memenuhi hal ini yakni dengan mengikuti urutan penjelasan pada kitab yang dikaji.

- 3) Kesenambungan (*continuity*) yakni adanya ketepatan antara materi yang dipelajari oleh peserta didik dengan tingkatan jenjang dan kelasnya.⁶² Hal ini telah dipenuhi oleh MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang yakni melalui penentuan jenis kitab pada rapat kurikulum. Hasilnya pun disowankan kepada pengasuh pondok.
- 4) Terpadu (*integrated*) dilakukan dengan tujuan agar materi pelajaran memiliki keselarasan yang utuh, baik dalam hal konsep, prinsip, maupun isu-isu yang perlu diselesaikan sehingga memungkinkan penerapan berbagai disiplin ilmu secara efektif.⁶³ Penerapan keterpaduan ini dapat dilihat dari adanya berbagai mata pelajaran yang beragam di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang.
- 5) Keseimbangan (*balance*) adalah adanya keseimbangan isi pelajaran dan proses pembelajaran.⁶⁴ Keseimbangan ini terlihat dari adanya proses pembelajaran di luar kelas

⁶²Khoirurrijal, dkk, *Dasar-Dasar ...*, hlm. 87.

⁶³Khoirurrijal, dkk, *Dasar-Dasar ...*, hlm. 87.

⁶⁴Khoirurrijal, dkk, *Dasar-Dasar ...*, hlm. 88.

(ekstrakurikuler) yang dapat menguatkan pembelajaran di dalam kelas (intrakurikuler). Ekstrakurikuler juga dapat membentuk santri menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat yakni dengan adanya *bahtsul masail*.

- 6) Waktu (*times*) yakni adanya alokasi waktu pada suatu mata pelajaran.⁶⁵ Alokasi waktu ini telah dirincikan pada struktur kurikulum sebelumnya, yakni 10 JP/minggu. Artinya, hal ini telah dipenuhi oleh MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang.

c. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum merupakan kegiatan melakukan program yang telah direncanakan sebelumnya. Pada kegiatan ini seorang manajer selayaknya memotivasi anggotanya agar semangat dalam menjalankan tugasnya.⁶⁶ Berdasarkan wawancara dengan Koordinator MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang, ustaz M. Luthfi Hakim, bahwa Kepala MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang, KH. Rosyid Ubab selalu memberikan motivasi kepada para pengurus melalui rapat evaluasi yang diadakan setiap dua bulan sekali. Melalui adanya pemberian motivasi ini, diharapkan kerja dan kinerja pengurus dapat meningkat.

⁶⁵Khoirurrijal, dkk, *Dasar-Dasar ...*, hlm. 88.

⁶⁶Lispiyatmini dan Ismara, *Manajemen Kurikulum ...*, hlm. 31.

Pelaksanaan kurikulum berkaitan dengan transformasi dan adaptasi kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu mengalami perubahan.⁶⁷ Di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang, penggunaan teknologi dibatasi karena notabeneanya santri yang belajar di MDT adalah anak-anak Ponpes Al Anwar 02 Sarang, di mana ponpes ini adalah ponpes salaf sehingga dikhawatirkan dapat mengganggu pembelajaran santri. Adapun, dalam kegiatan pembelajaran guru lebih sering menggunakan model klasikal yang tidak harus menggunakan perangkat teknologi. Sementara, pada kegiatan penunjang *muhafadzoh* alat yang digunakan juga masih sederhana, seperti suara dari halnya pukulan ember, galon, hingga tepuk tangan.

Pada tahap pelaksanaan kurikulum, perlu dipastikan ketersediaan tenaga pengajar serta fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁶⁸ Tenaga pengajar di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang sudah terpenuhi dengan baik melalui tahap pengorganisasian kurikulum, yakni dengan membagi wali kelas dan guru mata pelajaran

⁶⁷Lispiyatmini dan Ismara, *Manajemen Kurikulum ...*, hlm. 31-32.

⁶⁸Sumarni, Suhartini, dan Nurwadjah, 'Manajemen Kurikulum ...', hlm. 138.

sesuai dengan *fan* atau bidangnya masing-masing. Selain itu, juga telah dibentuk struktur kurikulum. Sementara, fasilitas sudah cukup untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, meskipun terdapat pembatasan dalam penggunaan teknologi.

Pelaksanaan kurikulum merupakan upaya untuk mewujudkan segala sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya sehingga tahap ini menjadi tahap yang paling utama. Pasalnya, perencanaan tanpa adanya pelaksanaan hanya akan menjadi angan-angan belaka. Pelaksanaan kurikulum di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang terlihat dari berjalannya kegiatan pembelajaran (intrakurikuler) dan kegiatan penunjang (ekstrakurikuler).

Kegiatan pembelajaran dan kegiatan penunjang berlangsung sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 90 menit setiap harinya dengan dua mata pelajaran sehingga setiap satu jam mata pelajaran berjumlah 45 menit. Dalam hal ini, terdapat perbedaan waktu mulai kegiatan pembelajaran pada kelas 1 Aly dan 2 Aly karena kegiatan pembelajaran dimulai setelah jamaah dzuhur di masjid Mbah Dahlan Waridjo bersama warga desa, yakni pukul 13.30 WIB. Berbeda dengan kelas lain yang mana kegiatan pembelajaran dimulai pukul 14.45 WIB karena waktu dzuhurnya mengikuti pondok yakni pukul 13.30

WIB. Di sini, terdapat penekanan nilai mengenai pentingnya ibadah vertikal (Kepada Allah SWT) melalui salat jamaah dan ibadah horizontal (sesama manusia) melalui hubungan kepada warga desa.

Sedangkan, waktu kegiatan penunjang dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah disepakati, seperti halnya *muhafadzoh* yaitu setiap malam Selasa setelah jamaah maghrib, *bahtsul masail* setiap malam Selasa setelah jamaah isya, seminar ilmiah setiap semester, *istighosah* setiap awal bulan, dan *class meeting* setiap akhir semester. Meskipun *muhafadzoh* dan *bahtsul masail* merupakan kegiatan pondok, tetapi kedua kegiatan tersebut sengaja didesain untuk menunjang pembelajaran di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang.

Berdasarkan hasil analisis, pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah dipersiapkan sebelumnya. Beberapa hal yang dipersiapkan meliputi guru, materi, metode, hingga alokasi waktu pembelajaran. Hal ini menunjukkan kesiapan pelaksanaan kurikulum di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang. Sementara, persiapan kegiatan penunjang dapat terlihat dari adanya guru yang mengawasi dan mengkoordinir kegiatan penunjang. Kegiatan penunjang ini dilakukan guna meningkatkan keterampilan para santri.

Kegiatan pembelajaran dan kegiatan penunjang menjadi kegiatan pengalaman pengajaran bagi *asatidz* sekaligus sebagai pengalaman belajar bagi para santri. Berdasarkan pengalaman pembelajaran ini, perlu adanya evaluasi pembelajaran, sebagaimana yang dilakukan oleh MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang berikut:

1) Pengalaman Pembelajaran

Pembelajaran di kelas (intrakurikuler) MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang mengacu pada perencanaan yang telah ditetapkan pada awal tahun pelajaran. Materi pembelajaran mengacu urutan materi pada kitab karena tidak adanya silabus dan RPP. Meskipun demikian, *asatidz* harus menyelesaikan target batasan materi pelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Secara umum, kegiatan pembelajaran MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang dilakukan dengan model pembelajan klasikal. Pada model ini, guru membaca dan memaknai kitab tertentu, santri memberikan makna pada kitabnya masing-masing, guru menjelaskan maskud isi kitab yang telah dimaknai dengan jelas, santri mendengarkan penjelasan guru dan bertanya apabila tidak paham, guru menjawab pertanyaan santri.

Selain model pembelajaran klasikal, guru juga memiliki model pembelajaran lain seperti *jer al tanwin* dan *al asas* yang diterapkan pada pembelajaran nahwu. Model pembelajaran ini mengacu pada kitab khusus di mana santri harus menghafalkan kaidah-kaidah di dalamnya.

Sementara itu, pada kegiatan penunjang (ekstrakurikuler) juga dapat berjalan sesuai perencanaan sebelumnya. Hal ini terbukti dengan adanya rutinan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua santri tanpa terkecuali. Kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan santri yang tidak bisa diperoleh selama pembelajaran di kelas.

2) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran berkaitan dengan komponen evaluasi. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh setiap guru selama kegiatan pembelajaran (formatif) dan melalui beberapa tes setelah kegiatan pembelajaran (sumatif), seperti *imtahan*, *ikhtibar*, dan *munaqosah*. Kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui target ketercapaian para santri.

Imtahan tengah semester hanya diikuti kelas 1 Aly dan 2 Aly putra karena kegiatan pembelajaran sekolah formal (Madrasah Aliyah) pada kedua kelas

ini terpotong sehingga nilai mata pelajaran keagamaan diambil dari MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang. Sedangkan, pada kelas-kelas lain tidak terdapat *imtihan* tengah semester karena kegiatan pembelajaran sekolah formal masih berlangsung seperti biasanya. Adapun, *imtihan* akhir semester harus diikuti oleh semua tingkatan. Sementara itu, *ikhtibar* dan *munaqosah* harus diikuti oleh kelas 3 *Ts* dan 3 *Aly*. Semua kegiatan tersebut dapat menjadi bahan evaluasi pembelajaran di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga dilakukan wali kelas melalui setoran *nadzom* yang mana menjadi syarat pengambilan kartu *imtihan*.

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum dipengaruhi beberapa hal yakni hubungan pelaksanaan untuk perencanaan, inkrementalisme, komunikasi, kerja sama, dukungan.⁶⁹ Berdasarkan analisis, pelaksanaan kurikulum MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang telah berhasil karena telah memenuhi hal-hal tersebut. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa kendala di lapangan sehingga kurang begitu maksimal pelaksanaannya. Kendala tersebut berupa adanya miskomunikasi di mana informasi

⁶⁹Wardan dan Rahayu, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 114-117.

sudah diumumkan, tetapi pelaksanaannya tidak sesuai, sebagaimana penjelasan Koordinator Kurikulum, ustaz M. Fajrul Falah. Artinya, komunikasi antar pengurus sudah berjalan tetapi kurang maksimal. Selain itu, masih terdapat ketidaktercapaian target santri karena tingkat hafalannya lemah. Ketidaktercapaian di sini terjadi karena faktor eksternal yaitu santri, bukan dari faktor internal atau pengurus sehingga yang perlu dibenahi adalah santrinya.

Kendala tersebut akhirnya dapat diatasi melalui diskusi bersama saat evaluasi. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan lebih menggalakkan penyampaian informasi bagi para pengurus dan memberikan tambahan jam pembelajaran bagi santri yang targetnya belum tercapai. Solusi tersebut sesuai dalam buku “Manajemen Kurikulum” yang menyatakan beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Di antaranya adalah komunikasi dan kerja sama.⁷⁰ Seorang pemimpin kurikulum harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar komunikasi berjalan secara efektif. Sementara, kerja sama dibutuhkan dalam memberikan tambahan jam pembelajaran bagi santri.

d. Pengawasan Kurikulum

⁷⁰Wardan dan Rahayu, *Manajemen Kurikulum*, hlm 116.

Pengawasan kurikulum dilakukan dengan membandingkan secara nyata antara yang direncanakan sebelumnya dengan pelaksanaan di lapangan. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya korektif untuk menjamin pelaksanaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.⁷¹ Adapun, pengawasan kurikulum di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang dilaksanakan oleh semua pengurus, mulai dari guru piket, guru pengabsen, wali kelas, Koordinator MDT, hingga Kepala MDT. Guru piket bertugas mengawasi kedisiplinan santri yang telat dan izin keluar kelas sekaligus menjadi guru badal, guru pengabsen yang notabene bagian dari guru piket bertugas mengabsen kehadiran guru pengajar atau guru mata pelajaran, wali kelas bertugas mengawasi anak didiknya, Koordinator MDT melakukan pengawasan melalui beberapa rapat seperti halnya MGMP, dan Kepala MDT melakukan pengawasan melalui Koordinator MDT serta evaluasi dua bulan sekali.

Pengawasan kurikulum dibagi menjadi dua level, yaitu tingkat sekolah dan tingkat kelas. Di tingkat sekolah, kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab, sedangkan di tingkat kelas, tanggung jawab tersebut ada

⁷¹Lispiyatmini dan Ismara, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 35-36. Lispiyatmini and Ismara.

pada pendidik.⁷² Pengawasan kurikulum MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang pada tingkat sekolah dilakukan oleh Kepala MDT melalui rapat evaluasi dua bulan sekali dan kontrol melalui Koordinator MDT sebagai tangan kanannya. Meskipun tidak mengontrol secara langsung di lapangan, pengawasan yang dilakukan Kepala MDT tetap berjalan dengan baik.

Sementara itu, pengawasan pada tingkat kelas dilakukan oleh wali kelas melalui pengawasan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan saat wali kelas mengajar di kelas. Sedangkan, pengawasan tidak langsung dilakukan melalui diskusi sederhana dengan guru pengajar lain dan melalui absen kelas. Berdasarkan pengawasan yang dilakukan tersebut, maka MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang telah melakukan pengawasan sesuai dengan penjelasan pada kajian teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan analisis tersebut, MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang telah melakukan pengawasan kurikulum dengan baik. Hal ini karena pengawasan dilakukan secara menyeluruh dari tingkat terkecil hingga terbesar sehingga pengawasan dapat berjalan dengan lebih optimal. Selain itu, pengawasan juga telah dilakukan pada dua level. Hasil

⁷²Lispiyatmini dan Ismara, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 36.

dari pengawasan tersebut dilanjutkan ke tahap evaluasi sebagai perbaikan dari segala kekurangan maupun ketidaktercapaian rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

e. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan proses yang terstruktur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi guna menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.⁷³ Ketercapaian tujuan pembelajaran para santri MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang dapat diketahui melalui MGMP di mana pada rapat ini menghadirkan seluruh guru mata pelajaran. Dalam MGMP membahas cara pengajaran guru di mana hal ini juga dapat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, ketercapaian tujuan pembelajaran juga dapat diketahui melalui rapat wali kelas. Hal ini karena wali kelas yang sebagian besar juga sebagai wali atau pembina kamar merupakan orang yang banyak berinteraksi dengan anak didiknya sehingga dapat mengawasi anak didiknya dengan lebih intens.

Selain untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, evaluasi kurikulum juga ditujukan untuk memperoleh informasi mengenai peserta didik, guru,

⁷³Wardan dan Rahayu, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 120.

program pendidikan, dan proses belajar mengajar.⁷⁴ Maka, dalam hal ini MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang mengadakan beberapa rapat yang meliputi evaluasi dua bulan sekali, MGMP setiap bulan, rapat wali kelas setiap bulan, rapat keuangan setiap bulan, dan rapat kurikulum yang dilaksanakan setiap tahun sekali. Melalui beberapa rapat tersebut, dapat diketahui berbagai kendala yang dihadapi. Kendala-kendala inilah yang dapat menghambat ketercapaian suatu kurikulum yang mencakup elemen peserta didik, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar. Setelah diketahui kendala yang ada, maka perlu dilakukan diadakan perbaikan.

Salah satu perbaikan yang dilakukan adalah dengan memberikan penanganan khusus bagi santri, seperti memberikan tambahan jam pelajaran bagi santri yang kesulitan dalam mencapai target yang ditentukan. Evaluasi tersebut dilakukan secara konsisten demi mencapai target kurikulum yang ditentukan. Hal ini sebagaimana pendapat Hopkins dan Antes yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan pemeriksaan terus-menerus untuk memperoleh informasi yang meliputi peserta didik, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan peserta didik dan ketepatan

⁷⁴Wardan dan Rahayu, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 120.

keputusan tentang gambaran peserta didik dan efektivitas program.⁷⁵

Evaluasi kurikulum harus berpacu pada prinsip sebagai pedoman sehingga evaluasi yang dilakukan dapat berjalan dengan objektif dan berorientasi pada perbaikan kurikulum. Berikut adalah prinsip yang telah dipenuhi oleh MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang:

- 1) Relevansi yaitu program yang dijalankan harus didasarkan pada korelevanan dengan kebutuhan peserta didik.⁷⁶ Dalam hal ini, MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang melakukan rapat kurikulum untuk menyeleksi kebutuhan santri dan memadukannya dengan kurikulum yang berlaku. Jika, kurikulum masih relevan maka dilanjutkan dan jika kurikulum sudah tidak relevan maka diganti dengan yang lebih relevan. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan kurikulum yang dilakukan sebagaimana penjelasan ustaz M. Luthfi Hakim selaku Koordinator.
- 2) Efektivitas yaitu pengukuran ketercapaian suatu program yang telah dijalankan.⁷⁷ Ketercapaian program ini diketahui melalui beberapa rapat yang

⁷⁵Wardan dan Rahayu, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 120.

⁷⁶ Lispiyatmini dan Ismara, *Manajemen Kurikulum ...*, hlm. 37.

⁷⁷Lispiyatmini dan Ismara, *Manajemen Kurikulum ...*, hlm. 37.

dilakukan oleh MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang, yakni evaluasi dua bulan sekali, MGMP, rapat wali kelas, rapat keuangan, hingga rapat kurikulum.

- 3) Efisiensi yaitu perbandingan hasil yang dicapai dengan usaha yang dilakukan.⁷⁸ Hal ini juga dilakukan melalui beberapa rapat yang telah disebutkan sebelumnya. Melalui beberapa rapat tersebut, dapat diketahui tingkat keberhasilan usaha yang dilakukan.
- 4) Kesenambungan yaitu adanya saling keterkaitan suatu tahap atau tingkatan dengan tahap atau tingkat berikutnya.⁷⁹ Hal ini terlihat dari adanya pemilihan kitab pada masing-masing tingkatan sehingga dapat diperoleh materi yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.
- 5) Fleksibilitas yaitu adanya ruang gerak dalam bertindak.⁸⁰ Ruang gerak ini dilakukan MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang dengan membagi tugas dan wewenang setiap pengurus sesuai dengan bagiannya masing-masing.

⁷⁸Lispiyatmini dan Ismara, *Manajemen Kurikulum ...*, hlm. 37-38.

⁷⁹Lispiyatmini dan Ismara, *Manajemen Kurikulum ...*, hlm. 38.

⁸⁰Lispiyatmini dan Ismara, *Manajemen Kurikulum ...*, hlm. 38.

2. **Impikasi Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyyah Takmiliyyah di Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang**

Berdasarkan analisis data sebelumnya, manajemen kurikulum MDT di Ponpes Al Anwar 02 Sarang memiliki implikasi terhadap para santrinya. Hal ini karena terdapat beberapa kegiatan MDT yang dapat meningkatkan keterampilan para santri, seperti halnya melalui kegiatan pembelajaran (intrakurikuler) dan kegiatan penunjang (ekstrakurikuler) yang saling mendukung.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas berkaitan dengan komponen isi kurikulum, di mana di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan dan nilai sehingga hal ini dapat menjadi bekal dalam meningkatkan keterampilan santri. Sementara itu, kegiatan penunjang yang dilakukan berkaitan dengan komponen isi kurikulum, di mana di dalamnya terkandung pengalaman dan keterampilan sehingga hal ini dapat meningkat karena telah terdapat bekal sebelumnya pada kegiatan pembelajaran.

Beberapa kegiatan yang dilakukan juga berimplikasi terhadap para santri. Seperti halnya, adanya kewajiban menghafalkan *nadzom* melalui kegiatan *muhafadzoh* yang mana dapat meningkatkan daya hafal. Pasalnya, santri akan tertuntut untuk terus menambah hafalan tanpa melupakan *nadzom* yang telah dihafal. Dalam hal ini, *nadzom* memiliki

pola atau sajak yang sama di setiap akhir kata sehingga dapat lebih mudah untuk dihafal.

Menurut salah satu santri MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang, Muhammad Yusrol Anam beberapa wali kelas mengadakan *sorogan* setiap Sabtu dan Minggu. Melalui kegiatan ini, keterampilan membaca kitab santri akan terus terasah sehingga lambat laun santri dapat membaca kitab dengan lancar. Selain itu, terdapat kegiatan penunjang berupa seminar ilmiah. Melalui kegiatan seminar ilmiah, santri dapat menjelajah berbagai khazanah keilmuan karena adanya narasumber yang didatangkan sehingga santri dapat bertanya lebih dalam mengenai tema yang disampaikan. Dalam hal ini pengetahuan santri dapat meningkat.

Di sisi lain, menurut ustaz Maulana Malik Ibrahim dan M. Luthfi Hakim, MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang terdapat kegiatan *bahtsul masail* (musyawarah), di mana kegiatan ini dapat meningkatkan kepercayaan diri santri karena terbiasa menyampaikan dan menanggapi pendapat. Pada kegiatan ini, para santri juga dituntut untuk mempertanggungjawabkan pendapatnya dengan referensi yang bersumber dari kitab sehingga tingkat pemahaman santri juga meningkat. Beberapa kegiatan penunjang lain, seperti halnya *istighosah* juga dapat meningkatkan akhlak santri karena adanya doa bersama untuk para santri. Selain itu, peningkatan akhlak juga dapat terjadi karena adanya materi-materi akhlak yang diberikan.

Berdasarkan beberapa kegiatan yang diadakan tersebut, secara tidak langsung dapat meningkatkan semangat belajar para santri karena adanya tuntutan untuk terus belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan sajian teori, paparan data, dan analisis yang mengenai manajemen kurikulum Madrasah Diniyyah Takmiliyyah (MDT) di Pondok Pesantren (Ponpes) Al Anwar 02 Sarang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen kurikulum MDT di Ponpes Al Anwar 02 Sarang berjalan sesuai kebutuhan instansi dan telah memenuhi tahapan manajemen kurikulum secara sistematis, yang meliputi:
 - a. Perencanaan kurikulum di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang dilakukan dengan menetapkan tujuan yakni pada visi dan misi lembaga, sasaran melalui rapat kurikulum, dan program kurikulum melalui rapat bersama pihak yayasan dan lembaga-lembaga lain. Adapun, pada rapat kurikulum dihadiri oleh berbagai pihak yang bersangkutan, mulai dari Koordinator MDT, Kepala MDT, Waka Kurikulum, dan Waka Kesiswaan. Pada tahap ini juga dilakukan perencanaan komponen kurikulum yang mencakup komponen tujuan, komponen isi, komponen metode, komponen media mengajar, dan komponen evaluasi.
 - b. Pengorganisasian kurikulum di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang dilakukan dengan membentuk struktur organisasi

dan membagi *job description* pengurus melalui rapat pusat bersama kepala MDT. Tahap ini juga dilakukan dengan membagi wali kelas, guru mata pelajaran berdasarkan *fan*, dan struktur kurikulum melalui rapat kurikulum

- c. Pelaksanaan kurikulum di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang dilakukan melalui dua kegiatan utama yaitu kegiatan pembelajaran (intrakurikuler) dan kegiatan penunjang (ekstrakurikuler). Selain itu, pada pelaksanaan kurikulum juga terdapat pemberian motivasi dari kepala MDT terhadap para pengurus melalui evaluasi dua bulan sekali. Pada tahap ini ditemukan kendala berupa miskomunikasi pengurus dan ketidaktercapaian target santri. Namun, dapat diselesaikan dengan penggalakan penyampaian informasi dan penambahan jam belajar bagi santri yang tertinggal.
- d. Pengawasan kurikulum di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang dilakukan dengan membandingkan antara perencanaan dengan pelaksanaan di lapangan. Pengawasan kurikulum dilakukan oleh berbagai pihak mulai dari guru piket, guru pengabsen, wali kelas, Koordinator MDT, hingga Kepala MDT. Hasil pengawasan inilah yang menjadi bahan evaluasi kurikulum. Pengawasan kurikulum dibagi menjadi dua level, yaitu tingkat sekolah dan tingkat kelas. Pada tingkat sekolah pengawasan dilakukan oleh Kepala MDT.

Sedangkan, pada tingkat kelas pengawasan dilakukan oleh wali kelas.

- e. Evaluasi kurikulum di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang dilakukan dengan mengadakan beberapa rapat perbaikan, mulai dari evaluasi dua bulan sekali, MGMP setiap bulan, rapat wali kelas setiap bulan, rapat keuangan setiap bulan, dan rapat kurikulum yang dilaksanakan setiap tahun sekali. Melalui rapat tersebut dapat diketahui kendala dan progres ketercapaian kurikulum sebagai bahan perbaikan pada periode setelahnya.
2. Impikasi manajemen kurikulum di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang berkaitan langsung dengan para santrinya. Manajemen kurikulum yang diterapkan di MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang dapat meningkatkan daya hafal melalui kegiatan hafalan *nadzom (muhafadzoh)*, meningkatkan kepercayaan diri melalui *bahtsul masail*, meningkatkan akhlak baik santri melalui kegiatan *istighosah*, meningkatkan pengetahuan melalui kegiatan seminar ilmiah, keterampilan membaca kitab melalui kegiatan *sorogan* kitab, dan meningkatkan semangat belajar santri dapat meningkat dengan adanya tuntutan kegiatan yang dilakukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil data, analisis, dan kesimpulan penelitian di atas, maka berikut adalah saran untuk MDT Ponpes Al Anwar 02 Sarang:

1. Bagi pihak MDT, dapat merancang visi dan misi bagi MDT sendiri agar memiliki arah tujuan yang lebih spesifik.
2. Bagi pengurus MDT, dapat meningkatkan komunikasi antar pengurus dan saling mengingatkan tugas masing-masing.
3. Bagi guru mata pelajaran, dapat mengembangkan keterampilan pedagogis dan metodologi pengajaran agar lebih adaptif terhadap perubahan kurikulum dan kebutuhan siswa.
4. Perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti penyediaan media pembelajaran yang lebih variatif dan teknologi pendukung untuk menunjang proses pembelajaran.

C. Kata Penutup

Demikian penelitian ini telah diselesaikan dengan segala kekurangan di dalamnya. Oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi tercapainya perbaikan-perbaikan mendatang atas karya ini. Tidak lupa, ucapan terima kasih kepada semua pihak disampaikan, khususnya kepada keluarga, dosen pembimbing, dan segenap pihak Ponpes Al Anwar 02 Sarang yang telah membantu selama penelitian berlangsung. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi rujukan bagi pengembangan ilmu kajian manajemen pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Agustini, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif* (Deli Serdang: Mifandi Mandiri Digital, 2023).
- Al-Quran Kemenag in MS Word, “Al-Quran Q.S. Al-‘Alaq/96: 1-5, 2019.
- Al-Quran Kemenag in MS Word, “Al-Quran Q.S. at-Taubah/9: 122, 2019.
- Alam, Mufasssirul, dan Fikri Maulana, ‘Manajemen Kurikulum Pesantren Salaf Darul Falah “ Amsilati ” Jepara’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.02 (2021), <<https://doi.org/10.37542/iq.v4i02.244>>.
- Alaslan, Amtai, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif, PT Remaja Rosda Karya* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI), 2023).
- Amelia, Vira, Mild Ayu, Heni Febrina, Anisah Anisah, dan Sufyarma Marsidin, ‘Manajemen Kurikulum dan Tantangannya: Sebuah Studi Literatur’, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, (2024).
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Ella Deffi Lestari, Cetakan Pe (Sukabumi: CV Jejak, 2018).
- Ardat, Ardat, Haidir Haidir, dan Khairuddin YM, ‘Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam Non Formal: Studi Fenomenologi Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah’, *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3.2 (2022), <<https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i2.195>>.
- Benowitz, Ellen A., *Principles of Management* (New York: Hungry Minds, 2001).

- Daulay, Ali Masran, dan Ali Yusron, 'Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) sebagai Pusat Pengetahuan Agama Masyarakat Pedesaan', *TILA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.2 (2022).
- Devi, Meila Yufriana, Rahma Hidayanthi, dan Yanti Fitria, 'Model-Model Evaluasi Pendidikan Dan Model Sepuluh Langkah Dalam Penilaian', *Jurnal Basicedu*, 6.1 (2022), <<https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I1.1934>>.
- Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang.
- Fajrin, Moch Alfi, 'Implementasi Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiin Kaliwungu Kendal Dan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum Kaliangkrik Magelang' (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022).
- Fauzian, Rinda, *Madrasah Diniyah: Studi Tentang Kontribusi Madrasah Diniyah Di Era Global* (Cirebon: Eduvision, 2018) <https://www.google.co.id/books/edition/Madrasah_Diniyah_stu_di_tentang_kontribusi/ZR4REAAQBAJ?hl=en&gbpv=1>.
- Fikri, Ahmad, Muhammad Munawir Pohan, dan Khairul Anwar, 'Pesantren Curriculum Management Based On Religious Moderation At Mahad Al Jamiah', *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2023), <<https://doi.org/10.37758/jat.v6i1.562>>.
- Firdaus, Firdaus, dan Hermawan Hermawan, 'Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Di SMP Muhammadiyah Jono Bayan Purworejo', *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 22.2 (2021).
- Fitriyah, Izzatul, 'Manajemen Kurikulum Dalam Perspektif Beauchamp', *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2020), <<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa/article/view/1032>>.
- Ghozali, Muhamad Nur, M Aliyul Wafa, dan Septian Ragil Anandita,

‘Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Membentuk Lulusan Yang Bermutu Di Madrasah Diniyah Al Qur’an Bahrul Ulum’, *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3.3 (2023), <<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>>.

Gunawan, Muhammad Indra Adi, dan Eng Fadly Usman, ‘Curriculum Management in Improving the Quality of Education’, *JOSSE: Journal Of Social Science And Economics*, 1.2 (2022), <<https://doi.org/10.31538/ndh.v8i3.4132>>.

Hamdanah, Hamdanah, *Administrasi Pendidikan Madrasah Diniyah* (Yogyakarta: Ananta Vidya, 2022).

Hardani, Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, dan others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

Hasbiyallah, Hasbiyallah, Irma Rismawati Nobisa, Kharisma Pratama Nurhidayat, Kresna Ralfsanjani, and Linda Nurlinasi, ‘Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darussalam Subang’, *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 4.1 (2023).

Hasil wawancara dengan guru MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. Maulana Malik Ibrahim Pada Tanggal 22 September 2024.

Hasil Wawancara dengan koordinator MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. M. Luthfi Hakim pada tanggal 15 Oktober 2024.

Hasil wawancara dengan koordinator MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. M. Luthfi Hakim pada tanggal 18 November 2024.

Hasil wawancara dengan koordinator MDT Al Anwar 02 Sarang Ust. M. Luthfi Hakim pada tanggal 30 Agustus 2024.

Hasil wawancara dengan santri MDT Al Anwar 02 Sarang A.

Mutawakkil Hasbiyalloh pada tanggal 29 Agustus 2024.

Hasil wawancara dengan santri MDT Al Anwar 02 Sarang Muhammad Yusrol Anam pada tanggal 29 Agustus 2024.

‘Hasil wawancara dengan waka kurikulum Ust. M. Fajrul Falah pada tanggal 21 Agustus 2024.

Hastuti, Zafri Hera, *Metode Penelitian Pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2021)
<https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Pendidikan/pUnfEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=sumber+data+adalah&pg=PA52&printsec=frontcover>.

Hidayat, Rahmat, dan H. Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alqur’an tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017).

Iba, Zainuddin, *Metode Penelitian, Pembangunan DAM* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023).

Istiqomah, Magfirotul, ‘Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo’ (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023).

Jumadi, Jumadi, *Implementasi Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur’an dan Kompetensi Hafalan Al-Qur’an* (Indramayu: Adanu Abimata, 2023).

Kementerian Agama RI, ‘Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah’ (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2023).

Khoiriyah, Niswatin, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Adab* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021).

- Khoirurrijal, Khoirurrijal, dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Malang: Literasi Nusantara Abdi Group, 2023).
- Komaridah, Nur, *Pengantar Manajemen Kurikulum* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021).
- Lispiyatmini, Lispiyatmini, dan Ketut Ima Ismara, *Manajemen Kurikulum Dinamis: Revitalisasi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan* (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2023).
- Maryam, Siti, 'Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Full Day School dalam Penanaman Budaya Pesantren di Madrasah Tsanawiyah', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6.1 (2020), <<https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.345>>.
- Mustafidah, Hindayati, dan Suwarsito Suwarsito, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2020).
- Mustofa, Bisri, dan Ali Hasan, *Pendidikan Manajemen* (Jakarta Barat: Multi Kreasi Satudelapan, 2010).
- Muthmainnah, Sitti, dan Sumiati Sumiati, 'Manajemen Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam', *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam*, 1.2 (2023).
- Permana, Rakhmad Hidayatulloh, 'Sosok KH Maimun Zubair: sang Kiai Karismatik yang Rajin Berhaji', *Detiknews*, 2019 <<https://news.detik.com/berita/d-4654002/sosok-kh-maimun-zubair-sang-kiai-karismatik-yang-rajin-berhaji>>.
- Puspita, Melynda Dwi, 'Daftar 10 Pondok Pesantren Terbesar di Indonesia, Ada Al Zaytun', *Tempo.Co*, 2023 <<https://www.tempo.co/arsip/daftar-10-pondok-pesantren-terbesar-di-indonesia-ada-al-zaytun--164982>>.
- Rasidi, Rasidi, *Manajemen Kurikulum: Telaah Komparatif Antara Kurikulum Program Reguler dan Akselerasi* (Malang: Literasi

- Nusantara, 2019).
- Rohman, Na'imur, 'Integrasi Manajemen Kurikulum Madrasah Terpadu di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jenggawah Jember Tahun 2023' (Universitas Khas Jember, 2024).
- Rosyada, Dede, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020).
- Ruhaya, Besse, 'Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam', *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 7.1 (2021).
- Rusdiana, A., *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer* (Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2022) <https://www.google.co.id/books/edition/PENGLOLAAN_MADRASAH_DINIYAH_KONTEMPORER/Dr1mEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1>.
- Saiful, Ahmad, Ansori Abdul, dan Aziz Ismatul, 'Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Babussalam Wangkal Gading Probolinggo', *Jurnal Kewarganegaraan*, 6.2 (2022).
- Sari, Nona Kumala, 'Pentingnya Manajemen Kurikulum dalam Pengelolaan Pendidikan', *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 5.1 (2021).
- Sarinah, Sarinah, *Pengantar Kurikulum* (Yogyakarta: Deepublish, 2015).
- Sholeh, Muh. Ibnu, dkk, *Manajemen Kurikulum* (Padang: Gita Lentera, 2024).
- Solehudin, Deni, Tedi Priatna, dan Qiqi Yulianti Zaqiyah, 'Konsep Implementasi Kurikulum Prototype', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 7490 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3510>>.
- Sulastini, Rita, dkk, *Manajemen Kurikulum Berbasis Penilaian Berdasarkan Kurikulum Merdeka Berbagai* (Indramayu: Adanu

- Abimata, 2023).
- Sumarni, Nani, Andewi Suhartini, dan Nurwadjah, 'Manajemen Kurikulum Tahfidz Di Pondok Pesantren Ad Da'wah Lebak Banten', *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1.2 (2021), <<https://doi.org/10.69775/jpia.v1i2.22>>.
- Suratno, Joko, Diah Prawitha Sari, dan Asmar Bani, 'Kurikulum dan Model-Model Pengembangannya', *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2.1 (2022).
- Syarifah, Syarifah, dan Nur Firdaw Buerahen, 'Curriculum Management in Improving the Quality of Graduates in Thai Pesantren', *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8.3 (2023), <<https://doi.org/10.31538/ndh.v8i3.4132>>.
- Thoha, Mohammad, dan Taufikurrahmna Taufikurrahmna, *Madrasah Diniyah: Potret Utuh Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021) <https://www.google.co.id/books/edition/Madrasah_Diniyah_Potret_Utuh_Pendidikan/-BZSEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1>.
- Triwiyanto, Teguh, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Tusyana, Eka, dan Ulum Fatimatul Markhumah, 'Implementasi Kurikulum Madrasah Diniyah Putri IV Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang', *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2020).
- Wahyudin, Didin, dkk, *Pengembangan Kurikulum dalam Perspektif Manajemen* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023).
- Wardan, Khusnul, dan Anik Puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum* (Malang: Literasi Nusantara, 2021).
- Witarsa, Ramdhan, *Penelitian Pendidikan* (Sleman: Depublish Publisher, 2022).

Yasin, Muhammad, 'Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri', *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1.1 (2022), <<https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.192>>.

Yayasan Pondok Pesantren Al Anwar 02, 'Profil Al Anwar 02 Sarang', *Yayasan Pondok Pesantren Al Anwar 02*, <<https://alanwar02.com/profil-al-anwar/>>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I : Pedoman Penelitian

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Data	Sumber	Teknik		
					W	O	D
Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyyah Takmiliyyah di Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang	Manajemen Kurikulum	Perencanaan Kurikulum	Menetapkan tujuan kurikulum	Koordinator MDT, Koordinator Kurikulum, dokumen visi & misi	W		D
			Menetapkan sasaran kurikulum	Koordinator MDT, Koordinator Kurikulum,	W		
			Menetapkan program kurikulum	Koordinator MDT, dokumen kalender akademik	W		D
			Membentuk kalender akademik	Koordinator MDT, Dokumen kalender akademik	W	-	D
		Pengorganisasian Kurikulum	Membentuk struktur organisasi	Dokumen struktur MDT	-	-	D

			Membagi job description	Koordinator MDT, Koordinator Kurikulum	W	-	-
			Membentuk struktur kurikulum	Dokumen mapel	-	-	D
			Batasan pelajaran	Dokumen batas pelajaran	-	-	D
		Pelaksanaan Kurikulum	Pemberian motivasi dari atasan	Koordinator MDT	W	-	-
			Memastikan ketersediaan tenaga pengajar dan fasilitas	Dokumen daftar asatidz, Koordinator MDT	W	O	D
			Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	Guru MDT, Koordinator Kurikulum	W	O	D
			Pelaksanaan kegiatan penunjang	Koordinator MDT, Guru MDT	W	O	D
		Pengawasan Kurikulum	Bentuk pengawasan kurikulum	Koordinator MDT, Koordinator	W	-	-

				Kurikulum			
			Pengawasan tingkat kelas	Koordinator MDT	W	O	-
			Pengawasan tingkat sekolah	Koordinator MDT	W	O	-
		Evaluasi Kurikulum	Ketercapaian tujuan pembelajaran	Koordinator MDT	W	-	-
			Ketercapaian target kurikulum	Koordinator MDT	W	-	-
			Pencarian solusi atas masalah	Koordinator MDT	W	-	-
	Impikasi Manajemen Kurikulum	Santri	Implikasi manajemen kurikulum	Santri, Koordinator MDT	W	O	-

LAMPIRAN II : Transkrip Wawancara

Informan : M. Luthfi Hakim

Jabatan : Koordinator MDT

No	Pertanyaan	Jawaban
Jumat, 30 Agustus 2024 di Kantor MDT		
1	Siapa sajakah yang dapat sekolah di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Yang sekolah di MDT hanya santri Al Anwar 02 yakni santri tingkat MTs dan MA. Semua santri Al Anwar 02 wajib mengikuti MDT.
2	Bagaimana proses perencanaan kurikulum di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Perencanaan kurikulum melibatkan berbagai pihak mulai dari koordinator, Kepala MDT, Waka Kurikulum, dan Waka Kesiswaan. Perencanaan ini nanti disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum para santri. Dalam artian yang berhubungan dengan siswa itu Wakasis dan yang berhubungan dengan kurikulum itu Wakakur. Jadi misal ada kelas yang bandel-bandel itu nanti dikasih guru yang killer saja. Perencanaan ini dilakukan dalam rapat kurikulum setiap tahun ajaran baru.
3	Adakah model atau desain kurikulum di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Kalau batas ketercapaian kurikulum setiap semeseter, jadwal mapel tiap tingkatan ada. Tetapi, MDT tidak ada silabus dan RPP karena pedomannya adalah kitab.

4	<p>Bagaimana proses pengorganisasian kurikulum di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?</p>	<p>Untuk pembagian guru ngajar itu disesuaikan dengan fan masing-masing guru. Prosesnya itu ada rekomendasi terus disowankan, ACC nggak. Untuk pemilihan kitab pelajaran, misal kelas 1 Ts pakenya Tsimarul Janiyyah, kelas 1 Aly pakenya Imrithy, itu ada rapat kurikulum. Mulai dari kebijakan kurikulum, target ketercapaian, dan sinergi kurikulum ke depan. Setelah itu baru disowankan. Selain itu, ada pembuatan kaldik itu dari pihak Yayasan untuk sinkronisasi. Untuk rapat MGMP itu buat jadwal sendiri, untuk jadwal event-event besar kaya PHBI itu dari Yayasan. Untuk pembuatan kaldik itu mengumpulkan perwakilan tiap lembaga</p>
5	<p>Mengapa jam mulai pelajaran di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Gedung Abu Bakar berbeda dengan induk?</p>	<p>Abah Ubab Maimoen itu buat masjid dan waktu dzuhurnya disamakan dengan dzuhur kampung. Dan anak MA kalau dipulangkan jam 13.30 WIB itu kan tidak mungkin bisa mengikuti jama'ah. Sedangkan, Abah menginginkan untuk santrinya tetap ikut berjama'ah. Akhirnya, pelajaran salaf yang di MA itu nginduk di MDT. Dalam tanda kutip pelajarannya ya mengikuti MDT, nanti nilainya tinggal menginput.</p>

6	Bagaimana pengorganisasian kelas bagi para santri?	Untuk penggolongan kelas itu disesuaikan dengan kamarnya sehingga satu kelas berisi orang-orang yang satu kamar. Kamar 1 ya kelas aliyah A, kamar 2 ya kelas aliyah B. Alasannya ya untuk sinkronisasi penanganan. Karena kalau kita hanya bertumpu pada jam MDT yang durasinya hanya sekian jam, maka substansi pendidikan itu tidak begitu maksimal. Maka akhirnya disambung dengan sinkronisasi kegiatan pondok, nanti di pondok yang bertanggung jawab pembina kamar. Lah nanti manajemen dari pondoknya pun, kita sinkronisasi sama MDT
7	Bagaimana proses pelaksanaan kurikulum di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Kendalanya ya paling kadang anak tidak paham, tidak sesuai target materi, hafalannya lemah. Namanya anak psikis dan tingkat kecerdasannya kan beda-beda, makanya kita evaluasi itu.
8	Apa saja kegiatan penunjang di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Ada kegiatan seperti class meeting di akhir semester, musyawarah setiap malam selasa, muhafadzoh setiap malam selasa, apel tiap selasa, ada seminar tiap semester, ujian tiap semester.
9	Bagaimana proses pelaksanaan kurikulum di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Guru piket itu menjaga santri yang telat dan yang izin keluar, serta ada guru pengabsenan guru. Kalau ada guru yang tidak masuk, pihak pengabsen konfirmasi ke guru piket, cari

		guru piket. Tapi guru piket itu bagian dari pengabsenan dan penjagaan atau pengondisian
10	Bagaimana pemilihan guru yang bertugas?	Pemilihan guru piket untuk sementara ini ya mutakhirin. Guru piket ada yang mengawasi yakni Waka kurikulum dan koordinator melalui absen. Adapun yang ngabsen, ada satu pengurus yang fokus mengawasi guru piket saja, setiap hari diabsen
11	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Ketika MGMP juga menghadirkan wali kelas, ini anaknya bagaimana penanganannya. Misal ada penanganan khusus, dalam tanda kutip harusnya satu kelas bisa baca kitab, tetapi ada anak yang belum bisa. Maka, dikasih jam tambahan di luar jam pelajaran atau penanganannya bagaimana itu kita rapatkan di situ. Jadi anak-anak yang belum bisa baik baca kitab ataupun baca Al-Qur'annya itu dipilihi, kemudian di kasih jam tambahan di luar jam pelajaran oleh wali kelas.
12	Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran oleh wali kelas di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Setiap wali kelas menangani santri kelasnya masing-masing. Karena pedoman kami menggunakan per kamar sebagai kelasnya sehingga penanganannya dapat sinkron dari MDT, kegiatan pondok, sampai jam belajar malam itu sama. Ada koordinasi juga antara wali kelas dengan

		pembina kamar, tapi kebanyakan wali kelas itu ya pembina kamar sehingga bisa langsung memantau.
Selasa, 15 Oktober 2024 via <i>WhatsApp</i>		
13	Apa tujuan perencanaan kurikulum di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Tujuan perencanaan kurikulum nggeh untuk mencari target dari setiap target ketercapaian. Mulai dari kelas 7 Tsanawayah yang fokus di Al Qur'an, terus dasar ilmu alat, dan satu terkait ubudiyah tentang salat. Pada intinya, semuanya itu tergantung pada tujuan capaian kita. Tiap-tiap tingkatan kan rumusannya beda-beda, jadi tujuannya untuk mencapai target ketercapaian dari tujuan kurikulum.
14	Apa saja asas dasar perencanaan kurikulum di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Dasar perencanaan kami itu ada kesesuaian dari tingkatan kurikulum itu sendiri. Artinya, ada kesesuaian kurikulum mulai dari tingkatan Tsanawi sampai Aliyah. Terus obyektivitas, itu ke arah orangnya, dari perancangan kurikulumnya, penentuan fan hingga objek yang kita ajarkan. Keterpaduan, itu dilihat dari adanya berbagai disiplin ilmu sehingga saling melengkapi, seperti nahwu, shorof, tauhid, tajwid, dan yang lainnya. Untuk manfaat secara garis besar nanti harapannya keluar dari sini itu bisa ilmu alat buat baca kitab salaf dan ada bekal ilmu agama. Efisiensi dan efektivitas, itu melalui pertimbangan dari

		jumlah guru, jumlah lokal, dan jumlah mapel. Untuk penerapan IPTEK belum ada karena kita dasarnya pendidikan salaf yang notabenenya kurang memaksimalkan alat-alat teknologi.
15	Apakah terdapat motivasi dari atasan selama pelaksanaan kurikulum di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Selama pelaksanaan pasti ada motivasi dari kepala madin yang dilakukan dua bulan sekali. Terus setiap bulan itu ada istigosah, bahasanya kita mendoakan santri-santri biar mendapat berkah, terus di akhir season ada mauizah dari beliau-beliau, dari kepala madin, dari para masayikh juga
16	Bagaimana bentuk pengawasan dari kepala Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Ada pengawasan dari wali kelas dan kepala madin. Bentuk pengawasan wali kelas pertama lewat absen, kedua nanti setiap sesion itu kan dua jam untuk jam pertama kan baca kitab nah itu buat evaluasi pembelajaran. Ya di ruang kelas lah. Jadi lewat absensi sama pembelajaran. Kalau pengawasan dari kepala MDT itu melalui evaluasi yang dua bulan sekali. Jadi laporan hasil rapat MGMP itu juga dilaporkan dalam rapat evaluasi. Kalau pengawasan dari kepala Madin itu ada. Bentuk pengawasannya sebatas mengontrol melalui hasil rapat.

17	Bagaimana proses evaluasi kurikulum di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Untuk rapat kurikulum setiap mau ajaran baru, itu kita adakan rapat kurikulum. Rapat keuangan, rapat wali kelas setiap bulan. Terus ada rapat evaluasi dua bulan sekali sama kepala madin, itu semua kepala divisi. Rapat MGMP itu juga dilakukan bulanan. MGMP itu programnya kurikulum tapi yang ikut para guru mapel. MGMP itu beda dengan rapat wali kelas, MGMP itu lebih ke diskusi cara pengajaran misal guru shorof itu bingung caranya mengajar nah nanti dijelaskan cara pembelajarannya bagaimana, untuk target ketercapaian bisa tercapai bagaimana, jadi lebih keserasaian cara pengajaran dan batas pelajaran. Kalau rapat wali kelas lebih ke arah kedisiplinan dan perkembangan.
18	Apakah pernah terjadi perubahan kurikulum di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Perubahan kurikulum pastinya ada, itu setiap tahun dirapatkan kira-kira kitab ini tu relevan nggak sama anak-anak sekarang. Kita lakukan melalui evaluasi pada akhir tahun dan kita rancang untuk awal tahun, penentuan kitab itu pun juga nanti kita sowankan dulu.
Senin, 17 November 2024 via <i>WhatsApp</i>		

19	Kapan perencanaan kurikulum dilakukan?	Perencanaan itu setiap bulan Juni dan untuk tanggalnya tidak bisa dipastikan. Bahkan untuk kalender Kemenag dan Kemendikbud juga tidak bisa dipastikan tanggalnya.
20	Bagaimana hasil perencanaan kurikulum di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Kita perencanaan kurikulum, nyiapin saja, modelnya seperti apa. Nanti akhirnya itu disowankan ke beliau pimpinannya Madin, Gus Ofi. Mangke Gus Ofi ke Abah Ubab. Mana yang di-acc dan mana yang tidak. Ya ke Dewan Masayikhlah, mudir am nya. Kan ada mudir madrasah atau kepala MDT, ada mudir am la mudir am itu di atasnya
21	Bagaimana sasaran kurikulum di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Sasaran kurikulum kurikulum itu perancangannya ya lewat evaluasi bahan kemarin. Kira-kira yang mau dievaluasi yang mana, mau tetap pakai kitab yang sama atau diganti. Lewatnya rapat kurikulum. Kurikulum tingkatan itu ngawal lewat guru pelajaran dan wali kelas.
		Job deskripsi dilakukan dirapat pusat sama beliau. Jobdesc itu kan setelah LPJ tahunan, LPJ akhir. Kan itu ada rapat dua bulan sekali itu kan, tetapi kan nanti di akhir pelajaran sebelum SK diturunkan untuk tahun depan kan kita bahas dulu, ada nggak pengangkatan anggota baru, ada nggak penataan keanggotaan dan juga jobdesc itu ada. Mana yang

		mau ditetapkan itu ada. Ini diadakan satu tahun sekali.
--	--	---

Informan : M. Fajrul Falah
Jabatan : Koordinator Kurikulum
Hari/Tanggal : Senin/ 21 Oktober 2024
Lokasi : Kantor MDT

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses perencanaan kurikulum di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Perencanaan dilakukan setiap satu tahun sekali, jadi langsung merencanakan dua semester. Perencanaan kurikulum juga dilakukan oleh beberapa pengurus inti dan perencanaan tersebut disesuaikan dengan keadaan santri.
2	Siapa saja orang yang terlibat dalam perencanaan kurikulum di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Yang merapatkan kurikulum tidak pasti ada berapa, tapi setiap tingkatan ada satu orang perwakilan. Gedung selatan kebijakannya juga ikut sini (putra), tapi pelaksanaannya beda.
3	Bagaimana visi dan misi di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Untuk saat ini belum terdapat visi dan misi tujuan secara tertulis dan spesifik karena waktu itu madin didirikan untuk mengisi waktu kosong santri setelah kegiatan sekolah. Waktu itu, madin lebih dikenal dengan sebutan “muhadloroh”. Namun, saat ini disebut dengan MDT karena mengikuti pemerintah. Sehingga, untuk visi dan misi MDT mengikuti visi dan misi ponpes.
4	Bagaimana penentuan mata pelajaran di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Penentuan mata pelajaran dilakukan melalui rapat kurikulum dengan mengumpulkan beberapa pengurus. Setelah itu digodok bareng-bareng dan disowankan ke pengasuh.

5	Bagaimana fasilitas pembelajaran di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Untuk penerapan IPTEK belum ada karena kita dasarnya pendidikan salaf yang notabeneanya kurang memaksimalkan alat-alat teknologi. Bahkan penggunaan alat-alat elektronik itu dibatasi.
6	Bagaimana penentuan kitab di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Pada rapat kurikulum, kami menentukan daftar kitab pada setiap pelajaran dan setiap jenjangnya. Kemudian, kami juga membagi tugas mengajar asatidz sesuai dengan masing-masing fan yang relevan.
7	Bagaimana kendala selama pelaksanaan di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Kendala ada di pelaksanaan, tetapi tidak di sistem pembelajarannya. Kendalanya ada di penyampaian, kaya miskomunikasi. Kadang sudah diumumkan tetapi berjalannya berbeda.
8	Bagaimana solusi dari kendala yang ada di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Solusi kendala itu ya melalui pembahasan dalam rapat MGMP sehingga mengontrol pembelajaran dari setiap tingkatan itu ada. Guru perwakilan satu tingkatan itu mengontrol pembelajaran semua.
9	Bagaimana proses pengawasan Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Kalau pengawasan dari kepala Madin itu ada. Bentuk pengawasannya sebatas mengontrol melalui hasil rapat.
10	Apakah pernah terjadi perubahan kurikulum di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Kurikulumnya tetap, tetapi setiap tahun sekali ada perbaikan karena mungkin ada perubahan yang tidak signifikan menyesuaikan dengan keadaan, tidak ada kaitannya dengan pemerintahan. Yang dikumpulkan hanya pengurus saja, tidak sama guru-guru. Yang (mengadakan) merapatkan ya waka kurikulum. Jadi kurikulum itu tidak

		harus tetap, tetapi menyesuaikan dengan keadaan. Nanti dievaluasi begitu saja. Perencanaan setiap satu tahun sekali, jadi langsung 2 semester.
--	--	--

Informan : Maulana Malik Ibrahim
Jabatan : Guru *fan* nahwu dan *shorof*
Hari/Tanggal : Minggu/ 22 September 2024
Lokasi : Via *WhatsApp*

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	30 menit sebelum mengajar kita (asatidz) harus mudarosah terlebih dahulu. Kita harus berwasilah, salam, tawasul kepada para masayikh Sarang agar santri diberikan kemudahan dalam pemahaman. Setelah itu, untuk tujuan pembelajaran yakni agar santri dapat menerapkan apa yang telah dipelajari. Untuk materi yang disampaikan mengikuti kitab-kitab salaf ulama terdahulu.
2	Kapan perencanaan tersebut dilakukan?	Perencanaan dilakukan sebelum melakukan pengajaran.
3	Bagaimana metode yang digunakan selama pembelajaran di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Untuk metode yang digunakan, untuk nahwu itu ada metode jer al tanwin dan asas. Untuk yang lainnya, metodenya disesuaikan guru masing-masing agar para santri dapat nyaman dalam melakukan pembelajaran, dan santri dapat memahami apa yang disampaikan.
4	Berapa lama waktu pembelajaran di kelas?	1 jam pembelajaran yaitu 45 menit.
5	Bagaimana kendala selama pembelajaran di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Setiap bulannya pasti ada kendala yang mana nantinya ada evaluasi. Namun, kendalanya tidak terlalu signifikan mengganggu pembelajaran.

6	Apakah ada kegiatan pendukung untuk menguatkan kegiatan pembelajaran di kelas?	Untuk menguatkan pembelajaran di kelas terdapat sorogan, hafalan, musyawarah, dan setoran pada malam harinya.
7	Bagaimana konsekuensi bagi mereka yang tidak mengikuti kegiatan tersebut?	Biasanya kita ada dari pihak takzir sendiri, nanti ada tahapnya dari step ke step.

Informan : Muhammad Yusrol Anam
Jabatan : Santri MDT
Hari/Tanggal : Kamis/ 29 Agustus 2024
Lokasi : Musala Pondok Pesantren Al Anwar 02
Sarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana metode pembelajaran di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Beberapa guru melakukan lalaran sebelum pembelajaran dan mayoritas guru langsung menggunakan metode maknani, padahal ada santri yang belum bisa.
2	Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Di MDT terdapat kewajiban menghafalkan nadzom yang dapat memudahkan memahami pelajaran. Karena dengan menghafal nadzom, kita tertuntut untuk terus mengulang-ulang materi, tetapi dengan menggunakan bahasa yang berpola sehingga mudah diingat
3	Bagaimana bentuk pengawasan pembelajaran di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Ada pengawasan dari guru pengajar yaitu melalui teguran bagi santri yang tidur dan tidak mendengarkan. Selain itu, ada juga guru yang memberikan pertanyaan dari yang telah dijelaskan bagi santri yang tidak mendengarkan.
4	Bagaimana evaluasi pembelajaran Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Ditanya-tanya pas pembelajaran di kelas, ada yang bingung atau tidak.

Informan : A. Mutawakkil Hasbiyalloh
Jabatan : Santri MDT
Hari/Tanggal : Kamis/ 29 Agustus 2024
Lokasi : Musala Pondok Pesantren Al Anwar 02
Sarang

1	Bagaimana metode pembelajaran di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Muhafadzoh sebelum belajar, terus diminta berpikir terkait pembelajaran kemarin, tetapi ada yang ngulas materi dan ada yang tidak ngulas materi sebelumnya.
2	Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Faktor pendukungnya, penjelasan dari asatidz mudah dipahami dan sudah kompeten karena sudah terbiasa mengikuti musyawarah. Pengahambatnya, dari dalam diri karena kurang muroja'ah dan pas ditanya gak paham.
3	Bagaimana bentuk pengawasan pembelajaran di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Ada pengawasan dari guru pengajar, kalau tidur diminta jawab pertanyaan.
4	Bagaimana evaluasi pembelajaran Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang?	Terdapat sorogan dari wali kelas setiap sabtu dan minggu. Kemudian, juga ditanya-tanya tentang diri sendiri. Setiap mau naik kelas ada tes baca kitab.

LAMPIRAN III : Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itk.walisongo.ac.id>

Nomor : B-3604/Un.10.3/K/KM.00.11/08/2024

Semarang, 28 Agustus 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth.
Ustadz Luthfi Hakim
di Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi pada mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Fathur Rohman
NIM : 2103036020
Prodi : Mananemen Pendidikan Islam
Alamat : Dau Hadipolo, Rt. 05/ R.w. 04, Jekulo, Kudus
Judul Skripsi/Tesis : Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah di Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang
Pembimbing : Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.

untuk melakukan riset di Madrasah Diniyah Takmiliyah Pondok Pesantren Al Anwar 02 Sarang yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi/tesis sebagaimana tersebut diatas selama 7 hari, mulai tanggal 26 Agustus sampai dengan tanggal 01 September 2024.

Demikian atas perhatian dan terimakasihnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Dekan
Bag. Tata Usaha
Xhctimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN IV : Dokumentasi Penelitian



Gambar. Wawancara dengan koordinator MDT



Gambar. Wawancara dengan koordinator kurikulum



Gambar. Wawancara dengan santri MDT



Gambar. Kegiatan pembelajaran MDT



Gambar. Kegiatan *muhafadzoh*



Gambar. Kegiatan *bahtsul masail*



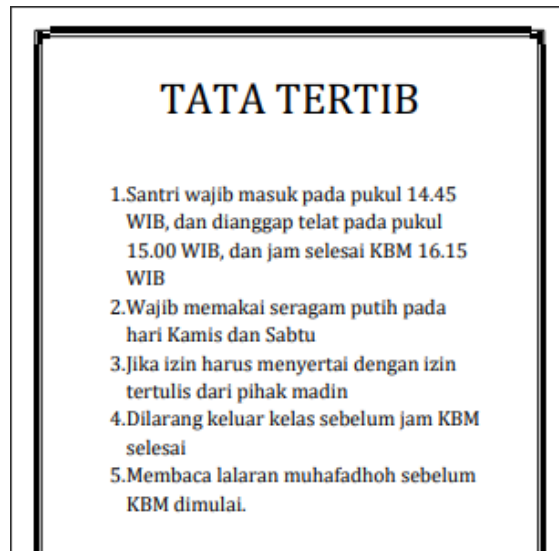
Gambar. Tempat menyimpan barang jaminan



Gambar. *Takziran telat*



Gambar. Absesnsi pembelajaran santri



Gambar. Tata Tertib

LAMPIRAN V : Daftar *Asatidz* MDT Pondok Pesantren AI Anwar 02 Sarang

NO	NAMA	TINGKAT	TEMPAT MENGAJAH	
1	KH. Abdullah Ubab	ALYIAH	UTARA	P
2	KH. Rosyid Ubab	ALYIAH	UTARA	
3	KH. Roqib Ubab	ALYIAH	UTARA	
4	KH. Rojih Ubab	ALYIAH	UTARA	
5	KH. Ahmad Zaki Mubarak	ALYIAH	UTARA	
6	Ning Ruzqayyatu' Alya'	ALYIAH	UTARA	
7	Ust. Samsudin, S.Pd.I	ALYIAH	SELATAN	
8	Ust. Rohiqul Mahfuz	ALYIAH	UTARA	
9	Ust. Yusuf Maburi	ALYIAH	UTARA	
10	Ust. Mushoffa	ALYIAH	UTARA	
11	Ust. Ahmad Bahaudin, S.Pd.I	ALYIAH	SELATAN	
12	Ust. Ahmad Sunoko, S.Pd.I	ALYIAH	UTARA	
13	Ust. Ali Anshori	ALYIAH	UTARA	
14	Ust. Ali Imron	ALYIAH	SELATAN	
15	Ust. Sulthan	ALYIAH	UTARA	
16	Ust. Utman	ALYIAH	UTARA	
17	Ust. Juwanto	ALYIAH	UTARA	
18	Ust. Mochammad Mawahib, S.Pd.I	ALYIAH	UTARA	
19	Ust. Achmad Mustajim, S.Pd.I	ALYIAH	UTARA	
20	Ust. Saiful Mujab	ALYIAH	UTARA	
21	Ust. Muhtarom Ali	ALYIAH	UTARA	
22	Ust. Mubtuhul Munir	ALYIAH	UTARA	
23	Ust. Irfan A'wani	ALYIAH	UTARA	
24	Ust. Muhasin	TSANAWI	UTARA	
25	Ust. Ahmad Mashun	ALYIAH	UTARA	
26	Ust. Habibul Ardan	ALYIAH	SELATAN	
27	Ust. M. Aqib Bonjor	ALYIAH	SELATAN	
28	Ust. Abdul Halim	ALYIAH	UTARA	
29	Ust. Ahmad Juhi	ALYIAH	UTARA	
30	Ust. Mohammad Rifki	ALYIAH	SELATAN	
31	Ust. Shohibu Syarkhi Ghazi	ALYIAH	UTARA	
32	Ust. M. Rizal Anas	ALYIAH	UTARA	
33	Ust. Jauhari	ALYIAH	UTARA	
34	Ust. Shoidul Imdad	ALYIAH	UTARA	
35	Ust. Fahrorrozi	ALYIAH	SELATAN	
36	Ust. Abdurrohm	ALYIAH	UTARA	
37	Ust. Khanafri	TSANAWI	UTARA	
38	Ust. Wildan Khoirul Umam	TSANAWI	UTARA	
39	Ust. Kholiqin Alim	ALYIAH	SELATAN	
40	Ust. Luthfi Hakim	ALYIAH	UTARA	P
41	Ust. Zaimul Mujtaba	ALYIAH	UTARA	
42	Ust. Ahmad Fairuz	TSANAWI	UTARA	
43	Ust. Subhan Alwi	ALYIAH	UTARA	
44	Ust. Zulfu Kamal	ALYIAH	UTARA	
45	Ust. Amanatul Khoiri	ALYIAH	UTARA	
46	Ust. Muhammadun	ALYIAH	UTARA/SELATAN	P
47	Ust. Ahmad Thomi Sagab	TSANAWI	UTARA	
48	Ust. M. Khoirul Anwar	ALYIAH	UTARA	
49	Ust. Abil Fadhil	TSANAWI	UTARA	
50	Ust. Ali Mustofa	ALYIAH	SELATAN	
51	Ust. M. Hafsin Suud	ALYIAH	UTARA	
52	Ust. Nurul Khoilifah	ALYIAH	UTARA	
53	Ust. Ahmad Mkskhum	TSANAWI	UTARA	
54	Ust. Dewi Mahbubatul Kamelia	ALYIAH	UTARA	
55	Ust. Siti Nur Tafrihatul Husna	ALYIAH	UTARA	
56	Ust. Nailul Faiz	TSANAWI	UTARA	
57	Ust. Habibah	ALYIAH	UTARA	
58	Ust. Inayatul Bahiroh	ALYIAH	UTARA	
59	Ust. Inayatul Hasanah	ALYIAH	UTARA	
60	Ust. Mughni Labib	SELATAN	UTARA	
61	Ust. Murtadlo	TSANAWI	UTARA	
62	Ust. Baha Uddin	ALYIAH	UTARA	
63	Ust. Ahmad Busyro	TSANAWI	UTARA	
64	Ust. Nila Qurrotul Ummah	ALYIAH	UTARA	
65	Ust. Ghufron	ALYIAH	UTARA	
66	Ust. Muhammad Najib	TSANAWI	UTARA	
67	UST. MUHAMMAD MUNIR	ALYIAH	UTARA	
68	Ust. M. Hanif	ALYIAH	UTARA	
69	UST. TAUFIQURROHMANN	ALYIAH	UTARA	P
70	UST. ANIQ MAFTUHIN	ALYIAH	UTARA	
71	UST. AHMAD NAJIH	TSANAWI	UTARA	
72	Ust. A. Ridwan	ALYIAH	UTARA	
73	UST. AHMAD SYARIFUDDIN	ALYIAH	UTARA	
74	UST. A. AINUN NAJIB	TSANAWI/ALYIAH	UTARA/SELATAN	
75	Ust. Siti Mar'atus Sholihah	ALYIAH	UTARA	
76	Ust. Siti Tariyqatul Taibah	ALYIAH	UTARA	
77	Ust. DINA INDAH SUSANTI	ALYIAH	UTARA	
78	Ust. LATIFATURROHMAH	ALYIAH	UTARA	
79	Ust. ULUL AZMI	ALYIAH	UTARA	
80	Ust. Ahmad Miftahuddin	ALYIAH	SELATAN	
81	Ust. M. Najib Ridwan	TSANAWI	UTARA	
82	Ust. Mas'ad Husnul Basyar	TSANAWI	UTARA	
83	Ust. Zulfiah Animateusarifah	ALYIAH	UTARA	
84	Ust. Zainatul Atqiyah	ALYIAH	UTARA	
85	Ust. Saefuddin AFA	ALYIAH	UTARA	
86	Ust. Sholihus Salam	ALYIAH	SELATAN	
87	Ust. Nadhifah Firdaus	ALYIAH	UTARA	
88	Ust. Pujiwati	ALYIAH	UTARA	
89	Ust. SITI UMMUL ISTIFA	ALYIAH	UTARA	
90	Ust. SITI KAFILUN NINMAH	ALYIAH	UTARA	
91	Ust. Abdullah Mubasyir	ALYIAH	UTARA	
92	Ust. Athiyah	ALYIAH	UTARA	
93	Ust. Ulfatun Nafi'ah	ALYIAH	UTARA	
94	Ust. Anisa Ulfiana	ALYIAH	UTARA	
95	Ust. Isti'malul muaffa	ALYIAH	UTARA	
96	Ust. Nisa' Fitriy	ALYIAH	UTARA	
97	Ust. Nurun Nisa' Fitriy	ALYIAH	UTARA	
98	Ust. Lutfiyatul amaliyah	ALYIAH	UTARA	
99	Ust. Mohammad Roshifudin	TSANAWI	UTARA	
100	Ust. Istajburrohman	TSANAWI	UTARA	
101	Ust. M. Ahsanul Kirom	TSANAWI	UTARA	
102	Ust. Ahmad Dzakiyyul Fuadi	TSANAWI	UTARA	
103	Ust. Abdul Mujib Al Basyari	ALYIAH	SELATAN	
104	Ust. Imam Hanafi	ALYIAH	UTARA	
105	Ust. Abdus Salam Alasar	ALYIAH	UTARA	
106	Ust. Ahmad Najih Hilmi	ALYIAH	SELATAN	
107	Ust. Ahmad Nabil Fikri	ALYIAH	SELATAN	
108	Ust. Saefuddin Besowo	TSANAWI	UTARA	
109	Ust. Moh. Rifqi Hidayatullah	ALYIAH	UTARA	
110	Ust. Iqbal Darmawan	ALYIAH	SELATAN	
111	Ust. Dewi Gurun Ansa'ir	TSANAWI	UTARA	
112	Ust. Galuh Aji Pangestu	ALYIAH	SELATAN	
113	Ust. Nafi'uddin	TSANAWI	UTARA	
114	Ust. Afif Maulana	TSANAWI	UTARA	
115	Ust. Rangga Kesuma	TSANAWI	UTARA	
116	Ust. Ainul yaqin	TSANAWI	UTARA	
117	Ust. Zida Ulya	ALYIAH	UTARA	
118	Ust. Ahmad Dik Mkskur	ALYIAH	SELATAN	
119	Ust. Khisanan afgani	ALYIAH	SELATAN	
120	Ust. M. Thowaf	ALYIAH	SELATAN	
121	Ust. Ainurrofiq Zairozi	ALYIAH	SELATAN	
122	Ust. Ahmad Nandarul Ashar	ALYIAH	SELATAN	
123	Ust. Zainal achsan	ALYIAH	SELATAN	
124	Ust. Siti Sholihah	ALYIAH	UTARA	
125	Ust. Maulana Malik Ibrahim	TSANAWI	UTARA	
126	Ust. M. Khazim	TSANAWI	UTARA	
127	Ust. Arif Rahman Karim	TSANAWI	UTARA	
128	Ust. Ahmad Mas'udi	TSANAWI	UTARA	
129	Ust. Dimas Nanda Saputra	TSANAWI	UTARA	
130	Ust. Wildan Nugroho	TSANAWI	UTARA	
131	Ust. Arwani Amin	ALYIAH	SELATAN	
132	Ust. Bahrul Athorillah	ALYIAH	SELATAN	
133	Ust. Fatimatuz Zahro	ALYIAH	UTARA	
134	Ust. Intan Eka Rahmawati	ALYIAH	UTARA	
135	Ust. Arina Mayangfauna	ALYIAH	UTARA	
136	Ust. Fatimah Faza Muna	ALYIAH	UTARA	
137	Ust. Veronika Wahyu Wijayanti	ALYIAH	UTARA	
138	Ust. Hana Pratama	ALYIAH	UTARA	
139	Ust. Siti Malicha	ALYIAH	UTARA	
140	Ust. Nur'Asyiyatul Ulya	ALYIAH	UTARA	
141	Ust. Rahmawati Nur Hidayah	ALYIAH	UTARA	
142	Ust. Silvina Alimatun Nafi'ah	ALYIAH	UTARA	
143	Ust. Zahrotun Nisa'	ALYIAH	UTARA	
144	Ust. Anas Abrori	TSANAWI	UTARA	
145	Ust. Slemet Amur Rizqi	ALYIAH	SELATAN	
146	Ust. Aseng Minnatullah	ALYIAH	SELATAN	
147	Ust. M. Irfan Hidayatullah	ALYIAH	SELATAN	
148	Ust. Ana Riskiya Putri	ALYIAH	UTARA	
149	Ust. Ica Nur Faizah	ALYIAH	UTARA	
150	Ust. Siti Na'imatul Khoiriyah	ALYIAH	UTARA	
151	Ust. Syafiq Fashihatul Karfiyah	ALYIAH	UTARA	

Gambar. Daftar *Asatidz* MDT Masa Khidmah 2024/2025

LAMPIRAN VI : Daftar Wali Kelas MDT Pondok Pesntren Al

Anwar 02 Sarang

NO	KELAS	NAMA
1	1 TS A	Ust. Nailul Faiz
2	1 TS B	Ust. Muhammad Najib
3	1 TS C	Ust. Ahmad Dzaki
4	1 TS D	Ust. Ahsanul Krom
5	1 TS E	Ust. Achmad 'Ainun Najib
6	2 TS A	Ust. M. Roshifuddin
7	2 TS B	Ust. Dwi Guruh Andi
8	2 TS C	Ust. M. Luthfi Hakim
9	2 TS D	Ust. Ainul Yaqin
10	2 TS E	Ust. Rangga Kesuma
11	3 TS A	Ust. Arif Rahman Karim
12	3 TS B	Ust. Dimas Nanda Saputra
13	3 TS C	Ust. Maulana Malik Ibrahim
14	3 TS D	Ust. Wildan Nugroho
15	3 TS E	Ust. M. Khazim
16	3 TS F	Ust. Ahmad Mas'udi
17	1 ALY A	Ust. Slamet Ainur Rizqi
18	1 ALY B	Ust. M. Irfan Hidayatullah
19	1 ALY C	Ust. Abdul Mujib Albasyari
20	1 ALY D	Ust. Ahmad Nabil Fikri
21	1 ALY E	Ust. Ahmad Najih Hilmi
22	1 ALY F	Ust. Iqbal Darmawan
23	2 ALY A	Ust. Arwani Amin
24	2 ALY B	Ust. Ainur Rofiq Zairozi
25	2 ALY C	Ust. Diki Masykur
26	2 ALY D	Ust. Sholichus Salam
27	2 ALY E	Ust. Zaenal Achsan
28	2 ALY F	Ust. Ahmad Nandarul Ashar
29	2 ALY G	Ust. Ahmad Syarifuddin
30	3 ALY A	Ust. Ahmad Ridwan
31	3 ALY B	Ust. Moh. Rifqi Hidayatullah
32	3 ALY C	Ust. Imam Hanafi
33	3 ALY D	Ust. Saifuddin Afa
34	3 ALY E	Ust. M. Abdurrofik
35	1 TS F	Ustdzh. Siti Malicha
36	1 TS G	Ustdzh. Siti Ummul Istifa'
37	1 TS H	Ustdzh. Zida Ulya
38	1 TS i	Ustdzh. Hana Pratama
39	2 TS F	Ustdzh. Saniya
40	2 TS G	Ustdh. Dina Indah Susanti
41	2 TS H	Ustdh. Latifaturrohmah
42	2 TS i	Ustdzh. Isti'malul Muafa
43	3 TS G	Ustdzh. Siti Kafiyun Ni'mah
44	3 TS H	Ustdzh. Ulul Azmi
45	3 TS i	Ustdzh. Zainatul Atqiya'
46	1 ALY G	Ustdzh. Anisa Ulfiana
47	1 ALY H	Ustdzh. Siti Mar'atus Sholichah
48	1 ALY i	Ustdzh. Habibah
49	1 ALY J	Ustdzh. Lutfiyah Aminatus Syarifah
50	2 ALY H	Ust. Taufiqurrohman
51	2 ALY i	Ust. Hilmi Ali Anshori
52	2 ALY J	Ustdzh. Siti Sholichah
53	2 ALY K	Ustdzh. Lutfiyatul Amaliyah
54	2 ALY L	Ustdzh. Veronika Wahyu Wijayanti
55	3 ALY F	Ust. Ahmad Juhdi
56	3 ALY G	Ust. Sulthon
57	3 ALY H	Ust. M. Khoirul Anwar
58	3 ALY i	Ust. Irfan A'wani

Gambar. Daftar Wali Kelas MDT Masa Khidmah 2024/2025

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Fathur Rohman
2. Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 31 Maret 2003
3. Alamat : Dk. Dau, Ds. Hadipolo RT.
05/ RW. 04, Kec. Jekulo, Kab. Kudus
4. No. Hp : 0895336820897
5. Email :
muhammadfathurr31@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. RA Matholi'ul Ulum Hadipolo, Jekulo, Kudus
- b. SDN 6 Hadipolo, Jekulo, Kudus
- c. MTs Nu Hasyim Asy'ari 03 Kudus
- d. MA Al Anwar 2 Kalipang, Sarang, Rembang
- e. UIN Walisongo Semarang

2. Pendidikan Non Formal

- f. MADIN Matholi'ul Ulum Hadipolo, Jekulo, Kudus
- g. Pondok Pesantren Al Anwar 2 Kalipang, Sarang,
Rembang
- h. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Masthuriyah
Purwoyoso, Ngaliyan, Kota Semarang